

Seri Laporan KKN 2023 162

Menuai Impian dari Negeri Cemerlang



Dosen Pembimbing:
Riana Mardila, MIR

Penulis:
Tika Afifah Azhar, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

TIM PENYUSUN

Menuai Impian dari Negeri Cemerlang

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

©KKN 2023_Kelompok 162

Tim Penyusun Adam Syafawi, Tika Afifah Azhar, Hesti Fidiani, Elma Pratiwi, Hafsa Prasetya Ningsih

Editor Riana Mardila, MIR

Penyunting Tika Afifah Azhar, Hesti Fidiani

Penulis Utama Adam Syafawi, Tika Afifah Azhar, Hesti Fidiani, Elma Pratiwi, Hafsa Prasetya Ningsih

Layout Tika Afifah Azhar, Hesti Fidiani

Desain Cover Yusuf Nabil Irsan, Dinda Nursyifa, Adinda Maisya Zahrah

Kontributor Fauzan Prawira, Nur Azizah, Wardatul Awalliyah, Hilda Asyiah Meida, Fadhila Puspita Ayu, Fajri Anugrah Putra Pratama, Iin Inayatul Karimah, Alfiarum Cahyani, Gia Syahri Rahmadani, Adzkia Khairunnisa Azzahra, Muhamad Raihan Albairuny, Reza Rivaldi, Dedi Kurniawan, Muhammad Yasir Habibie



Diterbitkan atas Kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 162

LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 162 di Daerah Gaga, Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten yang berjudul “Menuai Impian dari Negeri Cemerlang” telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 27 Oktober 2023.

Dosen Pembimbing,



(Riana Mardila, MIR)

NIP: 199003012020122017

Menyetujui,

Koordinator Program KKN-PpMM



(Eva Khudzaeva, M.Si.)

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



(Adh Rana Farida, M.Si)

NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

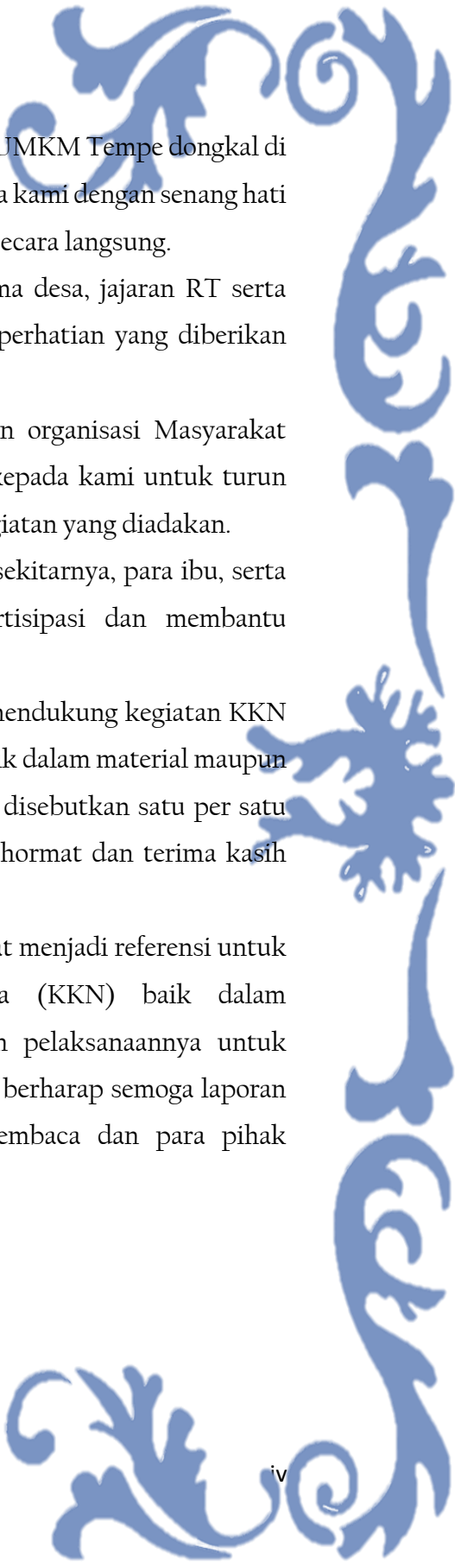
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan menyelesaikan buku laporan KKN ini dengan lancar. Tak lupa pula semoga shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam* yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya.

Selama 30 hari telah kami lewatoo untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang. Kegiatan yang telah kami laksanakan tersebut merupakan sebuah lahan dan tempat untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah kami dapatkan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. kondisi masyarakat dalam berbagai dimensi dan segala kebutuhannya menjadi latar belakang sehingga kegiatan ini bisa terlaksana.

Pada bab selanjutnya, akan kami deskripsikan kegiatan, persiapan, pelaksanaan, hasil, serta kendala yang kami hadapi ketika kegiatan sedang berlangsung. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas segala dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak selama proses kegiatan KKN dan juga selama proses penyusunan buku laporan ini, yaitu kepada:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada kami melaksanakan kegiatan KKN, sehingga Tridarma Perguruan Tinggi terealisasi.
2. Ade Rina Farida M. Si, selaku Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada kami selama kegiatan KKN.
3. Bapak Kaula Fahmi M. Hum selaku koordinator kegiatan KKN- PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan pengetahuan dan arahan terkait pelaksanaan KKN hingga membuat buku panduan penyusunan laporan KKN
4. Ibu Riana Mardila, MIR. selaku dosen pembimbing KKN kami yang telah memberikan banyak arahan, kritik dan saran dari sebelum terlaksananya KKN sampai penyusunan laporan, sehingga pelaksanaan KKN serta penyusunan laporan berjalan dengan baik.
5. Kepala Desa Gaga, Bapak Sodikin, S.sos, beserta jajaran perangkat desa yang telah menerima kami para mahasiswa peserta KKN di Desa Gaga Pakuhaji. Bantuan dan dukungan secara administratif hingga fasilitas yang disediakan telah banyak membantu kelangsungan kegiatan kami.
6. Pihak SDN NEGERI GAGA II yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program kegiatan kami di sekolah dan berinteraksi secara langsung dengan para murid.

- 
7. Bapak H. Ajuk sebagai pemilik UMKM Tempe dongkal di Desa Gaga yang sudah menerima kami dengan senang hati untuk belajar membuat tempe secara langsung.
 8. Tokoh masyarakat, tokoh agama desa, jajaran RT serta RW Desa Gaga atas izin dan perhatian yang diberikan dalam kegiatan kami.
 9. Karang Taruna Desa Gaga dan organisasi Masyarakat yang sudah memberikan izin kepada kami untuk turun tangan membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan.
 10. Para pemuda/i Desa Gaga dan sekitarnya, para ibu, serta anak-anak yang telah berpartisipasi dan membantu kelangsungan kegiatan kami.
 11. Seluruh pihak lain yang telah mendukung kegiatan KKN 162 IGANTIOUS PHOENIX baik dalam material maupun non material, yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih kami.

Semoga laporan ini dapat menjadi referensi untuk peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) baik dalam perencanaan program maupun pelaksanaannya untuk tahun-tahun selanjutnya. Kami berharap semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan para pihak berkepentingan lainnya.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan.....	i
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vi
Daftar Gambar.....	vii
Identitas Kelompok	viii
Ringkasan Eksekutif.....	ix
Prolog	xi
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Metode Pelaksanaan Kkn	13
Bab III Gambaran Umum Tempat Kkn	26
3.1 Karakteristik Tempat Kkn	26
3.2 Letak Geografis	28
3.3 Struktur Penduduk.....	29
4 Sarana Dan Prasarana	33
Bab IV Deskripsi Hasil Pelayanan Dan Pemberdayaan.....	35
Bab V Penutup.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tempat KKN.....	34
Tabel 2 Fokus dan Prioritas Program	34
Tabel 3 Sasaran dan Target	48
Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan.....	49
Tabel 5 Letak Geografis	51
Tabel 6 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	52
Tabel 7 Keadaan Penduduk Menurut Kesejahteraan	53
Tabel 8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	55
Tabel 9 Rasio Murid dan Guru dalam Pendidikan	57
Tabel 10 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	58
Tabel 11 Sarana dan Prasarana	60
Tabel 12.1 Matriks Analisis SWOT Bidang Pendidikan	60
Tabel 12.2 Matriks Analisis SWOT Bidang Kesehatan.....	60
Tabel 12.3 Matriks Analisis SWOT Bidang Industri dan Pertanian...	60
Tabel 12.4 Matriks Analisis SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan .	60
Tabel 12.5 Matriks Analisis SWOT Bidang Ekonomi.....	60
Tabel 13 Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Sebaran Wilayah Pelaksanaan KKN.....	34
Gambar 2.1 Sdn Gaga II.....	34
Gambar 2.2 Lapangan Sigomar.....	34
Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Stunting.....	48
Gambar 4 Kegiatan HUT RI 78.....	49
Gambar 6 Kegiatan Posyandu.....	51
Gambar 7 Kegiatan Kerja Bakti.....	52
Gambar 8 Kegiatan Peringatan Muharram.....	53
Gambar 9 Kegiatan Mengaji Rutin.....	55
Gambar 10 Kegiatan <i>English Club</i>	57
Gambar 11 Kegiatan Latihan PBB.....	58
Gambar 12 Kegiatan <i>Art Club</i>	60
Gambar 13 Kegiatan Mengajar.....	62
Gambar 14 Kegiatan Sosialisasi Kenakalan Remaja.....	63
Gambar 15 Kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Stunting.....	65
Gambar 16 Kegiatan UMKM.....	66
Gambar 17 Kegiatan Posyandu.....	68

IDENTITAS KELOMPOK

Kode : KKN 2023-162
Jumlah Desa/Kelurahan : 1 desa
Nama Kelompok : Ignatius Phoenix
Jumlah Mahasiswa : 22 mahasiswa
Jumlah Kegiatan : 18 kegiatan

162

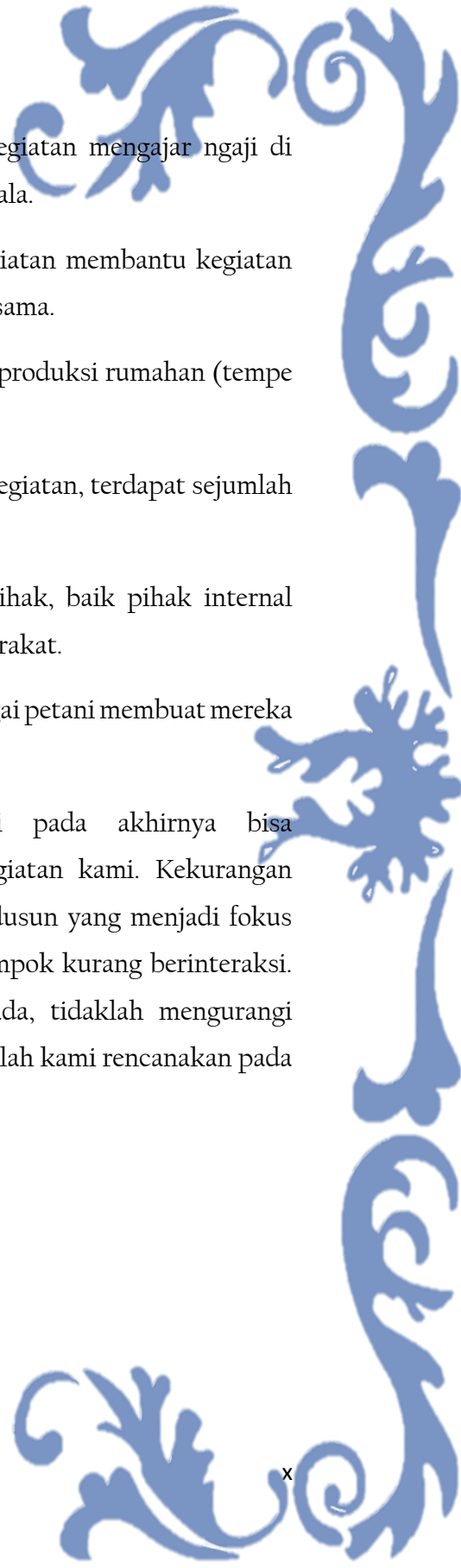
RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN- PPM di Desa Gaga, Kec. Pakuhaji, Kab. Tangerang selama 30 hari yang dilaksanakan pada 25 Juli hingga 25 Agustus 2023. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan “Ignatius Phoenixi” dengan nomor kelompok 162. Kami dibimbing oleh Ibu Riana Mardila, MIR. Beliau adalah dosen Program Studi Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN-PPM ini, dimana sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada RT 03 RW 05.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Membantu pemerintah desa/kelurahan, karang taruna, RW ataupun RT dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan dengan kegiatan kerjabakti lingkungan, sosialisasi kenakalan remaja, rangkaian kegiatan HUT RI, memberikan tempat sampah pada majelis taklim dan sekolah.
2. Bidang pendidikan yaitu membantu kegiatan belajar mengajar pada SD Gaga 2, Pelatihan Baris Berbaris(PBB) kepada siswa SD, melakukan kegiatan art club atau kesenian yang dilaksanakan di majelis taklim, melaksanakan kegiatan language club (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).

- 
3. Bidang keagamaan yaitu melaksanakan kegiatan mengajar ngaji di majelis taklim, dan pengajian rutin di mushala.
 4. Bidang kesehatan yaitu melaksanakan kegiatan membantu kegiatan posyandu, sosialisasi stunting, dan senam bersama.
 5. Bidang ekonomi yaitu membantu kegiatan produksi rumahan (tempe dongkal).

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya koordinasi dengan berbagai pihak, baik pihak internal anggota kelompok, perangkat desa dan masyarakat.
2. Mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani membuat mereka kurang berpartisipasi.

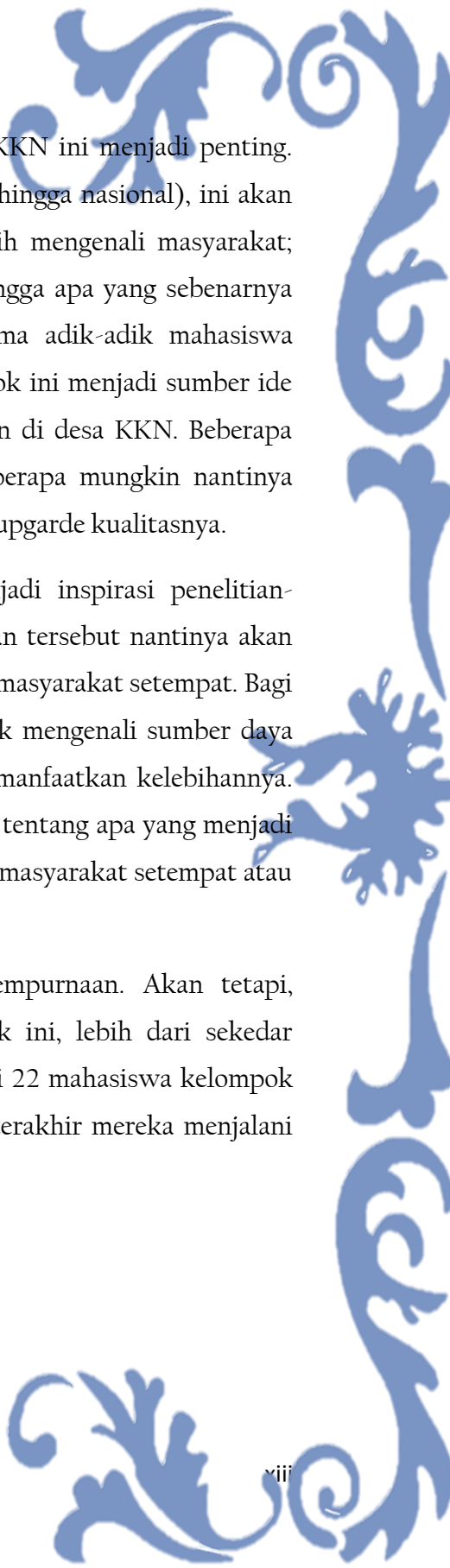
Meskipun terdapat kendala, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Kekurangan lainnya yaitu jarak antara posko KKN dan dusun yang menjadi fokus kegiatan yang cukup jauh, jadi anggota kelompok kurang berinteraksi. Namun, dibalik semua kekurangan yang ada, tidaklah mengurangi kesuksesan dan keberhasilan kegiatan yang telah kami rencanakan pada KKN ini.

PROLOG

Pada tahun 2023 ini, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta kembali membuka program Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara luring paska pandemic Covid 19. Kelompok KKN 162 yang bernama Ignatius Phoenix, merupakan salah satu bagian dari 200 kelompok KKN Reguler yang beruntung untuk belajar secara langsung dengan masyarakat. Kelompok ini mendapatkan amanah untuk mengabdikan pada masyarakat di Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, khususnya warga di RT 03, RW 05. Selama kurang lebih 32 hari, yaitu 25 Juli hingga 25 Agustus 2023, kelompok KKN 162 berhasil menuntaskan 16 kegiatan. 18 kegiatan tersebut terbagi menjadi 4 fokus yaitu, inovasi pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, sosial kemasyarakatan, dan ekonomi kreatif. Keempat fokus yang diwujudkan dalam 18 kegiatan ini merupakan hasil rembuk kelompok Ignatius Phoenix dengan pejabat, masyarakat, dan organisasi masyarakat Desa Gaga sejak 2 bulan sebelum mereka terjun ke Desa Gaga. Sehingga, kegiatan-kegiatan ini telah dirancang matang menyesuaikan dengan kebutuhan Desa. Kegiatan-kegiatan ini tentunya juga disusun sebagai solusi terhadap apa yang telah menjadi masalah atau tantangan di Desa Gaga tersebut.

Sebagai kelompok KKN kedua yang saya bimbing, saya tentunya mendapatkan pengalaman baru yang berbeda dari kelompok KKN sebelumnya. Selama membimbing kelompok KKN 162 Ignatius Phoenix, mereka selalu memberikan *positive vibes* di setiap pertemuan, baik pada saat bimbingan sebelum keberangkatan, saat pelaksanaan kegiatan, maupun setelah program KKN ini berakhir. Mereka selalu berupaya baik mereka untuk membangun komunikasi, baik kepada sesama anggota

kelompok, kepada dosen pembimbing, dan terutama kepada masyarakat di mana mereka tinggal selama sebulan. Saya memahami bahwa mereka datang dari 10 fakultas yang berbeda dan tentunya dari latar belakang yang berbeda pula. Namun, selama melakukan bimbingan dan diskusi terlihat upaya mereka menjembatani perbedaan ini dengan obrolan dan tawa ringan mereka. Mereka juga sering melakukan kegiatan yang mengompakkan kelompok mereka sendiri seperti misalnya mengikuti bazar untuk penggalangan dana dan kegiatan refreshing lainnya selama kegiatan kkn berlangsung. Kepada saya selaku pembimbing, pastinya ada kecanggungan di awal-awal pertemuan. Akan tetapi, (saya) dan mereka berusaha mencairkan hal tersebut dengan bertukar makanan, berbincang-bincang santai saat kegiatan, dan memberi tumpangan pada saya ke stasiun Tangerang setiap saya melakukan kunjungan. Kepada masyarakat Desa Gaga, saya mengobservasi usaha-usaha keras mereka untuk masuk dan membaaur dengan masyarakat. Mereka tidak hanya melakukan kegiatan yang menjadi ide mereka tetapi juga berdialog dengan perangkat desa tentang kegiatan apa yang sekiranya dapat membantu majunya desa. Walaupun menurut kelompok 162 komunikasi dan interaksi dengan warga belum terlalu maksimal karena singkatnya waktu dan cukup secluded-nya lokasi tinggal mereka, tetapi saya menilai mereka sudah melakukan yang terbaik. Terbukti dengan dekatnya mereka dengan perangkat desa, beberapa tokoh desa, warga dan anak-anak sekitar. Pada saat hari terakhir mereka melakukan kegiatan, anak-anak di mana mereka mengajar banyak menangis dan menyampaikan beberapa kesan baik mereka dengan kelompok Ignatius Phoenix. Mereka juga dilepas oleh perangkat desa, guru-guru SD, serta warga dengan baik dan hangat. Itu cukup membuktikan mereka sepenuh hati memaksimalkan waktu sebulan ini.



Dengan demikian, kehadiran ebook KKN ini menjadi penting. Bagi pemerintah (desa, kabupaten, provinsi, hingga nasional), ini akan menjadi salah satu bala bantuan untuk lebih mengenali masyarakat; kontur budaya, pendidikan, kepercayaan, hingga apa yang sebenarnya mereka butuhkan. Bagi mahasiswa, terutama adik-adik mahasiswa selanjutnya yang akan melakukan KKN, ebook ini menjadi sumber ide akan kegiatan apa saja yang dapat dilakukan di desa KKN. Beberapa kegiatan mungkin dapat dipertahankan beberapa mungkin nantinya tidak relevan, dan beberapa mungkin perlu diupgarde kualitasnya.

Bagi peneliti, ebook ini dapat menjadi inspirasi penelitian-penelitian selanjutnya. Harapannya, penelitian tersebut nantinya akan membuka solusi yang dapat memberdayakan masyarakat setempat. Bagi masyarakat, ebook ini menjadi penting untuk mengenali sumber daya apa yang sebenarnya dimiliki dan dapat dimanfaatkan kelebihannya. Ebook ini juga menjadi sumber pembelajaran tentang apa yang menjadi tantangan dan hambatan di masyarakat, baik masyarakat setempat atau masyarakat umum secara luas.

Ebook ini tentunya jauh dari kesempurnaan. Akan tetapi, ketulusan mereka pantas diapresiasi. Ebook ini, lebih dari sekedar sebuah kewajiban, ia merupakan catatan hati 22 mahasiswa kelompok Ignatius Phoenix tentang kali pertama dan terakhir mereka menjalani KKN di Desa Gaga.



Ciputat, 20-Oktober- 2023

DPL KKN 162 Ignatius Phoenix



Riana Mardila, MIR.

NIP. 199003012020122017

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Dasar Pemikiran

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan pengabdian para mahasiswa kepada masyarakat dengan menerapkan pendekatan lintas keilmuan. Masyarakat merupakan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Oleh sebab itu, pengembangan dan juga pengenalan budaya suatu daerah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan guna melestarikan budaya tersebut dan tidak menyebabkan kepunahan.

Ada beberapa jenis turunan dari masyarakat itu sendiri, seperti halnya masyarakat bahasa, masyarakat desa, masyarakat hukum, masyarakat kota, masyarakat madani, masyarakat majemuk, masyarakat modern, masyarakat primitif, dan masyarakat tradisional. Adanya pengklasifikasian masyarakat tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai porsi masing-masing bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Tuntutan terhadap masyarakat agar terus berkarya dan berkreasi guna memberikan kontribusi positif bagi negara menjadi suatu hal yang harus diwujudkan dan hal tersebut akan dapat terwujud dengan nyata apabila masyarakatnya memiliki kesadaran, kemauan dan potensi dalam setiap individunya.

Tidak ada masyarakat yang statis karena selalu mereka selalu berubah, meskipun dengan kecepatan yang berbeda-beda. Perubahan sosial menunjukkan adanya perubahan dalam cara masyarakat diorganisir, dan ada banyak sekali alasan yang melatarbelakanginya. Kekacauan sosial akan terjadi jika perubahan tersebut terjadi secara

tiba-tiba dan tidak menentu (misalnya, ketika individu atau berbagai kelompok bertindak dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku). yang pada akhirnya akan mengakibatkan masalah sosial.

Berbagai masalah sosial yang muncul tersebut tentunya sangat perlu untuk diatasi guna terciptanya keseimbangan, walaupun pada hakikatnya suatu keseimbangan yang sempurna itu tidak mungkin ada, karena pastinya akan ada saja hal-hal yang relatif kurang baik yang terjadi di kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, diusahakanlah suatu pengeaturan ulang atau reorganisasi interaksi sosial dengan menghilangkan disorganisasi, yang disebut dengan perencanaaan sosial.

Tanpa disadari, wilayah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, agama, teknologi informasi komunikasi, politik maupun pengembangan keterampilan masyarakat. Karena sebagian besar pembangunan lebih banyak terpusat di daerah perkotaan. Oleh karena itu, menerjunkan mahasiswa ke dalam masyarakat secara langsung, dalam suatu program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) akan memberikan pemahaman praktis yang lebih dari sekedar teori dan merupakan salah satu upaya yang mutlak dilakukan.

Dengan cara ini, pembelajar, khususnya mahasiswa, akan mendapatkan pengalaman langsung dan mampu menerapkan, mengevaluasi, dan menguji kelayakan konsep dan teori yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah. Selain itu, secara otomatis mereka akan berusaha mencari solusi dan terobosan baru yang akan berdampak pada perbaikan metode pendidikan yang komprehensif.

Dengan landasan inilah kami mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata, dengan bekal ilmu pengetahuan yang kami dapat di bangku kuliah. Kami bermaksud untuk mengabdikannya kepada masyarakat dalam memaksimalkan sumber daya yang telah ada agar terciptanya insan akademis, pencipta dan bertanggung jawab.

1.2 Tempat KKN

Kegiatan ini dilaksanakan pada:

Tempat: Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

Waktu: 25 Juli - 25 Agustus 2023

Tabel 1 Tempat KKN

No.	Tempat KKN
1.	Kecamatan Pakuhaji
2.	Kantor Desa Gaga
3.	SD Gaga 2
4.	Yayasan Al- Ikhlas
5.	Majelis Taklim Nurul Qur'an Al-Munawir, Kampung Kamal, Desa Gaga.
6.	Mushalah Nurul Hidayah



7.	Lapangan Desa Gaga
8.	Posyandu Timbul 2
9.	Usaha Rumahan Tempe Dongkal

1.3 Permasalahan/Aset Utama Desa (pendekatan *problem solving*)

Bedasarkan dari hasil kegiatan KKN selama 30 hari di Desa Gaga, kami mendapati beberapa gambaran terkait aset dan permasalahan di Desa tersebut. Namun disini kami akan memfokuskan kepada permasalahan utama yang ada di Desa Gaga. Desa Gaga memiliki cakupan wilayah yang cukup luas. Selain itu, banyaknya lahan kosong juga menjadi salah satu akar dari masalah yang ada di desa tersebut.

Beberapa masalah yang dapat kita lihat secara kasat mata adalah permasalahan mengenai sampah. Karena cakupan wilayah desa tergolong sangat luas dan juga akses dari desa ke jalan besar cukup jauh, banyak masyarakat yang membuang sampah ke lahan kosong di sekitar rumah. Pun masih banyak masyarakat yang membuang sampah ke pinggir jalan antarkampung. Untuk mengatasi masalah ini, kami telah memberikan solusi yang solutif bagi masyarakat desa Gaga. Kami telah mengadakan pengambilan sampah dengan kendaraan yang sudah disediakan oleh pihak daerah setempat. Masalah lain yang cukup menarik perhatian kami adalah tentang masalah stunting terhadap anak balita, kenakalan remaja serta permasalahan UMKM.

Permasalahan stunting pada anak balita, di salah satu kampung yang berada di desa Gaga, tepatnya di kampung Kamal menjadi salah satu permasalahan yang patut diselesaikan, dengan memberikan penyuluhan

terhadap para orangtua diharapkan bisa menekan angka masalah stunting pada anak. Selain itu, untuk mengurangi kenakalan remaja juga telah diberikan penyuluhan di salah satu sekolah MTS yang ada di desa Gaga tersebut. Pada permasalahan UMKM, masyarakat sebenarnya banyak yang sudah memulai usaha. Mereka terkendala untuk memasarkan produk mereka.

Dengan kata lain, mereka kurang memiliki ilmu untuk memasarkan produk mereka. Hal tersebut, membuat kelompok kami mengadakan penyuluhan terkait Digitalisasi marketing terhadap suatu produk. Dengan hadirnya kami dan program-program yang telah kami adakan selama kegiatan KKN di desa Gaga besar harapan kami untuk masyarakat desa agar bisa bersaing dan menjadi desa yang makmur, terdepan yang terbaharui.

1.4 Fokus dan Prioritas Program

Tabel 2 Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksana
--------------------	-------------------	----------	------------------

<p>Inovasi Pembelajaran</p>	<p>Mengadakan kegiatan pembelajaran dalam ruang lingkup formal maupun non formal</p>	<p>1.1 Mengajar AlQuran di Majelis Taklim</p> <p>1.2 Mengajar pelajaran Tematik kelas 5 SD</p> <p>1.3 Mengajar pelajaran Matematika kelas 5 SD</p> <p>1.4 Mengajar pelajaran Bahasa Inggris kelas 5 SD</p> <p>1.5 Mengajar bidang Agama pada kelas 5 SD</p> <p>1.6 Pelatihan PBB</p>	<p>1.1 Majelis Taklim Ustadz Encun</p> <p>1.2 SDN Gaga 02</p> <p>1.3 SDN Gaga 02 r</p> <p>1.4 SDN Gaga 02</p> <p>1.5 SDN Gaga 02</p> <p>1.6 Majelis Taklim Ustadz Encun</p>
-----------------------------	--	--	---

		<p>1.7 Pelatihan bahasa Inggris di Majelis Taklim</p> <p>1.8 Kegiatan menonton dan berdongeng pada anak-anak</p>	<p>1.7 Majelis Taklim Ustadz Encun</p> <p>1.8 Majelis Taklim Ustadz Encun</p>
<p>Bidang Pemberdayaan Masyarakat</p>	<p>Mengadakan Sosialisasi</p>	<p>2.1 Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Anak</p> <p>2.2 Sosialisasi Digitalisasi Marketing</p> <p>2.3 Sosialisasi Kenakalan Remaja</p>	<p>2.1 Majelis Taklim Ustadz Encun</p> <p>2.2 Rumah Produksi tempe di Kampung Dongkal</p> <p>2.3 MTS Al-Ikhlas</p>

1.5 Sasaran dan Target

Table 3 Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1	Pembukaan dan Pelepasan KKN	Warga desa Gaga dan Peserta KKN	40 Orang
2	Kegiatan Mengajar SD	Sisw-siswi SDN Gaga II	3 Kelas
3	Pelatihan Baris berbaris (PBB)	Siswa-siswi SDN Gaga II dan SMP Al-Ikhlas	20 Siswa
4	Sosialisasi Gizi pada Anak	Warga Desa Gaga	40 Anak
5	Language Club (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris)	Anak-anak dan Remaja	30 Orang
6	Kerja bakti lingkungan	Warga desa Gaga	Seluruh warga desa Gaga
7	Sosialisasi penjegahan kekerasan dan kenakalan remaja	Siswa-siswi SMP Al-Ikhlas	50 Siswa/i
8	Siskamling	Warga desa Gaga di	7 Orang

		RW.05	
9	Jalan sehat	Warga desa Gaga dan seluruh peserta KKN	Seluruh warga desa Gaga
10	Rangkaian kegiatan perayaan HUT RI	Warga desa Gaga	60 Orang
11	Pembuatan tong sampah	Warga desa Gaga	10 Orang
12	Mengajar ngaji di Majlis	Anak-anak desa Gaga	50 Anak
13	Pengajian rutin mingguan	Ibu-ibu desa Gaga di RW.05	30 Orang
14	Membantu kegiatan posyandu	Anak-anak desa Gaga	35 Anak
15	Senam bersama	Warga desa dan seluruh peserta KKN	65 Orang
16	Kegiatan produksi rumahan atau UMKM	Ibu-ibu PKK	20 Orang
17	Sosialisasi strategi marketing	Ibu-ibu PKK	20 Orang
18	Art Club	Siswa-siswi SDN Gaga II	35 Anak

1.6 Jadwal Pelaksanaan KKN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan KKN Ignatius Phoenix 162 di Desa Gaga terbagi menjadi empat bagian, yakni kegiatan pra-KKN, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan individu, serta penyusunan jurnal dan *e-book* kelompok.

Tabel 4 Jadwal Pelaksanaan KKN

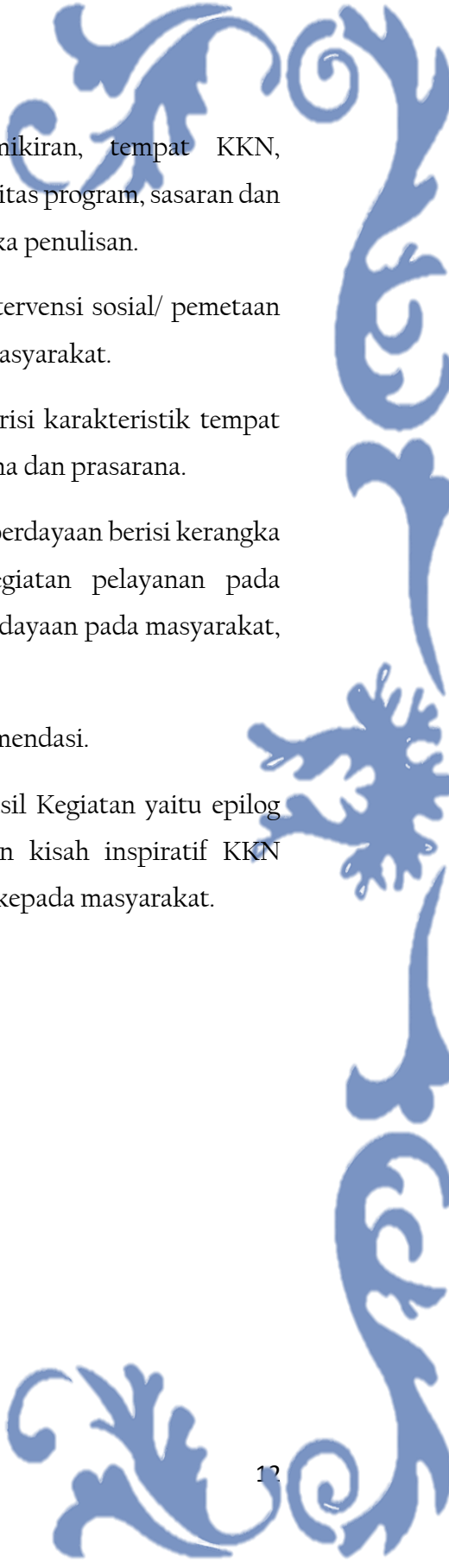
NO	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN 1) Sosialisasi Umum KKN 2) Penetapan Kelompok KKN 3) Pembekalan Akhir KKN 4) Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	16 Maret 2023 5 Mei 2023 21 Juli 2023 15 – 26 Mei 2023
2,	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli – 25 Agustus 2023
3.	Penyusunan Laporan Individu 1) Laporan Minggu ke-I 2) Laporan Minggu ke-II 3) Laporan Minggu ke-III 4) Laporan Minggu ke-IV	31 Juli 2023 07 Agustus 2023 14 Agustus 2023 21 Agustus 2023
4.	Penyusunan <i>E-book</i> Kelompok 1) Collecting data dari masingmasing individu	27 - 30 Agustus 2023

	kepada penulis e-book kelompok	
	2) Penyusunan <i>e-book</i> oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	15 – 29 September 2023
	3) Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	30 September - 20 Oktober 2023
	4) Pengesahan <i>e-book</i>	28 – 30 Oktober 2023
	5) Penyerahan <i>e-book</i> hasil KKN	
	6) Penilaian hasil kegiatan	

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan *E-book* KKN Ignatius Phoenix 162 ini disusun berdasarkan Panduan Penyusunan *E-book* KKN yang diterbitkan oleh Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023. *E-book* ini disusun dalam dua bagian, bagian pertama adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi 5 Bab, dengan perincian sebagai berikut:

Pada bagian pertama terdapat;

- 
1. Bab I, Pendahuluan berisi dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/ aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.
 2. Bab II, Metode Pelaksanaan KKN berisi intervensi sosial/ pemetaan sosial, dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.
 3. Bab III, Gambaran Umum Tempat KKN berisi karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, sarana dan prasarana.
 4. Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan berisi kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan pada masyarakat, dan faktor-faktor pencapaian hasil.
 5. Bab V, Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi.

Pada bagian kedua adalah Refleksi Hasil Kegiatan yaitu epilog yang berisi kesan masyarakat dan penggalan kisah inspiratif KKN Ignatius Phoenix 162 selama masa pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

Metode Pelaksanaan KKN

2.1 Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Sebelum melaksanakan kegiatan KKN dan pemberdayaan masyarakat, langkah ini diawali dengan melakukan intervensi sosial/pemetaan sosial (*social mapping*). Intervensi sosial/pemetaan sosial dilakukan untuk mengetahui dan memahami bagaimana kondisi sosial masyarakat di desa yang akan menjadi tempat KKN, melalui langkah-langkah sistematis. Adanya kegiatan intervensi sosial/pemetaan sosial ini bertujuan untuk menentukan bagaimana wilayah serta keadaan sosial masyarakat di daerah tersebut. Intervensi sosial dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dan informasi yang mencakup seluruh masyarakat termasuk profil serta tokoh yang berperan dalam proses hubungan sosial dan kepentingan masing-masing tokoh dalam kehidupan masyarakat, seperti dalam proses peningkatan kondisi masyarakat, penanganan terhadap masalah-masalah sosial, serta pemahaman terhadap segala potensi yang ada, baik dari segi alam, finansial, dan sebagainya yang dilakukan secara keseluruhan untuk merancang model perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam prosesnya, terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan, di antaranya yaitu:

1. Survey

Survey adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan wawasan tentang berbagai topik yang diminati. Survey adalah kegiatan yang

bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang orang yang berjumlah banyak dengan cara mewawancarai sejumlah kecil populasinya (Nasution, 19).¹ Populasi atau kelompok tersebut bersifat general yang biasanya berasal dari orang, instansi, lembaga, organisasi atau unit-unit masyarakat. Survey dilakukan dengan mengajukan pertanyaan (wawancara) atau bisa juga dilakukan secara langsung. Misalnya dalam melakukan survey untuk mencari tempat tinggal selama KKN, dapat mendatangi dan melihat langsung bagaimana kondisi tempat tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu wujud dari komunikasi interpersonal dimana merupakan suatu bentuk komunikasi yang langsung tanpa perantara media antar individu, dalam hal ini peran sebagai pembicara dan pendengar dilakukan secara bergantian, serta sering kali peran itu menyatu.² Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009:72), pengertian wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³ Wawancara dilakukan

¹ Nugroho, Eko. 2018. *Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner* : Universitas Brawijaya Press

² <https://psikologi.fisip-unmul.ac.id/main/wp-content/uploads/2016/06/Wawancara.pdf> diakses pada 13 September 2023

³ <https://www.liputan6.com/hot/read/5307945/pengertian-wawancara-dan-jenis-jenisnya-pahami-sesuai-kebutuhan?page=4> diakses pada 13 September 2023

di desa tujuan dengan melakukan percakapan antara tokoh-tokoh desa (kepala desa, perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat desa).

3. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung di lapangan. Observasi bisa dilakukan terhadap objek yang nyata dan bisa diamati secara langsung (Abdi, 2023). Sedangkan menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁴

4. Diskusi Kelompok Terfokus/Focused Group Discussion (FGD)

Focused Group Discussion adalah metode penelitian yang mempertemukan sekelompok kecil orang untuk menjawab pertanyaan dalam suasana yang dimoderasi. Fokus kelompok melibatkan diskusi terorganisir dengan individu kelompok yang dipilih untuk mendapatkan informasi tentang pandangan mereka dan pengalaman pada suatu topik. FGD sebagai metode

⁴ <https://www.liputan6.com/hot/read/5294168/pengertian-observasi-menurut-para-ahli-ciri-ciri-jenis-dan-tujuannya?page=3> diakses 10 september 2023

penelitian berfokus pada mendeskripsikan pengalaman dan keyakinan individu, bersandar pada open-ended pertanyaan, pengamatan peserta, mengumpulkan data deskriptif dan menekankan analisis deskriptif. Ini adalah sebuah cara yang baik untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang pemikiran dan opini komunitas tentang suatu topik. Hal ini sering terjadi digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang isu-isu sosial. Metode ini dirancang untuk memperoleh data dari kelompok individu yang dipilih secara sengaja, bukan sampel yang mewakili lebih luas secara statistik populasi (Adekola & Olumati, 2023).⁵

5. Analisis SWOT

Menurut Kotler dan Armstrong, penilaian secara komprehensif pada kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi. Analisis ini sangat diperlukan untuk membuat strategi yang akan digunakan perusahaan atau organisasi tersebut. Strategi yang dihasilkan dari analisis ini, diharapkan dapat membuat perusahaan berhasil mencapai tujuannya. Sedangkan menurut Jogiyanto, Analisa SWOT merupakan analisis yang dapat melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan dari sumber daya

⁵ Adekola, G., & Olumati, E. S. (n.d.). *Focus Group Discussion: A Research Method in Community Development*. <https://doi.org/10.47772/IJRIS>

yang dimilikinya. Selain itu, juga dapat melihat kesempatan dan tantangan yang dihadapi. Sehingga akan ditemukan formula yang tepat untuk mengoptimalkan perusahaan tersebut.⁶

2.2 Pemetaan Sosial dan Langkah-Langkahnya

Pemetaan sosial adalah proses untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik, struktur, dan distribusi sosial suatu kelompok atau masyarakat. Pemetaan sosial dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian sosial, perencanaan pembangunan, analisis kebijakan, dan pengambilan keputusan.

Pemetaan sosial dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan dalam Pengembangan Masyarakat. Sebagai sebuah pendekatan, pemetaan sosial sangat dipengaruhi oleh ilmu penelitian sosial dan konstruk wilayahnya. Salah satu bentuk atau hasil akhir pemetaan sosial biasanya berupa suatu peta wilayah yang sudah diformat sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu image mengenai pemusatan karakteristik masyarakat atau masalah sosial, misalnya jumlah orang miskin, rumah kumuh, anak terlantar, yang ditandai dengan warna tertentu sesuai dengan tingkatan pemusatannya.

Perlu dicatat bahwa tidak ada aturan dan bahkan metoda tunggal yang secara sistematis dianggap paling unggul dalam

⁶ <https://deepublishstore.com/blog/analisis-swot/> diakses 10 september 2023

melakukan pemetaan sosial. Prinsip utama bagi para praktisi pekerjaan sosial dalam melakukan pemetaan sosial adalah bahwa ia dapat mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dalam suatu wilayah tertentu secara spesifik yang dapat digunakan sebagai bahan membuat suatu keputusan terbaik dalam proses pertolongannya. Mengacu pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68) ada tiga alasan utama mengapa para praktisi pekerjaan sosial memerlukan sebuah pendekatan sistematis dalam melakukan pemetaan sosial :

1. Pandangan manusia mengenai lingkungannya
2. Pengembangan masyarakat memerlukan pemahaman sejarah dan perkembangan suatu masyarakat
3. Masyarakat secara konstan berubah⁷

Pemetaan sosial memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen-elemen masyarakat antara wilayah satu dengan wilayah lainnya. Misalnya, beberapa masyarakat memiliki wilayah (luas sempit), komposisi etnik (heterogen-homogen) dan status sosial-ekonomi (kaya-miskin atau maju-tertinggal) yang berbeda satu sama lain.

Langkah kerangka untuk memahami masyarakat akan berpijak pada karya klasik

⁷ [PM2021: Prinsip dan Tujuan Pemetaan Sosial \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id)

Warren (1978), *The Community in America*, yang dikembangkan kemudian oleh Netting, Kettner dan McMurtry (1993:68-92). Sebagaimana akan digambarkan, kerangka pemahaman masyarakat dan masalah sosial terdiri dari 4 fokus.

- Focus A. Pengidentifikasian Populasi Sasaran

Tugas 1: Memahami Karakteristik Anggota Populasi Sasaran

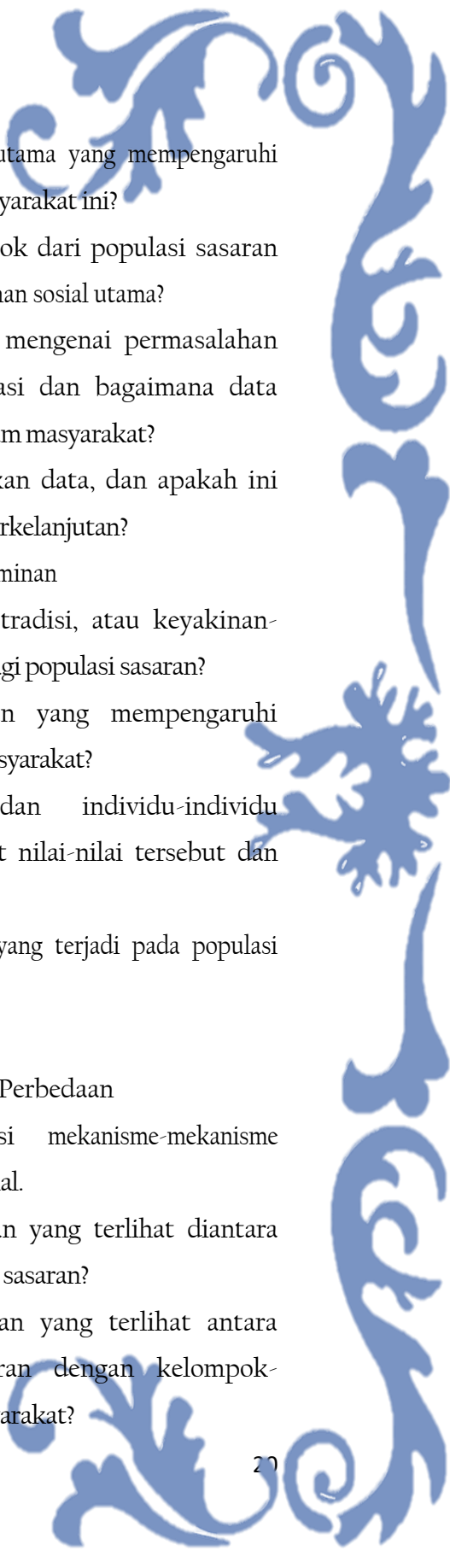
- a) Apa yang diketahui mengenai sejarah populasi sasaran pada masyarakat ini?
- b) Berapa orang jumlah populasi sasaran dan bagaimana karakteristik mereka?
- c) Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang kebutuhankebutuhannya?
- d) Bagaimana orang-orang dalam populasi sasaran memandang masyarakat dan kepekaannya dalam merespon kebutuhan-kebutuhan mereka?

- Focus B. Penentuan Karakteristik Masyarakat Tugas

Tugas 2 : Mengidentifikasi Batas-Batas Masyarakat.

- a) Apa batas wilayah geografis dimana intervensi terhadap populasi sasaran akan dilaksanakan?
- b) Dimana anggota-anggota populasi sasaran berlokasi dalam batas wilayah geografis?
- c) Apa hambatan fisik yang ada dalam populasi sasaran?
- d) Bagaimana kesesuaian batas-batas kewenangan program-program kesehatan dan pelayanan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?

Tugas 3 : Menggambarkan Masalah-Masalah Sosial

- 
- a) Apa permasalahan sosial utama yang mempengaruhi populasi sasaran pada masyarakat ini?
 - b) Adakah sub-sub kelompok dari populasi sasaran yang mengalami permasalahan sosial utama?
 - c) Data apa yang tersedia mengenai permasalahan sosial yang teridentifikasi dan bagaimana data tersebut digunakan di dalam masyarakat?
 - d) Siapa yang mengumpulkan data, dan apakah ini merupakan proses yang berkelanjutan?

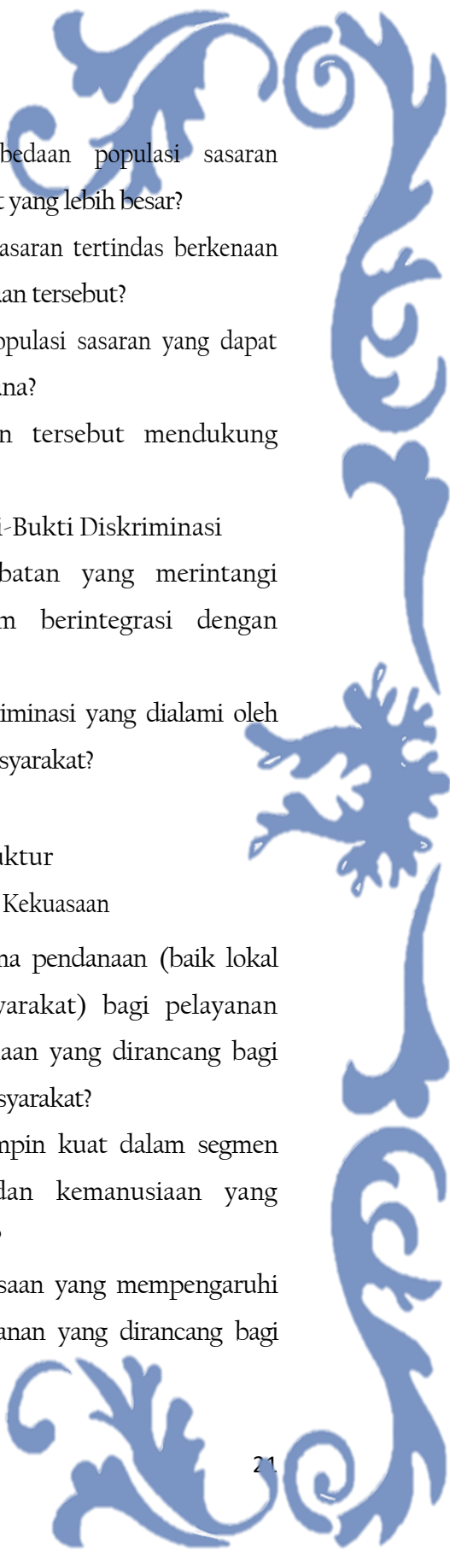
Tugas 4 : Memahami Nilai-Nilai Dominan

- a) Apa nilai-nilai budaya, tradisi, atau keyakinan-keyakinan yang penting bagi populasi sasaran?
- b) Apa nilai-nilai dominan yang mempengaruhi populasi sasaran dalam masyarakat?
- c) Kelompok-kelompok dan individu-individu manakah yang menganut nilai-nilai tersebut dan siapa yang menentangnya?
- d) Apa konflik-konflik nilai yang terjadi pada populasi sasaran?

- Focus C. Pengakuan Perbedaan-Perbedaan

Tugas 5 : Mengidentifikasi mekanisme-mekanisme penindasan yang tampak dan formal.

- a) Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat diantara anggota-anggota populasi sasaran?
- b) Apa perbedaan-perbedaan yang terlihat antara anggota populasi sasaran dengan kelompok-kelompok lain dalam masyarakat?

- 
- c) Bagaimana perbedaan-perbedaan populasi sasaran dipandang oleh masyarakat yang lebih besar?
 - d) Dalam cara apa populasi sasaran tertindas berkenaan dengan perbedaan-perbedaan tersebut?
 - e) Apa kekuatan-kekuatan populasi sasaran yang dapat diidentifikasi dan bagaimana?
 - f) Agar kekuatan-kekuatan tersebut mendukung pemberdayaan?

Tugas 6. Mengidentifikasi Bukti-Bukti Diskriminasi

- a) Adakah hambatan-hambatan yang merintang populasi sasaran dalam berintegrasi dengan masyarakat secara penuh?
- b) Apa bentuk-bentuk diskriminasi yang dialami oleh populasi sasaran dalam masyarakat?

- Focus D. Pengidentifikasian Struktur

Tugas 7. Memahami Lokasi-Lokasi Kekuasaan

- a) Apa sumber-sumber utama pendanaan (baik lokal maupun dari luar masyarakat) bagi pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang dirancang bagi populasi sasaran dalam masyarakat?
- b) Adakah pemimpin-pemimpin kuat dalam segmen pelayanan kesehatan dan kemanusiaan yang melayani populasi sasaran?
- c) Apa tipe struktur kekuasaan yang mempengaruhi jaringan pemberian pelayanan yang dirancang bagi populasi sasaran?

Tugas 8. Menentukan Ketersediaan Sumber

- a) Apa lembaga-lembaga dan kelompok-kelompok masyarakat yang ada pada saat ini yang dipandang sebagai pemberi pelayanan bagi populasi sasaran?
- b) Apa sumber utama pendanaan pelayanan-pelayanan bagi populasi sasaran?
- c) Apa sumber-sumber non-finansial yang diperlukan dan tersedia.

Tugas 9. Mengidentifikasi Pola-Pola Pengawasan Sumber Dan Pemberian Pelayanan

- a) Apa kelompok-kelompok dan asosiasi-asosiasi yang mendukung dan memberikan bantuan terhadap populasi sasaran?
- b) Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh interaksi di dalam masyarakat?
- c) Bagaimana distribusi sumber bagi populasi sasaran dipengaruhi oleh kekuatankekuatan masyarakat ekstra?

2.3 Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat menurut Ife (1995) adalah konsep pemberdayaan empowerment) sebagai upaya memberi otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.

Menurut Paul (1987) dalam Prijono dan Pranarka (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan

adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap “proses dan hasil-hasil pembangunan”.

Dalam upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi, yaitu:

Pertama, menciptakan lingkungan yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (penciptaan kondisi yang mendukung). Dalam hal ini, konsep dasarnya adalah mengakui bahwa setiap individu dan komunitas memiliki potensi yang bisa diperluas.

Kedua, memperkuat potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat (pemberdayaan). Dalam konteks ini, tindakan konkret diperlukan, termasuk menyediakan sumber daya dan membuka akses kepada berbagai peluang yang akan meningkatkan kemampuan masyarakat.

Ketiga, pemberdayaan mencakup perlindungan. Oleh karena itu, melindungi dan mendukung individu yang rentan menjadi prinsip yang sangat penting dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Pendekatan utama dalam konsep ini adalah bahwa masyarakat bukanlah objek proyek pembangunan, melainkan aktor utama dalam usaha membangun diri sendiri. Tujuan akhirnya adalah untuk membuat masyarakat mandiri, memberikan kemampuan, dan memfasilitasi perjalanan mereka menuju kehidupan yang lebih baik dan seimbang.

Ada berbagai macam pendekatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya pendekatan problem

solving, pendekatan inilah yang dilakukan oleh kelompok KKN-Reguler 162 Ignatius Phoenix dalam memahami berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Problem Solving ialah sebuah pendekatan dalam menggali sumber informasi serta akar permasalahan yang ada berdasarkan data yang konkret sehingga mendapatkan pemecahan masalah yang tepat dan akurat.

Kelompok KKN-Reguler 162 Ignatius Phoenix berupaya melakukan observasi, pengamatan serta wawancara terkait permasalahan apa saja yang ada di Desa Gaga Kecamatan Paku Haji, dalam berbagai bidang (Pendidikan, Pemberdayaan Masyarakat, Keagamaan, Sosial dan Lingkungan)

Saat semua permasalahan di Desa Gaga telah ditemukan oleh KKN-Reguler 162 Ignatius Phoenix langkah selanjutnya adalah menggali lebih dalam informasi yang terkait permasalahan tersebut serta faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan tersebut secara rinci dan mendalam. Misalnya pada permasalahan tingginya angka stunting di Desa Gaga.

Setelah semua permasalahan dan faktor-faktor tersebut digali mendalam, maka langkah selanjutnya adalah meminta saran dan masukan terkait permasalahan serta solusi apa saja yang dapat diterapkan di Desa Gaga tersebut. Dalam proses ini kelompok KKN-Reguler 162 Ignatius Phoenix turut melibatkan pihak-pihak tertentu, yaitu orang-orang yang lebih memahami permasalahan tersebut (Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, dan Pemuda Sekitar).

Keterlibatan pihak-pihak yang paham terkait permasalahan yang ada di Desa Gaga tersebut sangat membantu kelompok KKN-Reguler 162 Ignatius Phoenix dalam menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Solusi yang dipilih adalah solusi yang tepat dan terbaik dalam mengatasi permasalahan yang ada di Desa Gaga Kecamatan Pakuhaji.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

3.1 Karakteristik Tempat KKN

Pakuhaji adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia dan berada di Pantai Utara (Pantura) yang berbatasan dengan Laut Jawa. Kecamatan Pakuhaji merupakan hasil dari pemekaran Kecamatan Sepatan yang berada di sebelah utara Kabupaten Tangerang, dengan luas wilayah administratif 1687Ha dan ketinggian dari permukaan laut \pm 3 m. Kecamatan Pakuhaji dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.44 Tahun 1992, dan diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat di Kabupaten Tangerang pada tanggal 28 September 1992.

Kecamatan Pakuhaji mempunyai fungsi dan tugas pokok melaksanakan kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Kecamatan Pakuhaji melaksanakan tugasnya dipimpin oleh seorang camat yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah.

Kecamatan Pakuhaji merupakan salah satu dari 29 kecamatan yang ada di kabupaten Tangerang, memiliki lebih dari 130.000 penduduk dengan luas 1.687 Ha, Secara administratif kecamatan pakuhaji terdiri dari 1 kelurahan dan 13 desa.

Desa Gaga adalah salah satu desa dari kecamatan Pakuhaji dengan luas wilayah 373.953 Ha dengan jumlah penduduk 10.726 Jiwa.

Tabel 5 Letak Geografis terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

Batas	Desa/ Kel	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Kali Baru	Paku Haji
Sebelah Selatan	Kp. Kelor	Paku Haji
Sebelah Timur	Teluk Naga	Paku Haji
Saebelah Barat	Desa Kiara Payung	Paku Haji

Jarak tempuh dari Desa Gaga ke Ibu Kota Kecamatan, Ibu Kota Kabupaten/Kota, Ibu Kota Provinsi, dan Ibu Kota Negara disajikan sebagai berikut:

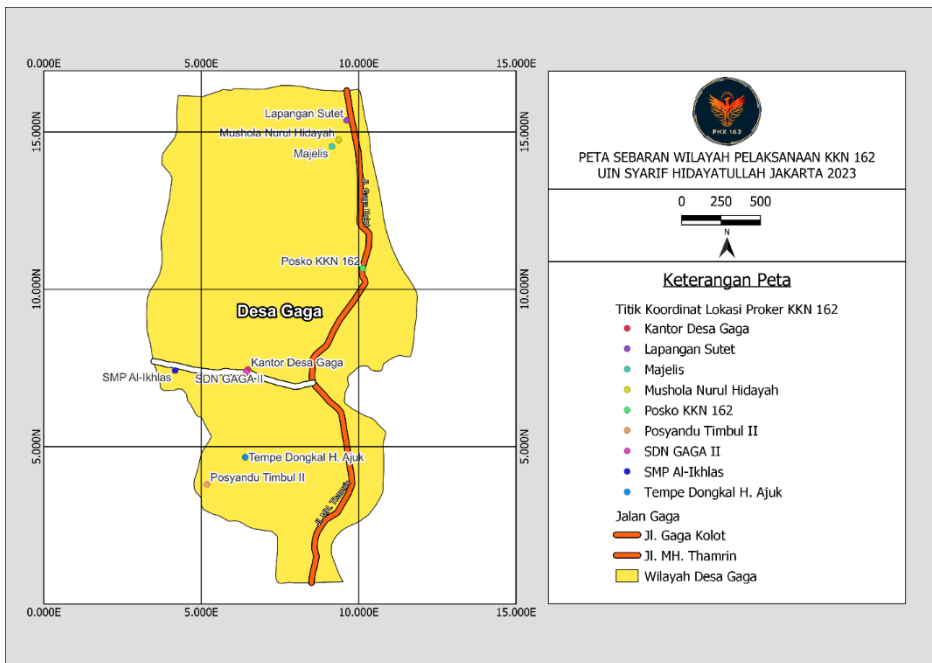
1. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan : 10,00 Km
2. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten/Kota : 15,00 Km

3. Jarak ke Ibu Kota Provinsi : 115,00 Km

4. Jarak ke Ibu Kota Negara : 41,00 Km

3.2 Letak Geografis

Desa Gaga adalah desa yang terletak di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, Indonesia. Untuk memberikan informasi lebih terperinci, berikut adalah koordinat perkiraan letak geografis Desa Gaga:



Gambar 1 Peta Sebaran Wilayah Pelaksanaan KKN 162

1. Garis Lintang: Sekitar -6.1840°

2. Garis Bujur: Sekitar 106.5870°

Lokasi Proker KKN 162	Longitude	Latitude
Kantor Desa Gaga	106.62869955670051	-6.087426060339108
SDN GAGA II	106.62861372600871	-6.087564748722051
Tempe Dongkal H. Ajuk	106.62855177834413	-6.09240200043675
Posko KKN 162	106.63526112257716	-6.08168435627306
Mushola Nurul Hidayah	106.63387531192178	-6.074396448960898
Lapangan Sutet	106.634326124139	-6.073293133590329
Majelis	106.63349254104163	-6.074784401522817
Posyandu Timbul II	106.62636669292907	-6.093941009676266
SMP Al-Ikhlash	106.6245543403064	-6.087483215645767

3.3 Struktur Penduduk

3.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 6 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.466
2.	Perempuan	5.260
Jumlah Total		10.726

3.4 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga

Tabel 7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kesejahteraan Keluarga

No.	Kesejahteraan Keluarga	Jumlah
1.	Keluarga Prasejahtera (KK)	993
2.	Keluarga Sejahtera 1 (KK)	794
3.	Keluarga Sejahtera 2 (KK)	788
4.	Keluarga Sejahtera 3 (KK)	382
5.	Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	187
Jumlah Total		3.144

3.5 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 8 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Petani	250	150	400
Buruh Tani	463	250	713
Pedagang Barang Kelontong	50	77	127
Peternak	20	15	35
Karyawan Perusahaan Swasta	1.130	1.300	2.430
Jumlah	1.913	1.792	3.705

3.6 Keadaan Penduduk Berdasarkan Rasio Murid dan Guru dalam pendidikan

Tabel 9 Rasio Murid dan Guru dalam Pendidikan

Tingkatan Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Siswa	Rasio
-------------------	-------------	--------------	-------

TK	11	55	5
SD	39	1.221	31
SMP	24	358	14
SMA	24	1.784	74
Jumlah	98	3.418	34

3.7 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 10 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tamat SD/ sederajat	310	300	610
Tamat SMP/ sederajat	1.000	1.015	2.015
Tamat SMA/ sederajat	2.300	2.312	4.612
Tamat D-1/ sederajat	20	9	29

Tamat S-1/ sederajat	25	10	35
Jumlah	3.655	3.646	7.301

4 Sarana dan Prasarana

Tabel II Sarana dan Prasarana

No,	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Posyandu	9
2.	Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	1
3.	Rumah Bersalin	2
4.	Gedung SMA/ sederajat	1
5.	Gedung SMA/ sederajat	1
6.	Gedung SMA/ sederajat	3
7.	Gedung TK	5
8.	Masjid	6
9.	Langgar/Surau/Mushola	25

10.	Wihara	1
-----	--------	---



Gambar 2.1 SDN Gaga II



Gambar 2.2 Lapangan Sigomar

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

4.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Tabel 12 Matriks analisis SWOT bidang keagamaan

No.	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunities	Threat
1	Membaca Iqra dan Al Quran di majelis al Munawwir	A. Memberantas buta huruf hijaiyah bagi generasi muslim B. Menanamkan rasa cinta kepada al Quran	Tenaga pengajar yang terlalu sedikit sehingga sering sekali kurang kondusif saat mengajar anak kecil	A. Rasa antusiasme yang sangat tinggi dari anak-anak peserta didik untuk mau diajar dengan kami dari tim KKN 162 B. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari aparat RW dan masyarakat setempat	Tingkat antusiasme yang rendah dari kalangan peserta remaja putra, terutama ketika sesi bedah tajwid dalam ayat
2	Pengajian malam Jumat	A. Mempererat persaudaraan di antara warga	Pengisi tausiyah hanya ada	A. Tingkat antusiasme yang tinggi dari	Jarang sekali terlihat remaja yang mengikuti

		<p>Kampung Kamal</p> <p>B. Menambah wawasan dan keimanan warga dengan tausiyah</p>	<p>satu orang saja dan apabila beliau berhalangan hadir maka kegiatan pengajian ini diliburkan</p>	<p>warga Kampung Kamal, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu</p> <p>B. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari aparat RW dan masyarakat setempat</p>	<p>kegiatan ini, padahal merekalah yang nantinya akan mewarisi dan melestarikan kegiatan positif ini</p>
--	--	--	--	--	--

Matriks analisis SWOT bidang pendidikan

No.	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunities	Threat
1	Mengajar di SDN Gaga 1	<p>A. Menambah tenaga pengajar di SDN Gaga 1 sehingga kegiatan KBM lebih efektif</p> <p>B. Menambah pengalaman tim KKN 162 dalam mengajar</p>	<p>Guru-guru di SDN Gaga 1 terlalu memberikan kebebasan mengajar kepada tim KKN 162 sehingga kami kurang memiliki acuan terhadap kurikulum pembelajaran yang berlaku</p>	<p>A. Kegiatan mengajar ini disambut baik oleh pihak SDN Gaga 1 dan mendapat dukungan penuh dari kepala sekolah</p> <p>B. Para siswa/i sangat antusias ketika diajar oleh tim KKN 162</p>	<p>Beberapa siswa agak sulit untuk ditertibkan ketika KBM berlangsung</p>
2	English Club di majelis al Munawir	<p>A. Memberikan pembelajaran bahasa Inggris yang menarik kepada anak-anak kecil peserta didik majelis al</p>	<p>Durasi yang sangat terbatas sehingga kami harus membuat pembelajaran yang menarik dalam waktu</p>	<p>A. Kegiatan ini didukung oleh orangtua peserta didik majelis al munawir dan ustadz</p>	<p>Agak sulit untuk menciptakan suasana yang kondusif karena pesertanya</p>

		Munawir B. Membuka dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi anak-anak	sesingkat-singkatnya	Mansyur selaku pimpinan majelis B. Anak-anak sangat semangat dan senang mengikuti kegiatan ini	merupakan anak-anak seusia kelas 1 sampai 4 SD
3	Art Club di Majelis al Munawir	Melatih kreativitas anak-anak dalam membuat sebuah karya seni rupa yang simpel dan mudah	Durasi yang sangat terbatas sehingga kegiatan ini kurang efektif karena seringkali prakarya yang dibuat oleh anak-anak dilanjutkan pengerjaannya di rumah masing-masing	A. Kegiatan ini didukung oleh orangtua peserta didik majelis al munawir dan ustadz Mansyur selaku pimpinan majelis B. Anak-anak sangat semangat dan senang mengikuti kegiatan ini	Agak sulit untuk menciptakan suasana yang kondusif karena pesertanya merupakan anak-anak seusia kelas 1 sampai 4 SD

4	Dongeng bahasa Indonesia di majelis al Munawir	A. Melestarikan dongeng cerita rakyat Indonesia B. Penanaman nilai moral kepada anak-anak lewat dongeng yang disampaikan	Terkadang pembawaan dongeng dari tim KKN 162 kurang menarik sehingga membuat anak-anak mengantuk dan kurang memperhatikan	A. Kegiatan ini didukung oleh orangtua peserta didik majelis al munawir dan ustadz Mansyur selaku pimpinan majelis B. Anak-anak sangat semangat dan senang mengikuti kegiatan ini	Anak-anak yang mengantuk sehingga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh pembaca dongeng dari tim KKN 162
5	Mengajar Peraturan Baris Berbaris di SDN Gaga 1	A. Mempersiapkan peserta didik yang akan menjadi petugas upacara Senin untuk meminimalisir kesalahan saat bertugas B. Memberikan wawasan	Waktu pelaksanaan yang tidak tetap menyulitkan tim KKN 162 untuk membagi jadwal agar tidak bertabrakan	A. Kegiatan ini didukung oleh dewan guru dan kepala sekolah SDN Gaga 1 B. Siswa/i memiliki minat yang tinggi untuk	Beberapa siswa/i seringkali bercanda dan kurang serius mengikuti latihan sehingga memperpanjang durasi latihan

		tambahan mengenai PBB kepada siswa/i SDN Gaga 1	dengan kegiatan lain	berlatih PBB	
--	--	---	----------------------	--------------	--

Matriks Analisis SWOT bidang kesehatan

No	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunities	Threat
1	Membantu program posyandu	A. Membantu tugas dari petugas posyandu karena jumlahnya yang hanya sedikit B. Menambah wawasan dan pengalaman tim KKN 162 dalam melaksanakan kegiatan posyandu	Tim KKN 162 sangat minim pengalaman dalam kegiatan posyandu sehingga mengharuskan petugas posyandu untuk mengajari kami dari awal	A. Kegiatan ini disambut baik oleh bidan dan petugas posyandu B. Petugas posyandu merasa sangat terbantu dengan kehadiran tim KKN 162	Peserta posyandu yang begitu banyak sehingga tim KKN 162 harus bertugas untuk menjaga suasana tetap kondusif dan tertib
2	Sosialisasi gizi pencegahan stunting	A. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat	Kapasitas tempat pelaksanaan yang terbatas	A. Kegiatan ini diisi oleh narasumber yang	Kegiatan sosialisasi gizi ini hampir tidak

		<p>Kampung Kamal mengenai penyebab dan pencegahan stunting pada anak-anak mereka</p> <p>B. Menciptakan generasi penerus yang terbebas dari stunting</p>	<p>sehingga tidak semua masyarakat setempat dapat mengikuti kegiatan ini</p>	<p>berkapabilitas, yakni seorang bidan desa</p> <p>B. Kegiatan ini mendapat respons positif dari aparatur desa dan masyarakat</p>	<p>terlaksana karena terdapat ketidakseuaian jadwal dengan bidan desa yang akan menjadi narasumber</p>
3	<p>Senam Kesehatan Jantung bersama ibu-ibu PKK desa Gaga</p>	<p>A. Menyehatkan jasmani warga desa Gaga</p> <p>B. Mempererat persaudaraan di antara warga anggota PKK desa Gaga lewat senam bersama</p>	<p>Kegiatan senam ini kurang terorganisir karena tidak memiliki instruktur senam yang tetap</p>	<p>Kegiatan ini disambut dan didukung dengan baik oleh bu Lurah desa Gaga selaku ketua PKK</p>	<p>Tidak banyak ibu-ibu yang mengikuti senam ini karena terlambatnya penyampaian informasi kegiatan dari bu Lurah kepada anggota PKK yang lain</p>

Matriks analisis SWOT bidang industri dan pertanian

No.	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunities	Threat
1	Membantu pembajakan sawah dan memanen sayuran	Menambah pengetahuan dan pengalaman tim KKN 162 mengenai pertanian dan perkebunan	Minimnya pengetahuan dan keahlian tim KKN 162 mengenai pertanian sehingga kelompok tani harus sabar mengajari dan membimbing kami dari awal	A. Kegiatan ini disambut dan didukung dengan baik oleh kelompok tani, terutama pak RT Marjan selaku ketua kelompok tani desa Gaga B. Masyarakat kelompok tani merasa terbantu dengan tenaga kami	Karena minimnya pengetahuan dan keahlian kami, tidak menutup kemungkinan terjadi kecelakaan kerja dalam mengoperasikan alat-alat bertani
2	Membantu industri produksi Tempe Dongkal Haji Ajuk	A. Menambah pengetahuan dan pengalaman tim KKN 162 mengenai industri tempe	Minimnya pengetahuan dan keahlian tim KKN 162 mengenai industri tempe	A. Pak Ajuk selaku pemilik usaha Tempe Dongkal merasa senang dan terbantu dengan	Karena minimnya pengetahuan dan keahlian kami, tidak menutup kemungkinan terjadi kerusakan produk tempe

		rumahan B. Membantu proses produksi sehingga dapat menghemat durasi produksi tempe di hari itu	sehingga Pak Ajuk selaku pemilik usaha harus sabar mengajari dan membimbing kami dari awal	kehadiran tim KKN 162 B. Kegiatan ini direspons dengan baik oleh Pak Ajuk dan keluarganya	yang diproduksi
--	--	---	--	--	-----------------

Matriks analisis SWOT bidang sosial dan lingkungan

No.	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunities	Threat
1	Sosialisasi Kenakalan Remaja di Yayasan al Ikhlas	A. Memberikan pembelajaran mengenai nilai dan moral kepada siswa/i al Ikhlas B. Mencegah terjadinya kenakalan remaja akibat runtuhnya moral remaja	Kurangnya fasilitas seperti proyektor yang berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan ini berhasil	A. Kegiatan sosialisasi ini didukung penuh oleh pihak Yayasan al Ikhlas B. Antusiasme yang tinggi dari siswa/i al Ikhlas yang ditandai dari banyaknya peserta yang	Kegiatan ini hampir tidak terlaksana karena kurangnya persiapan dari tim KKN 162 selaku pembuat acara dan narasumber

			100%	menyimak dan bertanya seputar materi yang disampaikan kepada kami saat kegiatan berlangsung	
2	Perlombaan 17 Agustus bersama remaja-remaja “Bale Nyengir”	<p>A. Mempererat persaudaraan antara tim KKN 162 dengan remaja-remaja Kampung Kamal</p> <p>B. Melestarikan kegiatan perlombaan 17 an yang bermanfaat</p> <p>C. Menghibur Masyarakat Kampung Kamal lewat kegiatan perlombaan ini</p> <p>D. Perlombaan ini mampu</p>	Dana yang terbatas namun harus membuat acara perlombaan yang meriah dan menarik bagi masyarakat, terutama kalangan anak-anak	<p>A. Kegiatan ini didukung dan dibantu penuh oleh pak RW Yasan karena perlombaan ini tidak terlaksana di tahun lalu</p> <p>B. Perwakilan remaja “Bale Nyengir” sangat menyambut kehadiran tim KKN 162 sehingga mempermudah komunikasi dan koordinasi di antara kami</p>	Beberapa remaja “Bale Nyengir” terlalu malu dan segan untuk bergaul dengan tim KKN 162 sehingga kami tidak bisa mengenal mereka secara keseluruhan

		mempersatukan remaja “Bale Nyengir” dengan remaja anggota majelis al Munawir			
3	Kerja Bakti di lingkungan Kampung Kamal	<p>A. Mempererat persaudaraan antara tim KKN I62 dengan warga dan aparaturnya Desa Gaga</p> <p>B. Menciptakan keindahan dan kebersihan lingkungan Desa Gaga guna menyambut HUT RI</p> <p>C. Melestarikan kegiatan kerja bakti di masyarakat</p>	Kekurangan tenaga karena tidak semua warga memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan kerja bakti ini	<p>A. Kerja bakti ini didukung penuh oleh Pak Lurah Desa Gaga M. Shodiqin beserta aparaturnya Desa Gaga yang lainnya</p> <p>B. Kegiatan ini juga mendapat bantuan tenaga dari Dinas Kebersihan Kecamatan Pakuhaji</p>	Di hari pelaksanaan kerja bakti bertepatan dengan hari di mana banyak masyarakat yang menghadiri acara hajatan sehingga membuat jalanan ramai lalu lalang

Matriks analisis SWOT bidang ekonomi

No.	Nama Kegiatan	Strength	Weakness	Opportunities	Threat
1	Digital Marketing untuk Tempe Dongkal Haji Ajuk	<p>A. Memperluas cakupan pasar Tempe Dongkal Haji Ajuk</p> <p>B. Mempermudah calon konsumen untuk menemukan keberadaan lokasi usaha</p>	<p>Dari personel tim KKN 162 belum ada yang memang sudah paham betul mengenai digital marketing ini, oleh karena itu program ini dilaksanakan sesederhana mungkin</p>	<p>A. Program ini disambut dengan baik oleh Pak Ajuk selaku pemilik usaha</p> <p>B. Pak Ajuk merasa terbantu dan diperhatikan sebagai seorang pelaku UMKM</p>	<p>Keterbatasan penguasaan teknologi digital dari pihak Pak Ajuk tidak bisa menjamin digital marketing ini tetap berlanjut</p>

4.2 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 13 Hasil Kegiatan Pelayanan Masyarakat

Bidang	Pemberdayaan Masyarakat
Program	Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Sosialisasi Gizi
Nomor Kegiatan	2.4
Nama Kegiatan	Penyuluhan Tentang Stunting Desa Gaga
Tempat, Tanggal	Lingkungan Desa Gaga kp kamal, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Hafsa Prasetya, Tika Afifah, Gia Syahri Ramadhani
Tujuan	Memberikan informasi kepada warga desa gaga agar lebih berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan
Sasaran	Seluruh Warga kp kamal
Target	Seluruh Warga kp kamal
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah upaya untuk memberikan pengetahuan tentang pemahaman awal atau dasar tentang perihal stunting
Hasil Kegiatan	yaitu memberikan sertifikat kepada pemateri sebagai bentuk penghargaan dan rasa terimakasih karena telah memberikan ilmu kita semua yaitu ibu Ade Fany Fadillah,S. Gz.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 3 Kegiatan Sosialisasi Kesehatan Stunting



Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kegiatan tentang kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	3.3
Nama Kegiatan	Upacara 17 Agustus serta Mengadakan lomba pada saat 17 Agustus
Tempat, Tanggal	Lapangan Sutet, Desa GaGa , 17 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Peserta KKN Ignatius Phoenix 162 dan Anak Karang Taruna
Tujuan	Kegiatan ini untuk menumbuhkan dan mempertahankan semangat nasionalisme dan cinta tanah air melalui perlombaan yang melibatkan rasa kebersamaan, kerjasama, dan gotong royong.
Sasaran	Warga Desa Gaga
Target	60 Warga
Deskripsi Kegiatan	Rangkaian acara untuk memperingati HUT RI yang ke-78 dengan melaksanakan berbagai macam perlombaan untuk mempertahankan semangat nasionalisme dan cinta tanah air.

<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Dengan dilaksanakannya lomba 17 Agustus bertujuan untuk memupuk rasa semangat terhadap anak-anak muda sebagai penerus masa depan bangsa. Karena lomba yang dilaksanakan adalah salah satu cara untuk mengimplementasikan bagaimana perjuangan para pahlawan dalam berjuang menuju satu tujuan yaitu kemerdekaan.</p>
<p>Keberlanjutan Program</p>	<p>Berlanjut</p>

Gambar 4 Kegiatan HUT RI 78



Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kegiatan tentang kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	3.4
Nama Kegiatan	Membantu Kegiatan Posyandu
Tempat, Tanggal	Posyandu Timbul II, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Peserta KKN Ignatius Phoenix 162
Tujuan	berbasis kesehatan masyarakat untuk memantau peningkatan kesehatan dan keterampilan hidup sehat secara berkesinambungan. Sasaran Anak-anak usia 0-5 tahun Target 60 Anak-anak usia 0-5 tahun Deskripsi Kegiatan Kegiatan posyandu ini merupakan upaya pemerintah untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak.
Sasaran	Balita
Target	60 Anak
Hasil Kegiatan	Membantu mengukur berat badan, tinggi badan, panjang lengan dan panjang kepala serta memberikan vitamin untuk balita di Posyandu Timbul II serta 37 mendata anak-anak yang mengikuti BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional)
Keberlanjutan Program	Berlanjut

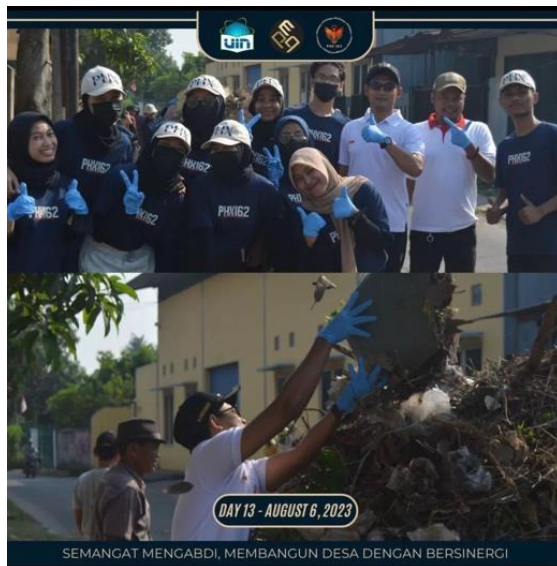


Gambar 6 Kegiatan Posyandu

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kegiatan tentang kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	3.5
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Bersama Warga
Tempat, Tanggal	Kp Kajangan, 6 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN Ignatius Phoenix 162 dan Pak Lurah Bersama Aparat desa serta Warga kp kajangan
Tujuan	ini bertujuan untuk menjalin tali silaturahmi dan saling menjaga betapa pentingnya sikap gotong royong sesama dan menumbuhkan sikap cinta tanah air untuk memelihara lingkungan yang bersih

Hasil Kegiatan	Kegiatan ini menjadikan terbangunnya sifat rasa saling membantu dan sikap saling tolong menolong serta memiliki tempat tinggal dan lingkungan yang bersih serta terbebas dari sampah
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 7 Kegiatan Kerja Bakti



Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Kegiatan tentang kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	3.6
Nama Kegiatan	Peringatan Muharram
Tempat, Tanggal	Musholah Nurul Hidayah , 30 juli 2023
Tim Pelaksanaan	Seluruh Anggota KKN Ignatius Phoenix 162 dan warga setempat

Tujuan	Menambah nilai keimanan dan religiusitas dengan mengingatkan pentingnya rasa syukur. Sasaran Anak yatim dan piatu Target 150 Anak yatim dan piatu Deskripsi Kegiatan Kegiatan yang berupaya memperingati awal tahun bagi umat islam dalam kalender Hijriah dengan mengadakan kegiatan santunan untuk anak yatim dan piatu di wilayah Desa Gaga
Hasil Kegiatan	Berbagi kesenangan kepada anak yatim dan piatu sekaligus mmenambah nilai keimanan, kepedulian terhadap sesama.
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 8 Kegiatan Peringatan Muharram

4.3 Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembedayaan pada Masyarakat

Tabel 14 Hasil Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Bidang	Pendidikan dan Keagamaan
Program	Pembelajaran dalam ruang lingkup non-formal
Nomor Kegiatan	1.1
Nama Kegiatan	Mengajar Al Quran (Mengaji)
Tempat, Tanggal	Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Al-Munawir , 28 Juli s/d 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	13 Hari
Tim Pelaksana	Adam Syafawi, Muhammad Raihan, Hilda Aisyiah, Fadhilah Puspita.
Tujuan	Agar memperbaiki dan menambah pengetahuan terhadap pelafalan tajwid dan tahsin secara baik dan benar.
Sasaran	Anak-Anak dan Remaja
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengaji berorientasi pada nilai keagamaan, maka dibuka dengan berdoa, lalu mereka mengaji dengan pengajar, setelah selesai mengaji mereka belajar ilmu tajwid.
Hasil Kegiatan	Selama 13 hari kami mengajar,
Keberlanjutan Program	13 hari bukanlah waktu yang tepat untuk bisa mengubah bacaan mereka yang tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Namun, karena adanya

	semangat dalam memperbaiki pelafalan bacaan. Maka adanya perubahan yang signifikan dalam melafalkan dan menambah ilmu tajwid, tanpa harus dikoreksi oleh pengajar.
--	--

Gambar 9 Kegiatan Mengaji Rutin



Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran dalam ruang lingkup non-formal
Nomor Kegiatan	1.2
Nama Kegiatan	Mengajar English Club
Tempat, Tanggal	Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Al-Munawwir, 31 Juli s/d 14 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 kali pertemuan
Tim Pelaksana	Alfiarum Cahyani, Dinda Nursyifa, Elma Pratiwi, Muhammad Yasir

Tujuan	Agar menyukai bahasa Inggris dan dapat menguasai materi tentang memperkenalkan diri, menghitung, dan mengetahui hari beserta tanggal dengan menggunakan bahasa Inggris.
Sasaran	Anak-anak dan Remaja
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan English club dilakukan setiap hari Senin pada Sore hari, dibagi menjadi dua kelas dengan kelas anak-anak dan kelas remaja.
Hasil Kegiatan	3 kali pertemuan bukanlah hal mudah bagi kami untuk memperkenalkan bahasa Inggris, namun dengan semangat mereka yang sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini maka sebagian menyukai bahasa Inggris dan dapat berbicara bahasa Inggris ketika memperkenalkan dirinya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 10 kegiatan *english club*



Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran dalam ruang lingkup non-formal
Nomor Kegiatan	1.3
Nama Kegiatan	Mengajarkan Peraturan Baris Berbaris (PBB)
Tempat, Tanggal	SD GAGA II, 31 Agustus dan 6 September
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Fauzan Prawira, Nur Azizah, Tika Afifah
Tujuan	Agar para murid ketika melaksanakan pengibaran bendera dapat menumbuhkan disiplin, tanggung jawab serta membentuk sikap dan perilaku tentang cara menghormati bendera merah putih.

Sasaran	Kelas 5 SD Gaga II
Target	30 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan PBB dilakukan setiap satu minggu sekali untuk latihan upacara di hari Senin. kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa disiplin dan diperlukan penanaman kebiasaan tata cara hidup yang teratur.
Hasil Kegiatan	Kegiatan latihan ini menghasilkan upacara yang rapih dan teratur serta mengetahui arti dari diadakannya upacara setiap hari Senin dan mengetahui bagaimana cara menghormati bendera dengan benar.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 11 kegiatan latihan PBB



Bidang	Pendidikan
--------	------------

Program	Pembelajaran dalam ruang lingkup non-formal
Nomor Kegiatan	1.4
Nama Kegiatan	Art Club
Tempat, Tanggal	Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Al-Munawir, 4 Agustus & 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Adzkia Khairunnisa, Dinda Nursyifa, Iin Inayatul, dan Reza Rifaldi
Tujuan	Agar meningkatkan keterampilan motorik dan dapat menyalurkan emosi secara baik dan tepat dengan memvisualisasikan ide pikiran.
Sasaran	Anak Remaja
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan proses pembuatan kerajinan tangan yang berasal dari bahan bekas untuk menghias tempat sampah
Hasil Kegiatan	Kegiatan ini menghasilkan individu yang berani untuk menyuarakan isi pikirannya dengan baik dan tepat. Serta menciptakan individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dengan berjiwa sosial.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 12 kegiatan art club



Bidang	Pendidikan
Program	Pembelajaran dalam ruang lingkup formal
Nomor Kegiatan	1.5

Nama Kegiatan	Mengajar
Tempat, Tanggal	SD Gaga II, 31 Juli s/d 16 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	13 hari
Tim Pelaksana	Seluruh anggota KKN 162 Ignatius Phoenix
Tujuan	Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswasiswi SDN Campedak melalui metode belajar yang diinovasikan dengan berbagai hal.
Sasaran	Siswa-siswi Kelas 5 SD Gaga II
Target	80 Siswa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan program mengajar dengan fokus pembahasan seputar membaca, menulis, menghitung, bahasa dan juga ilmu pengetahuan umum lainnya
Hasil Kegiatan	Menjadikan siswa-siswi SDN Campedak menjadi lebih terampil dalam membaca, menulis dan berhitung.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

Gambar 13 kegiatan mengajar



Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sosialisasi dan Penyuluhan tentang Kenalakan Remaja
Nomor Kegiatan	1.6
Nama Kegiatan	Bijak dalam Bersosial Media
Tempat, Tanggal	SMP Yayasan Al Ikhlas
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Fadhilah Puspita, Fauzan Prawira, Muhammad Raihan, Reza Rifaldi
Tujuan	Untuk memberi pemahaman kepada para remaha dalam bersikap dan beretika dalam bermedia sosial agar tidak terjadi pelanggaran UU ITE dan menjadi netizen yang baik.
Sasaran	Siswa Kelas X SMP Yayasan Al Ikhlas

Target	30 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan untuk mensosialisasikan bagaimana cara bermedia sosial yang beretika untuk mencegah remaja dalam melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Kegiatan ini spesifik membahas mengenai hukum dan teknologi.
Hasil Kegiatan	Menjadikan siswa-siswi SMP Yayasan Al Ikhlas lebih memahami akan cara bermedia sosial dengan baik dan tepat.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 14 kegiatan sosialisasi kenakalan remaja



Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Sosialisasi Penyuluhan Stunting
Nomor Kegiatan	1.7
Nama Kegiatan	GEURA CENTING (Gerakan Cegah Stunting)

Tempat, Tanggal	Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Al-Munawir
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Fauzan Prawira, Fauzan Prawira, Hafsa Prasetya, Tika Afifah
Tujuan	Melakukan sosialisasi stunting diawali dengan fokus materi yaitu mengenalkan apa itu stunting, penyebab, dampaknya, dan gejala stunting beserta upaya penanganannya dan pencegahannya.
Sasaran	
Target	Ibu yang mempunyai Anak Balita dan Ibu Hamil
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini adalah upaya memberikan informasi dan pengetahuan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita karena permasalahan stunting di desa Gaga sangat
Hasil Kegiatan	Masyarakat diharapkan pengetahuan yang diberikan dalam acara ini dapat menyebar luas dan menjadi landasan bagi masyarakat untuk hidup lebih sehat, serta mencegah stunting agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 15 kegiatan sosialisasi penyuluhan stunting



Bidang	Ekonomi Kreatif
Program	Pembuatan Google Maps lokasi penjualan dan produksi
Nomor Kegiatan	1.8
Nama Kegiatan	Memasarkan Produk UMKM dengan Teknologi
Tempat, Tanggal	Produksi Tempe Hj. Marzuki , 5 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Fajri Anugrah, Hilda Asyiah, Muhammad Yasir , Nur Azizah, Yusuf Nabil
Tujuan	Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM desa Gaga guna mengembangkan dan menyebarluaskan dengan mudah usaha rumahannya.
Sasaran	Pelaku UMKM

Target	1 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini membuatkan google maps rumah produksinya agar memudahkan pembeli untuk mencari lokasi penjualannya, dan meningkatkan usahanya.
Hasil Kegiatan	Memudahkan pembeli mengetahui lokasi penjualan dengan mudah dan meningkatnya penjualan di setiap harinya.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Gambar 16 kegiatan UMKM



Bidang	Kesehatan
Program	Posyandu
Nomor Kegiatan	1.9
Nama Kegiatan	Membantu Posyandu di Desa Gaga
Tempat, Tanggal	Posyandu Timbul II, 11 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Adzkia Khairunnisa, Hesti Fidani, Muhammad Yasir, Wardatul Awaliyah
Tujuan	Membantu Posyandu dalam memberikan manfaat sekaligus dapat meningkatkan kesehatan balita
Sasaran	Ibu, Balita dan Anak-anak
Target	20 Orang
Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan kerjasama antar bidan desa dan juga para kader setempat agar kegiatan berjalan lancar dengan dukungan warga Desa Munder. Prosedur pelaksanaan posyandu dimulai dari pendaftaran, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran tinggi badan dan berat badan anak.
Hasil Kegiatan	Dengan adanya mahasiswa KKN Ignatius Phoenix 162 diharapkan dapat membantu dan melancarkan kegiatan masyarakat yang ada di Desa Gaga.
Keberlanjutan Program	Berlanjut

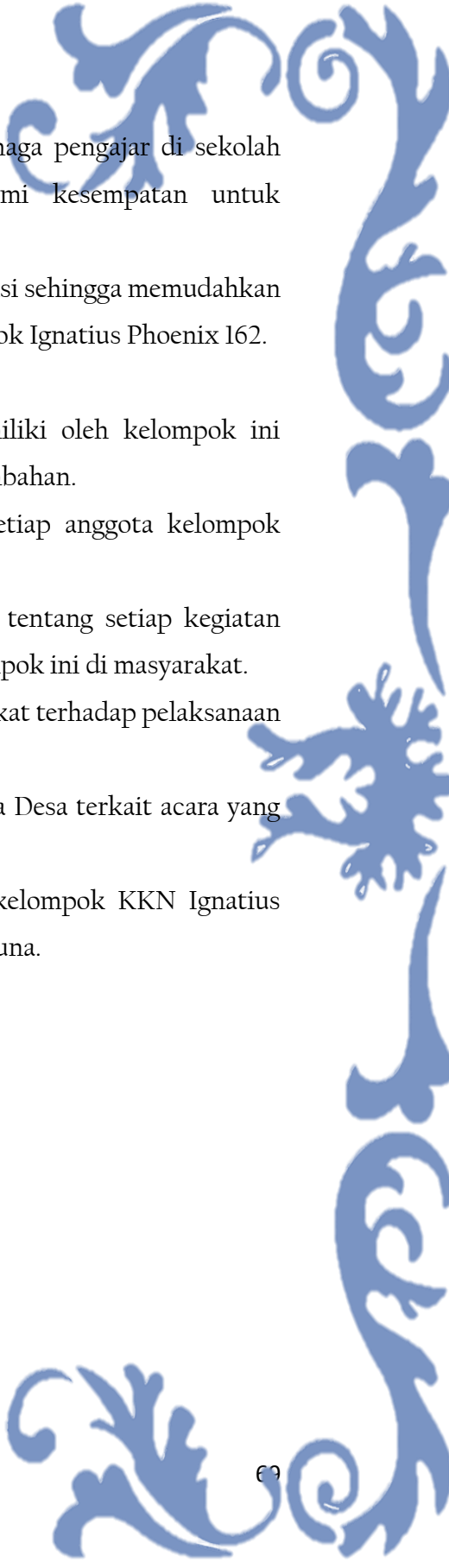
Gambar 17 kegiatan posyandu



4.4 Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah kami lakukan, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan pada setiap kegiatannya. Ada faktor pendorong dan juga ada faktor penghambat keberhasilan jalannya setiap program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Gaga, yaitu:

- 1) Faktor Pendorong
 - a. Adanya bantuan dana dari program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada setiap kelompok KKN.
 - b. Peranan dan dukungan para tokoh masyarakat yang sangat mengayomi dan memudahkan setiap program KKN Ignatius Phoenix I62.

- 
- c. Dengan masih kurangnya tenaga pengajar di sekolah tingkat SD, memberikan kami kesempatan untuk melakukan pengabdian.
 - d. Budaya masyarakat yang toleransi sehingga memudahkan setiap langkah kegiatan kelompok Ignatius Phoenix 162.

2) Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh kelompok ini dalam mencari sumber dana tambahan.
- b. Kurangnya koordinasi antar setiap anggota kelompok KKN Ignatius Phoenix 162.
- c. Kurangnya waktu sosialisasi tentang setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh kelompok ini di masyarakat.
- d. Kurangnya antusiasme masyarakat terhadap pelaksanaan program KKN.
- e. Kurangnya bimbingan dari Kepala Desa terkait acara yang dilaksanakan selama KKN.
- f. Kurangnya koordinasi antara kelompok KKN Ignatius Phoenix 162 dengan Karang Taruna.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Selama satu bulan kami mengobservasi serta terjun secara langsung ke Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, tentunya banyak pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan. Hasil observasi kami ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak untuk meningkatkan kemajuan dan juga pembangunan yang ada di Desa Gaga.

Sebelum program KKN ini dilakukan, tentunya banyak hal yang telah kami susun dan rencanakan secara matang melalui program diskusi dan survei yang panjang. Meski begitu, ternyata masih ada beberapa hal yang tidak sesuai setelah kami terjun langsung ke masyarakat, dikarenakan kebutuhan masyarakat terhadap mahasiswa memiliki perbedaan sehingga kami pun menyesuaikan dengan kondisi di lapangan. Ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kami kepada masyarakat setempat dengan tujuan dapat membawa Desa Gaga menuju desa yang lebih baik kedepannya. Adapun kegiatan yang telah berhasil kami laksanakan diantaranya mencakup bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, kesenian, serta sosial masyarakat.

Di bidang keagamaan kami berhasil melaksanakan pengajian harian di Majelis Taklim Nurul Hidayah serta yasinan setiap malam Jumat di mushola Nurul Hidayah. Kemudian di bidang pendidikan, kami berhasil melaksanakan sosialisasi terhadap siswa SMP Al-Ikhlas dengan tema kenakalan remaja, serta melakukan kegiatan belajar mengajar di

SDN Gaga II. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan *English Club*, mendongeng, dan menonton film yang dilaksanakan setiap minggu.

Di bidang kesehatan, kami berhasil menyelenggarakan kegiatan sosialisasi stunting kepada ibu-ibu RW 05 Desa Gaga dengan mendatangkan pakar gizi terkait cara pencegahan stunting, membantu kegiatan posyandu di Timbul II, serta melaksanakan senam sehat bersama ibu-ibu di balai desa. Sementara di bidang kesenian, kami mengadakan kegiatan Art Club serta menghias tong sampah yang diikuti oleh anak-anak RW 05 Desa Gaga.

Di bidang sosial masyarakat, kegiatan yang telah kami lakukan yaitu kerja bakti dan gotong royong di sepanjang jalan Kp Kajangan Desa Gaga juga memberikan tempat sampah guna meningkatkan kesadaran terkait membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya sampah yang berserakan di sepanjang pinggir jalan Desa Gaga yang disebabkan karena masih kurangnya kesadaran masyarakat Desa Gaga akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal lain yang menjadi penyebab dari kebiasaan membuang sampah sembarangan ini juga dikarenakan tidak adanya tempat pembuangan akhir di Desa Gaga. Berangkat dari hal tersebut kami kelompok KKN Phoenix 162 meletakkan tempat sampah besar di titik penting yang ada di Desa Gaga guna meningkatkan kesadaran warga dalam menciptakan desa yang terbebas dari sampah.

Dalam pelaksanaan program kerja, tentunya ada beberapa program yang tidak dapat kami selenggarakan sendiri sehingga kami perlu berkolaborasi dengan pihak desa dan karang taruna setempat.

Salah satunya adalah perlombaan HUT RI untuk warga RW 05 Desa Gaga.

Rekomendasi

Selama satu bulan lamanya kami melaksanakan KKN di desa Gaga, Kec. Pakuhaji, Kab. Tangerang, dalam bidang keagamaan, lingkungan, pendidikan, sosial, kemasyarakatan, dan pertanian serta aspek lainnya pun dapat kami rasakan yang berhubungan dengan kondisi desa Gaga. Maka dari itu, terdapat saran, pesan ataupun rekomendasi kepada pihak yang akan menjadikan desa ini lebih baik lagi untuk kedepannya. Berikut rekomendasi yang dapat disampaikan, antara lain:

1. Pemerintah Daerah

Sebagai mahasiswa yang telah melaksanakan KKN Reguler di desa Gaga, kami bisa menawarkan rekomendasi kepada pemerintah daerah setempat untuk dapat lebih memperhatikan dan menjangkau permasalahan lingkungan, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, keamanan serta sarana prasarana. Dikarenakan tidak ada tempat pembuangan akhir bagi warga untuk membuang sampah, sehingga mengakibatkan terjadinya lingkungan yang kotor dan akan menimbulkan banyak penyakit. Selain itu diperlukannya penerangan jalan di berbagai titik desa Gaga, karena dapat membahayakan masyarakat, dan dapat timbul tindak kriminal berupa pembegalan atau lainnya. Serta memperhatikan gizi makanan yang diperoleh anak-anak, karena banyak yang terkena penyakit ataupun masih gejala stunting.

2. Pemangku Kebijakan di tingkat Kecamatan

Tak jauh berbeda dengan pemerintah daerah, permasalahan desa harus diatasi dengan cepat dan tanggap, terlebih lagi desa Gaga merupakan daerah yang rawan banjir, sehingga diperlukannya penyelesaian masalah ini baik secara sosial maupun ekonomi.

3. PPM UIN Jakarta

Kepada PPM UIN Jakarta, dianjurkan untuk merancang segala bentuk persiapan secara matang. PPM harus memperbaiki runtutan acara, agar segala bentuk kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meminimalisir informasi mengenai pelaksanaan KKN yang simpangsiur.

4. Rekomendasi untuk Pelaksanaan KKN Selanjutnya.

Bagi peserta KKN selanjutnya, diharapkan dapat lebih aktif dan dapat beradaptasi atau membaaur dengan masyarakat desa Gaga, serta turut serta mengajak warga dalam segala bentuk program kerjanya, tanpa adanya batasan antara ruang dan waktu. Selain itu, harus menjaga keharmonisan dan kekompakan antar sesama anggota dalam kelompok KK.

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Bapak Muhammad Sodikin S.SOS (Lurah Desa Gaga)

Kedatangan mahasiswa UIN Jakarta sangat berkesan bagi kami. Banyak sekali kegiatan yang dilakukan untuk warga-warga Desa Gaga, terlebih di Dusun 5. Wargapun senang dengan kehadiran mahasiswa UIN Jakarta karena anak-anak bisa dapat les gratis, mulai dari Bahasa Inggris, seni, sampai mengaji. Rasanya baru kemarin para mahasiswa datang kemari untuk menanyakan seputar Desa Gaga (survey), sekarang sudah saatnya bagi mereka untuk kembali ke perkuliahan. Terima kasih atas pengabdianya selama kurang lebih satu bulan ini.

2. Bapak Nana Sumarna, S.Pd (Kepala Sekolah SDN GAGA II)

“Kami dari pihak sekolah merasa terbantu dengan adanya rekan-rekan Mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5. Semoga apa yang telah disampaikan dan diberikan oleh rekan-rekan Mahasiswa, dapat menambah ilmu dan wawasan bagi Siswa-siswa kami yang ada di SDN Gaga 2.”

3. Ibu Kholishoh, S.Pd.I (Guru SDN GAGA II)

“Saya sangat berterima kasih, dan Alhamdulillah anak-anak pun sangat senang dengan kedatangan kakak-kakak Mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mereka sangat antusias dengan adanya suasana baru bagi mereka berkat kedatangan kakak-kakak mahasiswa. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak.”

4. Bapak Nani Humaeni, S.Pd.I (Guru SDN GAGA II)

"Saya sangat bahagia dengan kedatangan Mahasiswa disini. Saya dan pihak-pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya Mahasiswa yang masuk untuk mengajar, khususnya di kelas 5 SDN Gaga 2."

5. Ustad Ncun (Tokoh Agama)

"Terima kasih buat kakak-kakak Mahasiswa UIN Jakarta yang sudah mengadakan berbagai kegiatan di majelis (saya), anak-anak sangat senang dan antusias dengan kehadiran kakak-kakak Mahasiswa UIN Jakarta. Semoga segala kebaikan yang dilakukan kakak-kakak mahasiswa disini bisa menjadi amalan jariyah. Sekali lagi terima kasih".

B. Penggalan Kisah Inspiratif

PENGGALAN KISAH INSPIRATIF KKN IGNATIUS PHOENIX

Sedikit Moment Banyak Manfaat Pada Sebuah Pengabdian

Oleh: Adam Syafawi

Selama KKN (Kuliah Kerja Nyata), seorang mahasiswa bernama Adam Syafawi mendapat tugas untuk mengajarkan BTQ (Baca Tulis al-Quran) di desa yang mayoritas penduduknya muslim. Sebenarnya di desa ini sudah ada lembaga formal yang menyediakan pengajaran mengaji. Namun, mulai dari anak-anak sampai yang sudah baligh di desa tersebut masih banyak yang belum bisa menulis, membaca dan juga memahami al-Quran.

Adam mengorganisir kelas mengaji di sebuah majlis desa tersebut dan mengundang anak-anak desa itu dari berbagai usia untuk ikut bergabung dalam pengajian. Pengajian itu rutin diadakan 5 kali pertemuan setiap minggu. Dia memisahkan anak-anak yang masih Iqra dan yang sudah al-Quran. Dia merancang kurikulum yang mencakup pelajaran dasar tentang cara membaca al-Quran serta pemahaman tentang ayat-ayat al-Quran yang mereka baca.

Dari minggu ke minggu perkembangan anak-anak dalam membaca al-Quran sangat mengesankan. Banyak dari mereka yang dulunya masih terbata-bata membaca al-Quran, kini dapat membaca dengan lancar.

Lebih dari sekedar mengajar mengaji, adam juga membentuk ikatan emosional yang kuat dengan anak muda serta masyarakat desa. Dia mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat desa, ikut berpartisipasi dalam kegiatan local, dan membantu masyarakat dalam hal-hal lain di luar pengajaran mengaji.

KISAH YANG SEBENTAR MEMBERIKAN KENANGAN SELAMANYA

Oleh: Tika Afifah Azhar

Kelompok KKN yang sudah dibentuk oleh pihak kampus dengan berjumlah 23 orang, awalnya sempat ragu untuk mengikuti KKN ini karena mikir 'bisa enggak ya berbaur sama teman baru yang dari jurusan berbeda-beda' tapi ternyata ketakutan saya selama ini salah. Malah dengan KKN ini memberikan tantangan buat diri saya untuk mampu

beradaptasi dan bisa berkenalan dengan teman baru dari fakultas yang berbeda dengan itu akan menambah relasi saya dan dapat menunjukkan kemampuan yang saya miliki selama belajar di kampus.

Setelah saya bergabung di dalam grup KKN kelompok 162, kelompok kami merencanakan untuk adain pertemuan pertama kalinya bertempat di Kampus 1 depan gedung HarNas. Disaat itu kami untuk pertama kalinya bertemu secara langsung dan berkenalan. Pada pertemuan itu, kami sekelompok merencanakan susunan anggota kelompok KKN dimulai dari BPH, Acara, Humas, Konsumsi, dan PDD. Setelah pertemuan pertama, kami pun mulai mencari ide nama untuk kelompok kami hingga akhirnya merumuskan nama “IGNATIUS PHOENIX” tak hanya itu kami juga merencanakan akan melakukan survey ke lokasi KKN kelompok kami yaitu Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang.

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan teman-teman yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan teman-teman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 162 ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Gaga.

Dalam sebulan saya bersama teman-teman sekelompok, banyak sekali pembelajaran dan kesan yang saya dapat selama bersamanya. Disana, kami selalu bekerja sama dalam melaksanakan suatu program untuk saya dan teman-teman laksanakan. Disamping itu, saya sangat terharu disaat melihat teman-teman kelompok. Walaupun hanya sedikit anak laki-lakinya, tetapi kita bisa bekerja sama dan bertukar pikiran.

Salah satu kebahagiaan tak terhingga lainnya yang akan ditulis dalam penggalan kisah inspiratif ini adalah hadirnya sosok dosen pembimbing yang sangat mengayomi kami, yang selalu menekankan bahwa kekompakan tim dan menjaga sikap adalah hal paling penting dalam mencapai keberhasilan KKN. Bahkan beliau menegaskan dalam kegiatan bimbingan kelompok 162 bahwa keberhasilan tim ditujukan kepada saling memotivasi antar anggota kelompok dan saling membantu. Beliau adalah Riana Mardila, MIR. salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah membimbing kami dengan sangat sabar pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pengalaman adalah Ilmu yang Berharga

Oleh: Hesti Fidiani

Berbicara perihal KKN, pasti semua berpikir bahwa ini hal yang menegangkan, begitu juga dengan saya. Membayangkan kehidupan KKN yang akan berlangsung selama 30 hari saja, kepala saya sudah pusing. Terbayang akan seramai dan seribut apa keadaan sehari-harinya. Bahkan dari awal pembentukan kelompok-pun saya selalu berkata “saya *ngga* siap KKN”. tapi siap ataupun tidak pasti ini akan dilaksanakan.

Awal pembentukan kelompok ternyata saya terpilih menjadi BPH lebih tepatnya menjadi sekretaris 2 dari kelompok KKN 162 yang bernama Ignatius Phoenix. Ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi sekretaris, ternyata sangat sulit dan berat, ya. Diawal pembentukan KKN saya masih disibukkan dengan latihan untuk pentas teater jurusan PBSI, yaitu PESTARAMA 8. Setelah PESTARAMA selesai barulah saya fokus terhadap kelompok KKN.

Waktu demi waktu berlalu, tibalah saat memulai KKN di Desa Gaga Kec. Pakuhaji, Kab. Tangerang. Ketakutanku benar terjadi, rasa yang belum nyaman dengan tempat tinggal serta teman-teman yang harus tinggal bersama. Namun, lambat laun saya mulai nyaman dan menerima semua tingkah laku semua penghuni kontrakan yang kami tempati.

Semua proker yang kami kerjakan tentunya menjadi pengalaman yang tidak akan kami lupakan. Bagi saya semua kegiatan selama KKN sangatlah berkesan. Mulai dari adanya piket masak setiap minggunya, ini menjadi pengalaman saya memasak dalam porsi besar. Kami juga membantu membantu petani dalam membajak sawah dan juga memanen hasil kebun berupa sayur sawi dan bayam. Walaupun berakhir dengan kaki kanan saya terkilir saat jalan pulang. Mengajar siswa kelas 5 SD Gaga 2 juga merupakan kegiatan pertama saya dalam bidang mengajar, meskipun cukup kurang percaya diri tapi saya menikmati kegiatan tersebut. Adapula kegiatan *language club*, yaitu mengajar Bahasa Indonesia untuk anak-anak kecil di sana. Kegiatan yang sangat berkesan lainnya yaitu membantu kegiatan posyandu. Saya yang pada dasarnya suka bermain dengan anak kecil, sangatlah senang saat membantu ibu kader posyandu dalam menimbang berat badan dan mengukur tinggi bayi dan balita.

Begitulah kisah saya, pasti teman-teman lain memiliki pengalaman yang berbeda. Menurut saya segala pengalaman tersebut merupakan pengalaman yang sangat berharga dan belum tentu bisa terulang kembali. Semua kegiatan selama KKN bisa dijadikan cerita yang akan diceritakan kepada anak cucu kelak.

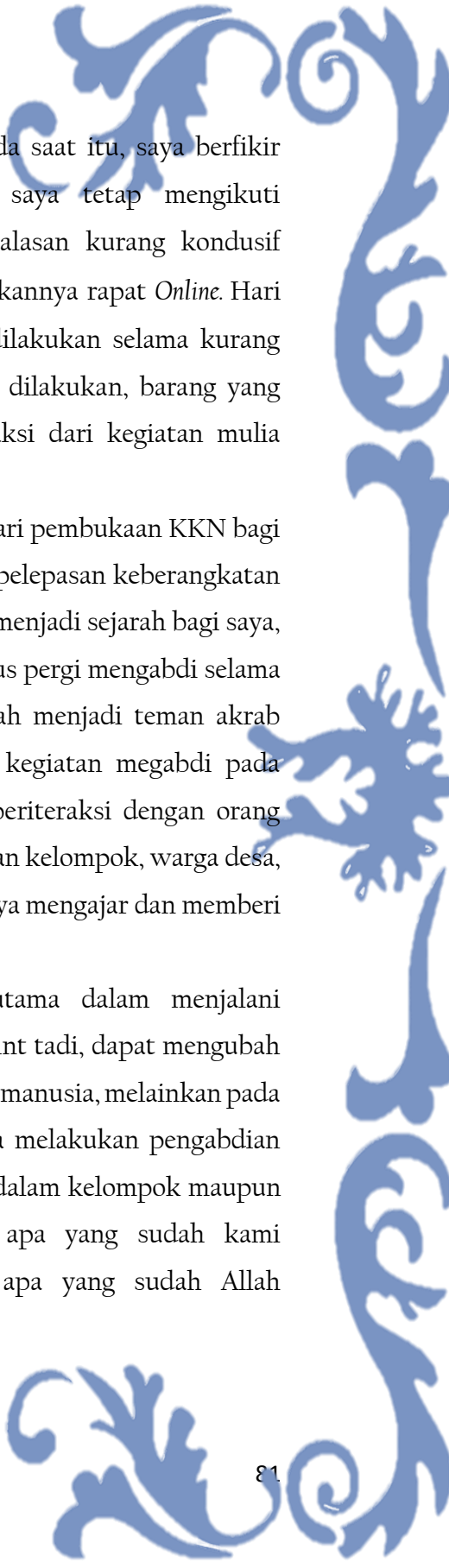
Asing dan Akrab dalam 30 Hari

Oleh: Hafsa Prasetyaningsih

Berawal dari berita burung yang beredar saat saya sedang sibuk menyiapkan pentas teater yang akan dilakukan saat bulan Maret, bahwasanya akan dilakukannya KKN (kuliah kerja nyata) bagi mahasiswa semester 6 di seluruh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal itu membuat saya sempat merasa pusing dan stress, karena dengan adanya kesibukan saya dalam menyiapkan pentas harus teralihkan sementara pada persiapan KKN. Sibuk mencari informasi mengenai KKN, akhirnya saya menemukan nama saya ada di dalam kelompok nomor urut 162 dengan lokasi sasaran pengabdian di daerah Kecamatan Pakuhaji, tepatnya di Desa Gaga.

Selayaknya mahasiswa baru, saya dan anggota KKN 162 lainnya pun berkenalan melalui group *WhatsApp*, mengawali perkenalan dengan menanyakan jurusan apa, kemudian kami pun saling sharing akun Instagram. Lalu, kami pun mengagendakan pertemuan pertama pada sore hari setelah pulang kuliah tepatnya di depan Auditorium Harun Nasution. Itu adalah pertama dimana kami yang berasal dari daerah yang berbeda, dengan pengalaman hidup yang berbeda dan kepribadian yang berbeda juga akan disatukan dalam sebuah kegiatan yang mulia selama kurang lebih 1 bulan.

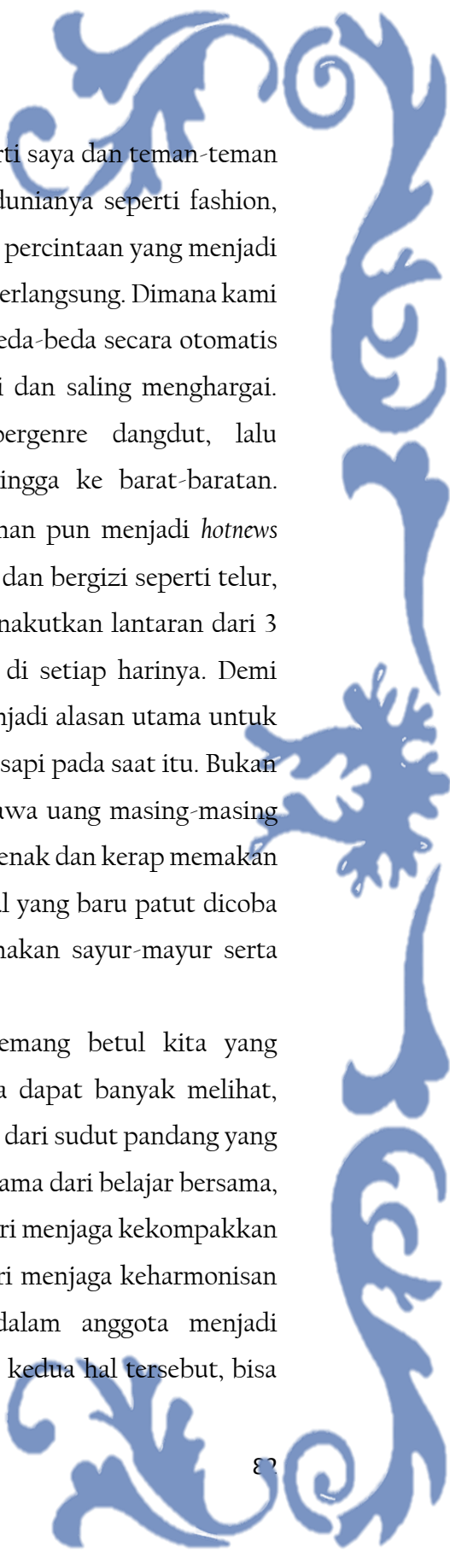
Pada proses persiapan, tentu sudah dilengkapi dengan adanya struktur kelompok yang jelas, membuat para setiap anggota menjadi lebih dekat dengan satu sama lain. Namun, hal ini tidak dirasakan oleh saya, Hesti dan Arum yang sedang sibuk mempersiapkan pentas teater yang sudah semakin dekat. Saya sangat merasa asing, bahkan merasa jauh lantaran tidak ikut menyiapkan apapun untuk



kesuksesannya acara nanti saat KKN. Pada saat itu, saya berfikir kenapa tidak ada rapat online agar saya tetap mengikuti perkembangan dari kelompok? Dan ya alasan kurang kondusif menjadi faktor utama dari tidak dilaksanakannya rapat *Online*. Hari demi hari, persiapan KKN telah selesai dilakukan selama kurang lebih 2 bulan. Semua kegiatan yang akan dilakukan, barang yang diperlukan sudah siap untuk menjadi saksi dari kegiatan mulia tersebut.

Pada tanggal 25 Agustus 2023 adalah hari pembukaan KKN bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta sekaligus pelepasan keberangkatan kelompok ke tempat pengabdian. Hari itu menjadi sejarah bagi saya, pengalaman pertama bagi saya dimana harus pergi mengabdikan selama 1 bulan bersama orang asing yang berubah menjadi teman akrab selama 1 bulan lamanya, karena dengan kegiatan mengabdikan pada masyarakat, membuat saya harus selalu berinteraksi dengan orang yang baru saya kenal, baik dari sesama teman kelompok, warga desa, bahkan anak-anak yang menjadi sasaran saya mengajar dan memberi ilmu.

Ikhlash dan sabar menjadi kunci utama dalam menjalani kehidupan selama KKN. Dengan kedua point tadi, dapat mengubah cara pandang saya agar tidak berharap pada manusia, melainkan pada Allah SwT. Mengapa? Karena selama saya melakukan pengabdian sudah pasti mengalami kendala, baik dari dalam kelompok maupun luar. Oleh karena itulah saya merasa apa yang sudah kami rencanakan, akan tetap kalah dengan apa yang sudah Allah rencanakan.



Tak dapat bisa dipungkiri, remaja seperti saya dan teman-teman KKN lainnya memang sedang asik pada dunianya seperti fashion, music, makanan, hiburan, bahkan hubungan percintaan yang menjadi faktor pendukung saat proses pengabdian berlangsung. Dimana kami yang memiliki selera music, makanan berbeda-beda secara otomatis sekaligus terpaksa mengikuti, memahami dan saling menghargai. Terkadang kami menyanyikan lagu bergenre dangdut, lalu menyanyikan lagu bergenre sholawat, hingga ke barat-baratan.

Tak hanya perihal lagu, perihal makanan pun menjadi *hotnews* pada kelompok kami, makanan yang sehat dan bergizi seperti telur, tempe, dan tahu menjadi momok yang menakutkan lantaran dari 3 bahan tersebut dimasak secara bergiliran di setiap harinya. Demi keamanan keuangan selama 1 bulanlah menjadi alasan utama untuk tidak makan daging ayam, daging ikan dan sapi pada saat itu. Bukan hanya itu alasannya, tetapi dengan membawa uang masing-masing yang bisa dipakai untuk membeli makanan enak dan kerap memakan daging pada saat sebelum KKN menjadi hal yang baru patut dicoba seumur hidup selama 1 bulan hanya memakan sayur-mayur serta tahu, tempe dan telur, yakan? Heheh.

Pengalaman yang tak terlupakan memang betul kita yang membuatnya sendiri. Dengan hal itu, kita dapat banyak melihat, mendengar, merasakan berbagai macam hal dari sudut pandang yang berbeda. Saling menghargai adalah point utama dari belajar bersama, saling mengingatkan adalah point utama dari menjaga kekompakan kelompok, dan saling peka adalah poin dari menjaga keharmonisan kelompok. Keakraban serta keseruan dalam anggota menjadi inspirasi bagi saya, karena dengan adanya kedua hal tersebut, bisa

membuat suasana yang sudah mulai jenuh, bosan dalam kegiatan mengabdikan selama 1 bulan menjadi berwarna dan tidak dapat dilupakan.

The Exquisite Destiny

Oleh: Elma Pratiwi

25 Juli merupakan hari dimana semua perjalanan yang sangat luar biasa ini dimulai. 22 orang dengan berbagai kepribadian, sifat, dan ego yang berbeda harus saling bertaut, berpadu menjadi satu dalam menyampaikan segala ilmu yang dimiliki guna mengusahakan hal terbaik di dalam pengabdian ini. Kuliah Kerja Nyata atau yang akrab dikenal dengan KKN merupakan salah satu kesempatan yang sangat menakjubkan yang pernah Tuhan berikan kepada saya. KKN ini bukan hanya sekedar kewajiban kampus yang perlu saya laksanakan, akan tetapi jauh lebih berarti daripada itu.

KKN telah mengajarkan saya banyak hal, seperti kekeluargaan, tanggung jawab, kepemimpinan, kerja sama, dan masih banyak lagi. Dengan niat baik dan juga kesungguhan, kami benar-benar ingin memberikan yang terbaik yang kami mampu kepada Desa Gaga kala itu, sehingga tidak akan ada rasa sesal di akhir perjalanan kami dan juga dapat tewujudnya semua cerita indah selamat KKN berlangsung.

KKN mampu menjadikan saya sosok guru yang cukup disukai oleh anak-anak, baik itu di sekolah maupun di majelis tempat biasa kami mengadakan *club-club* dan juga mengajar ngaji. Saya merupakan Mahasiswi Pendidikan Bahasa Inggris yang merasa sangat beruntung mendapati kesempatan-kesempatan emas ini, khususnya Ketika

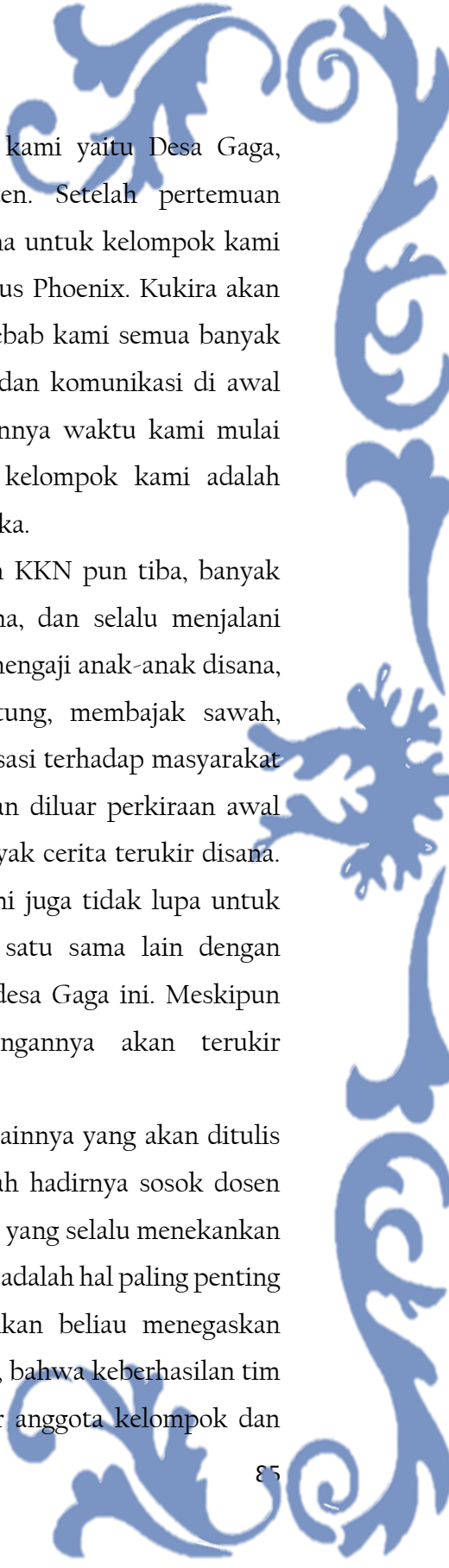
diberikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengajar. Menghadapi anak-anak bukanlah hal yang saya sukai selama ini, tapi KKN ini memberikan saya pandangan baru terhadap mereka. Terlepas dari itu, saya merasa sangat beruntung karena berkesempatan untuk melihat lebih dekat bagaimana dunia Pendidikan yang sesungguhnya dilaksanakan, terlebih praktiknya.

Terlalu banyak hal yang berharga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu selama berlangsungnya kegiatan KKN ini. Tapi yang jelas, KKN ini merupakan hal yang tidak pernah saya sesali sedikitpun. Berkesempatan untuk stau atap bersama orang yang tadinya asing tapi memiliki visi dan misi yang sama memberikan saya banyak sekali pelajaran dan kebahagiaan yang tidak bisa digambarkan dengan kata-kata.

NANTI KITA CERITA KE ANAK-ANAK KITA TENTANG PERTEMUAN INI YAA

Oleh: Fauzan Prawira Andriansyah

Tahun ini merupakan waktunya kami, angkatan 2023 untuk melaksanakan KKN. Kelompok KKN yang sudah dibentuk dengan berjumlah 21 orang, awalnya sempat ragu untuk mengikuti KKN ini karena ada ketertarikan dengan KKN in Campus, namun aku berfikir bahwa akan menjadi pengalaman baru dan menarik jika 21 orang akan tinggal dalam satu rumah yang sama selama satu bulan. Berbagai aktifitas telah kami rangkai satu per satu, berawal dari pertemuan pertama kelompok kami dimana kami semua bertemu secara langsung dan berkenalan. Pada pertemuan itu, kami merencanakan



akan melakukan survey ke lokasi KKN kami yaitu Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Tangerang, Banten. Setelah pertemuan pertama, kami pun mulai mencari ide nama untuk kelompok kami hingga akhirnya merumuskan nama Ignatius Phoenix. Kukira akan menjadi KKN yang tidak mengesankan, sebab kami semua banyak yang memiliki kesibukan masing-masing dan komunikasi di awal kami kurang baik, namun seiring berjalannya waktu kami mulai mengenal karakter satu sama lain dan kelompok kami adalah kelompok yang lebih seru saat bertatap muka.

Pada tanggal 24 Juli, hari pelaksanaan KKN pun tiba, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan disana, dan selalu menjalani kegiatan bersama-sama, seperti mengajar mengaji anak-anak disana, mengajar membaca, menulis, dan berhitung, membajak sawah, membantu perkebunan, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat disana dll. Semua sangat mengesankan dan diluar perkiraan awal saya. Semuanya saling membantu dan banyak cerita terukir disana. Disela-sela melakukan program kerja, kami juga tidak lupa untuk melakukan healing sembari pendekatan satu sama lain dengan mengunjungi tempat wisata yang ada di desa Gaga ini. Meskipun pelaksanaannya sebentar namun kenangannya akan terukir selamanya.

Salah satu kebahagiaan tak terhingga lainnya yang akan ditulis dalam penggalan kisah inspiratif ini adalah hadirnya sosok dosen pembimbing yang sangat mengayomi kami, yang selalu menekankan bahwa kekompakan tim dan menjaga sikap adalah hal paling penting dalam mencapai keberhasilan KKN. Bahkan beliau menegaskan dalam kegiatan bimbingan kelompok kami, bahwa keberhasilan tim ditujukan kepada saling memotivasi antar anggota kelompok dan

saling membantu. Beliau adalah Riana Mardila, MIR. salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah membimbing kami dengan sangat sabar pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Dan terakhir ingin ku ucapkan pada teman-teman Phoenix, Terimakasih sudah mengukir cerita indah yang tidak mungkin dialami oleh orang lain, terimakasih sudah menuai canda tawa selama satu bulan lebih. Suatu hari nanti, kita bertemu dalam pertemuan indah lagi yaa ? dan jangan lupa ceritakan kisah ini ke anak dan cucu kita nanti. Sampai jumpa Phoenix !

Kisah Inspiratif di Desa Gaga

Oleh: Nur Azizah

Pengabdian di sebuah desa merupakan langkah awal terjalannya rasa cinta dan kasih yang baru bersama orang-orang baru. Begitupun kisah ini dimulai, pengabdian KKN PHX 165 di Desa Gaga menjadi langkah awal dalam membangun rasa kekeluargaan yang baru bersama warga dan juga langkah awal kami dalam membangun Desa Gaga agar menjadi desa yang lebih baik. Saya Nur Azizah, akan bercerita terkait pengalaman terbaik saya selama KKN di Desa Gaga ini. Menurut saya, Desa Gaga sangat memberikan pengalaman tak terlupakan. Warga dan perangkat desanya memiliki antusias yang tinggi dalam menyambut dan menerima KKN PHX 165. Pada awalnya, saya takut gagal dalam menjalankan proker tapi ternyata semua keresahan itu hanya menjadi sebuah keresahan semata. PHX 165 berhasil mencuri hati para warga dan aparat desanya dengan

proker-proker yang telah kami laksanakan. Baik dari segi pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya sangat memberikan efek positif bagi masyarakat. Mulai dari digitalisasi UMKM, membersihkan masalah sampah, mengajar anak SD, dan proker lainnya.

Pengalaman tak terlupakan saya berawal saat saya mengajar murid SDN 2 Desa Gaga. Jujur saja itu adalah pengalaman pertama menjadi guru untuk anak-anak tingkat SD. Ternyata anak-anak SD tersebut sangat *excited* dan gembira ketika tahu ada KKN yang mengajar di SD mereka. Saya melihat senyum gembira mereka menjadi motivasi saya dalam mengajar dan memberikan ilmu yang saya punya kepada mereka. Anak-anak yang lucu itu selalu memiliki tingkah yang lucu di mata saya seperti memberikan surat, makanan, dan sebagainya yang menurut saya sederhana tapi bermakna. Sejak saat itulah saya menyadari bahwa saya jatuh cinta pada Desa Gaga. Pengalaman tak terlupakan saya selanjutnya saat melaksanakan proker malam puncak bersama ibu-ibu Desa Gaga. Saya merasa memiliki ibu kedua saat berada di KKN. Ibu-ibu Desa Gaga memberikan perhatian yang lebih kepada kami seolah olah kami dianggap sebagai anak mereka. Saya sangat terharu akan kepedulian dan cinta kasih yang mereka berikan kepada kami KKN PHX 165.

Cinta yang saya rasakan selanjutnya adalah saat hidup bersama teman teman KKN PHX 165. Hidup selama sebulan bersama mereka adalah hal terbaik menurut saya. Banyak suka duka yang dilalui bersama. Banyak moment yang indah yang tak terlupakan selama sebulan penuh hidup bersama. 22 kepala dijadikan 1 atap adalah pengalaman terbaik selama hidup saya. Saya menjadi belajar

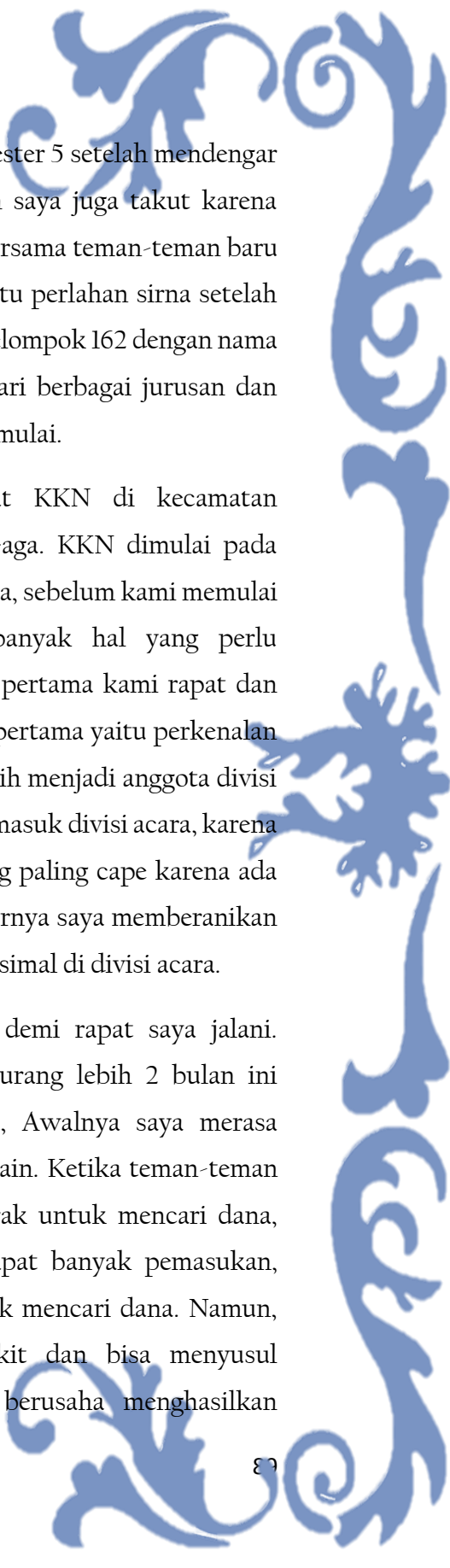
bagaimana membiasakan hidup bersama orang yang memiliki pemikiran berbeda dengan saya, belajar bagaimana menjadi individu yang mampu menghargai sesama, belajar gotong royong saat melakukan kegiatan, menjalani suka maupun duka bersama. *The best moment in my life*, ternyata dunia luar sangat menyenangkan. Berbaur dengan masyarakat sekitar, bergurau dengan canda tawa yang selalu membekas di hati dan pikiran bersama anak-anak, dan hidup bersama teman-teman KKN 165.

Satu persatu proker KKN PHX 165 terselesaikan tepat pada waktunya yang menandakan penghujung KKN telah di depan mata. Perpisahan adalah akhir dari perjalanan kami selama sebulan KKN di desa ini. Haru dan tangis menguasai kami dan warga saat hari itu tiba. Pelukan-pelukan hangat dari warga yang membuat kami merasa berat meninggalkan mereka. Banyak pembelajaran hidup yang saya dapatkan. Setiap pertemuan pasti perpisahan adalah ending dari segalanya tapi bukan berarti kekeluargaan kami dan warga Desa Gaga berakhir. KKN memang berakhir tapi cinta yang sudah tumbuh di dalam hati kami akan terus membekas dan menjadi alasan kami kembali ke Desa Gaga untuk mengenang kisah manis kita. Terima kasih Gaga. Desa indah yang memberikan pembelajaran hidup terbaik bagi saya.

1% *PROGRESS EVERYDAY*

Oleh Hilda Asyiah Meida

05 Mei 2023 adalah hari pengumuman kelompok KKN. Saat itu perasaan campur aduk, antara senang dan takut. Senang karena KKN



adalah momen yang saya tunggu sejak semester 5 setelah mendengar cerita seru KKN dari para kating, namun saya juga takut karena khawatir tidak bisa bergaul dengan baik bersama teman-teman baru di kelompok KKN ini. Namun ketakutan itu perlahan sirna setelah bertemu dan berkumpul dengan mereka. Kelompok 162 dengan nama “Ignatius Phoenix”, berjumlah 22 orang dari berbagai jurusan dan fakultas. Di sinilah perjalanan KKN saya dimulai.

Kelompok 162 mendapatkan tempat KKN di kecamatan Pakuhaji, Tangerang, tepatnya di Desa Gaga. KKN dimulai pada tanggal 25 Juli-25 Agustus. Namun tentunya, sebelum kami memulai perjalanan KKN di Desa Gaga, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan. Tanggal 12 Mei adalah hari pertama kami rapat dan bertemu secara langsung. Agenda di rapat pertama yaitu pengenalan dan pembagian divisi, ketika itu saya terpilih menjadi anggota divisi acara. Sebenarnya awalnya saya tidak mau masuk divisi acara, karena saya tau bahwa divisi ini adalah divisi yang paling cape karena ada banyak hal yang harus diurus. Namun akhirnya saya memberanikan diri dan mempercayai bahwa saya bisa maksimal di divisi acara.

Hari demi hari silih berganti, rapat demi rapat saya jalani. Persiapan KKN yang memakan waktu kurang lebih 2 bulan ini memberikan banyak pelajaran bagi saya, Awalnya saya merasa kelompok kami tertinggal dari kelompok lain. Ketika teman-teman saya yang di kelompok lain sudah bergerak untuk mencari dana, bahkan ada beberapa yang sudah mendapat banyak pemasukan, kelompok saya sama sekali belum bergerak mencari dana. Namun, sedikit demi sedikit kami mulai bangkit dan bisa menyusul ketertinggalan ini. Setiap rapat selalu berusaha menghasilkan

progress yang baik. Dan setiap harinya selalu berusaha untuk berprogres meskipun hanya 1%. Seperti dugaan saya, menjadi divisi acara tidak akan mudah. Selain rapat gabungan, divisi acara pun sering mengadakan rapat internal divisi. Lelah? Ya, tentu lelah. Bahkan divisi acara pernah rapat dari pagi sampai malam dengan menghasilkan output yang cukup banyak. Tapi dengan dukungan seluruh anggota, membuat saya menikmati kesibukan ini dengan baik.

Selain divisi acara, divisi lain pun bergerak sedikit demi sedikit untuk mempersiapkan KKN ini. Apalagi ketika sudah mendekati hari keberangkatan, kami semakin semangat mempersiapkan segala keperluan seperti survey tempat, mengumpulkan seluruh perlengkapan, dan lain-lainnya. Peningkatan demi peningkatan kami rasakan setiap harinya, sehingga ketika hari keberangkatan, semuanya sudah siap dengan baik. Kerjasama yang baik membuat persiapan KKN ini dapat berjalan dengan baik dan saya sudah sangat siap untuk melakukan pengabdian di Desa Gaga bersama dengan 21 anggota lainnya di kelompok PHX 162.

Hari keberangkatan pun tiba. Kelompok 162 berangkat pada tanggal 24 Juli 2023. Selama 1 bulan saya melakukan pengabdian di Desa Gaga. Ada banyak hal yang bisa saya ambil pelajarannya. Ternyata, selain tantangan ketika persiapan KKN, ketika pelaksanaan KKN pun ada berbagai tantangan dan rintangan yang harus dihadapi. Namun rintangan-rintangan itu bisa dilewati dengan baik bersama seluruh anggota. Setiap hari saya berusaha melakukan yang terbaik. Setiap malam kami melakukan evaluasi agar besoknya kami bisa melakukan peningkatan dan belajar dari kesalahan. Setiap

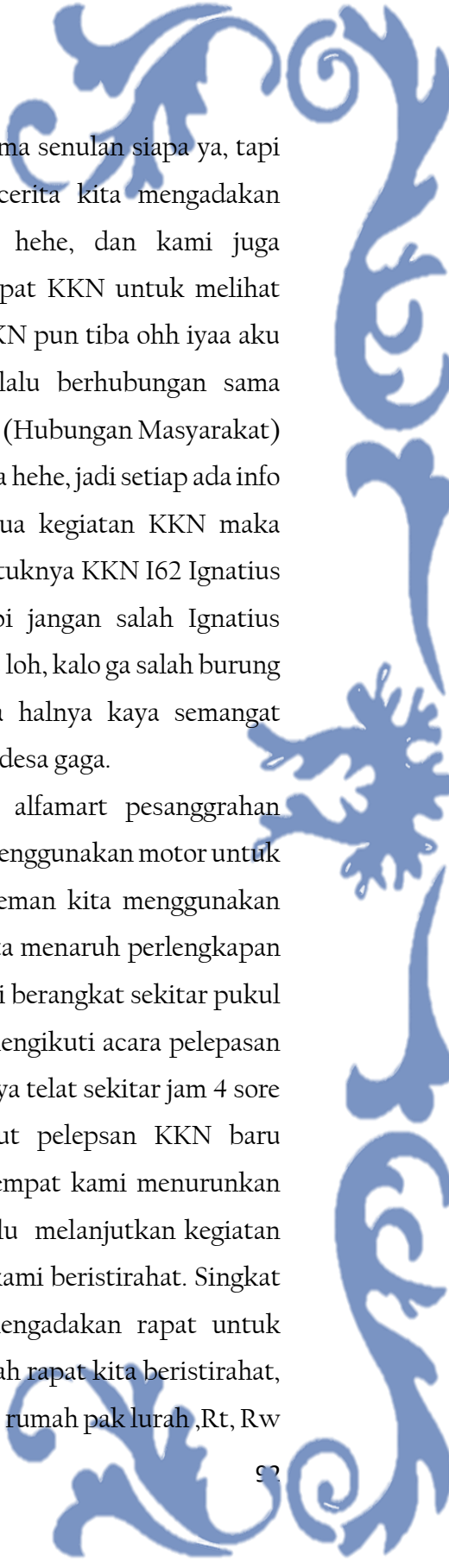
hari kami selalu berusaha untuk berprogres meskipun hanya 1% setiap harinya. Peningkatan-peningkatan kecil setiap harinya itu membuat kami berhasil melewati pengabdian ini dengan baik.

Nanti kita cerita tentang hari ini

Oleh: Fadhilah Puspita Ayu

Berawal dari sebuah pertemuan yang asing menjadi sebuah cerita dan kisah. Awal dari pertemuan terasa asing kita tidak mengenal satu sama lain walaupun satu almamater tetapi terasa sangat asing maka dari itu terbentuklah sebuah perkenalan singkat kita melakukan pertemuan online terlebih dahulu melewati google meet pada saat itu kita semua masih malu-malu jadi obrolan pun hanya sebatas perkenalan dan berlanjut membentuk divisi dan BPH untuk mengurus kegiatan KKN nanti. Singkat cerita karna tidak ada yang mau menjadi ketua maka munculah seseorang bernama Adam yang menawarkan diri menjadi ketua untung saja ada yang bersedia kalo tidak KKN 162 tidak akan menjadi sekeren ini si karna ketua kita keren ya walaupun sangat samat menyebalkan, baik lanjut mulailah membentuk BPH dan sehabis itu setiap orang berhak memilih divisinya masing masing sesuai minat mereka.

Pertemuan online pun sudah di adakan ga mungkin kalo kita tidak mengadakan pertemuan offline dong maka dari itu terjadilah pertemuan offline yang di adakan di kampus 1 di Harnas, cuma aku ga bisa dateng karena aku ada ngajar private jadi gabisa ketemu sama anak anak knn ku, tapi gapapa itu bukan pertemuan yang terakhir kok jadi tenang saja hehe. awalnya aku sempat bingung sudah



bertanya tanya nanti teman ku di kkn selama senulan siapa ya, tapi gausah di hiraukanlah, , okey singkat cerita kita mengadakan pertemuan offline lagi di Harnas lagi hehe, dan kami juga mengadakan beberapa kali survey ke tempat KKN untuk melihat keadaan di desa tersebut. singkat cerita KKN pun tiba ohh iyaa aku Divisi Humas, yang dimana katanya selalu berhubungan sama masyarakat, ya namanya juga Humas ya kan (Hubungan Masyarakat) hampir semua kontak aparat desa aku punya hehe, jadi setiap ada info pasti melalui aku, setelah mengatur semua kegiatan KKN maka terJadi itulah singkat cerita tentang terbentuknya KKN I62 Ignatius Phoenix lucu ya nama kelompoknya tapi jangan salah Ignatius Phoenix mempunyai arti yang sangat bagus loh, kalo ga salah burung yang tidak akan mati atau punah. sama halnya kaya semangat Kelompok KKN I62 yang siap mengabdikan di desa gaga.

Singkat cerita kami bertemu depan alfamart pesanggrahan samping UIN untuk keberangkatan kami menggunakan motor untuk menaruh barang-barang aku dan teman-teman kita menggunakan mobil pick up kita pakai jada lalamove serta menaruh perlengkapan kebutuhan KKN kami selama sebulan, kami berangkat sekitar pukul 10:00 , kebetulan aku di tugaskan untuk mengikuti acara pelepasan KKN dulu di kampus, jadi aku berangkat nya telat sekitar jam 4 sore aku sama beberapa teman ku yang ikut pelepasan KKN baru berangkat ke desa gaga Sesampainya di tempat kami menurunkan barang-barang untuk di taruh di posko, lalu melanjutkan kegiatan bersih-bersih posko setelah bersih-bersih kami beristirahat. Singkat cerita malam pun tiba kita langsung mengadakan rapat untuk bagaimana pembukaan di kecamatan. setelah rapat kita beristirahat, dan esok pagi nya kita melakukan sowan ke rumah pak lurah ,Rt, Rw

serta bertemu dan bersosialisan dengan masyarakat disana. pagi pun tiba saya dan teman-teman melakukan kegiatan mengelilingi desa bertemu dengan warga sekitar dan perangkat desa. Ibu-ibu di sini sangat ramah-ramah sekali dan mereka juga terbuka dengan kita, aku sangat senang sekali mereka menerima aku dan teman-teman ku mereka sangat lucu juga terkadang aku dan teman-teman yang lain suka bercanda soalnya mereka sangat asik sekali untuk di ajak mengobrol.

Bapak-bapak disana pun tidak kalah asik nya beliau ramah-ramah orang nya dan sering membantu kami dan aku pun juga berkenalan dengan remaja-remaja masjid disana yang aku kenal ada namanya Adam, bang yaya mereka seru juga baik-baik juga orang nya, Banyak kegiatan yang aku ikutin dari mulai adanya acaraa stunting dari posyandu, mengajar ngaji , art club, serta mengadakan menonton film edukasi yang baik dan bisa menjadi contoh untuk kehidupan sehari hari, jujur anak-anaknya sangat lucu-lucu dan menyenangkan terus aku juga mengikuti kegiatan ngajar mengajar, oh ya dan aku juga ikut serta acara 17 agustus an, itu sangat seru melihat anak anak yang sangat excited untuk mengikuti lomba tersebut bagiku seru sekali si kegiatan yang di lakukan di KKN ini. setelah itu aku dan teman teman malamnya diajak makan besar sama pak lurah dan aparat desa lainnya wah mantep banget dan seru banget. agar hubungan aku dan teman teman kkn ku selalu erat dan teja sama warga kita juga mengadakan bakar bakar bersama warga desa gaga sana, itu juga ga kalah seru.

Karena kita sudah terlalu lumayan banyak mengerjakan proker , aku dan teman teman setuju untuk refreshing bersama sama kita maen ke pantai yang ada caffe nya disana kita meluapkan rasa

capek dan penat kita masing masing kita foto bersama dan itu asyik banget parah hehe.

Banyak sekali kenangan yang aku lewatin selama KKN sudah banyak cerita yang tidak bisa aku jelaskan juga semua tapi menurutku semua nya bercampur aduk ada sedih, seneng, lucu memang awalnya ada rasa khawatir ketika nanti KKN tapi ternyata KKN tidak seseram yang kita bayangkan pasti baru kerasa nya pas akhir perpisahan contoh seperti aku yang menangis , karena waktu 1 bulan menurutku sangat berharga dari kita yang ga kenal awal nya sampe bisa jadi teman dekat bahkan saudara, bisa mengerti satu sama lain.. kenapa aku membuat judul cerita kita tak seperti layar-layar kaca? Karna menurutku cerita kami ignatius phoenix 162 adalah kisah yang sangat samat indah dan sery bedasarkan perasaan tanpa di buat-buat seperti cerita di film dan Novel hehe. Yaudah sekian cerita dari aku see u semua nyaa. AKU SAYANG KALIAN SEMUA ANAK ANAK SPECIAL!!! phx jayajayajaya.

Orang Asing menjadi Orang Terdekat

Oleh: Wardatul Awalliyah

Semua berawal dari bulan Mei tahun 2023 kemarin disaat PPM mengumumkan pembagian kelompok KKN-Reguler dimana nama saya terdapat dikelompok 162 bersama dengan 21 mahasiswa/mahasiswi yang berasal dari fakultas dan prodi yang berbeda-beda. Pertama kali bertemu mereka saya merasa asing dan canggung karena tidak ada satu orangpun yang saya kenal. Seiring

berjalannya waktu dan sering bertemu perasaan asing dan canggung itupun secara perlahan berubah menjadi nyaman.

Selama KKN semua dikerjakan secara bersama-sama, mulai dari membersihkan kontrakan, memasak, dan pekerjaan lainnya yang membuat kita semakin dekat dan kompak. Bukan hanya dari anggota kelompok saja tetapi Kepala Desa, Pak RW, Pak RT, karang taruna, remaja masjid dan para warga desa sangat menerima kami dengan tangan terbuka dan siap menolong kami selama menjalankan program KKN ini. Banyak pengalaman baru yang saya pelajari selama KKN ini mulai dari mengajar anak-anak di sekolah dasar, membantu kegiatan posyandu, membantu petani memanen hasil perkebunan, dan masih banyak pengalaman yang lain. Hubungan para anggota KKN 162 dengan Kepala Desa, Pak RW, Remaja Masjid, karang taruna dan warga desa Gaga khususnya di RW.05/RT.03 yang awalnya asing dan tidak kenal menjadi kenal, dan dekat. Karena hampir semua proker yang kami buat diadakan di lingkungan RW. 05/ RT. 03.

Pengalaman yang paling tidak bisa dilupakan dan menjadi inspiratif buat saya adalah mengajar anak-anak di sekolah dasar. Selama kurang lebih sebulan ngajar anak-anak saya bisa merasakan apa yang dirasakan oleh para guru. Ternyata menjadi guru tidak semudah yang saya kira mulai dari mengajar anak yang bukan anaknya sendiri melainkan anak orang lain dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Mengajar 20-30 anak yang memiliki karakter yang berbeda-beda membutuhkan tenaga dan kesabaran yang lebih. Meskipun lelah mengajarkan mereka tetapi melihat mereka mengerti apa yang diajarkan cukup mengurangi rasa lelah itu sendiri. Dengan mengajar anak-anak saya banyak belajar sabar dan mengingat materi

yang sudah lama tidak dipelajari lagi. Meskipun hanya sebulan tetapi saya sudah merasa dekat dengan anak-anak dan merasa sedih ketika harus berpisah dengan mereka.

Setiap pertemuan pasti ada yang namanya perpisahan dan saya berharap perpisahan ini tidak membuat kita yang sudah dekat menjadi asing lagi, baik untuk warga desa, siswa-siswi kelas 5, anggota kelompok dan lainnya. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin meskipun KKN ini sudah selesai. Terakhir semoga kita bisa bertemu lagi suatu saat nanti dengan perasaan yang akrab dan dekat bukan dengan perasaan yang asing dan canggung. Bertemu sebagai sahabat, keluarga, orang terdekat dan bukan sebagai orang asing yang tidak saling mengenal.

Kisah Inspiratif: Perjalanan Dakwah Ustadz Mansyur

Oleh: Fajri Anugrah

Kisah ini saya peroleh dari pengamatan pribadi dan dari cerita pak RW Yasan ketika saya berbincang-bincang di suatu malam. Saya benar-benar terkesima saat mengetahui cerita ini. Kisah ini menekankan pada suatu tokoh masyarakat Kampung Kamal, Desa Gaga yang bernama Mansyur. Beliau adalah seorang ustadz yang mengajar baca tulis al Quran dan sering sekali mengisi tausiyah dalam kegiatan pengajian malam Jumat. Beliau tinggal di sebuah bangunan yang sekaligus dijadikan sebagai majelis ilmu yang diberi nama “Majelis al Munawir”.

Tempat tersebut merupakan sebuah hibah atas dedikasi beliau terhadap masyarakat setempat. Ustadz Mansyur bukanlah seorang

warga lokal, akan tetapi beliau adalah seorang pendatang yang menikah dengan warga lokal Kampung Kamal. Namun meskipun beliau adalah seorang pendatang, beliau adalah orang yang sangat dihormati dan memiliki marwah yang tinggi di mata masyarakat setempat. Perjuangan jihad beliau dalam memberantas buta huruf hijaiyah dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sangatlah patut untuk diapresiasi. Beliau adalah salah satu contoh nyata dari penerapan *jihad fi sabilillah* yang di mana hal ini begitu mulia di mata Allah SWT. Untuk menutup kisah inspiratif ini, saya bersaksi *Wallahi* bahwa beliau adalah orang yang sangat baik. Semoga Allah SWT menjaga dan merahmati beliau beserta keluarganya selalu.

Cerita Kita Tak Seperti Layar-layar kaca

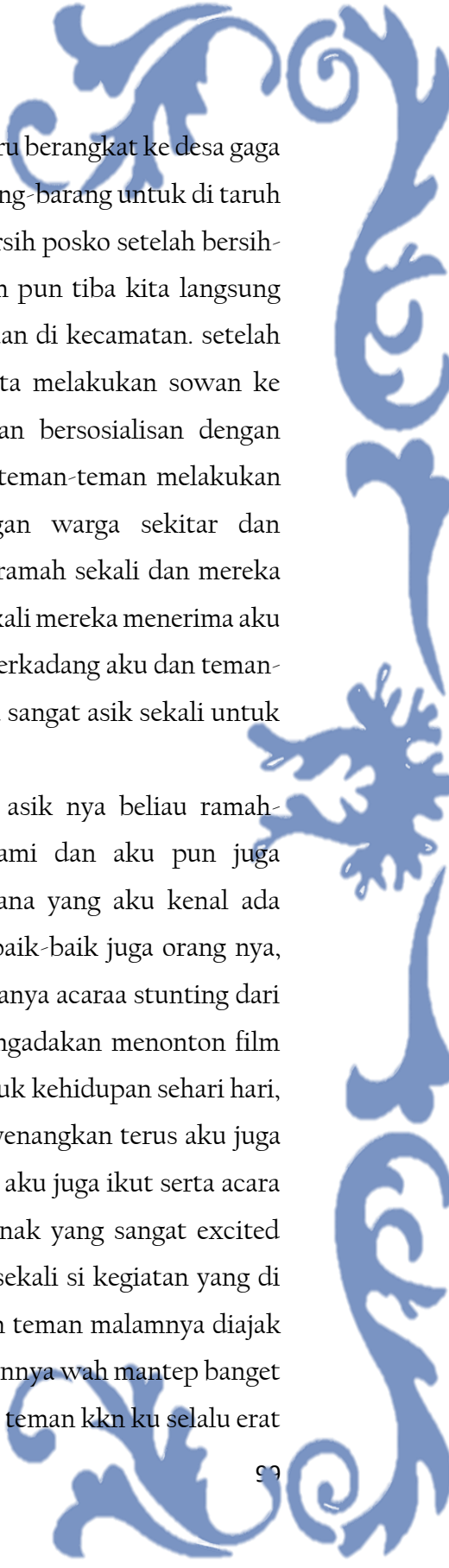
Oleh: Iin Inayatul Karimah

Berawal dari sebuah pertemuan yang asing menjadi sebuah cerita dan kisah. Awal dari pertemuan terasa asing kita tidak mengenal satu sama lain walaupun satu almamater tetapi terasa sangat asing maka dari itu terbentuklah sebuah perkenalan singkat kita melakukan pertemuan online terlebih dahulu melewati google meet pada saat itu kita semua masih malu-malu jadi obrolan pun hanya sebatas perkenalan dan berlanjut membentuk divisi dan BPH untuk mengurus kegiatan KKN nanti. Singkat cerita karna tidak ada yang mau menjadi ketua maka munculah seseorang bernama Adam yang menawarkan diri menjadi ketua untung saja ada yang bersedia kalo tidak KKN 162 tidak akan menjadi sekeren ini si karna ketua kita keren ya walaupun sangat samat menyebalkan, baik lanjut mulailah membentuk BPH dan sehabis itu

setiap orang berhak memilih divisi nya masing masing sesuai minat mereka.

Pertemuan online pun sudah di adakan ga mungkin kalo kita tidak mengadakan pertemuan offline dong maka dari itu terjadilah pertemuan offline yang di adakan di kampus I di Harnas, cuma aku ga bisa dateng karena aku ada ngajar private jadi gabisa ketemu sama anak anak kkn ku, tapi gapapa itu bukan pertemuan yang terakhir kok jadi tenang saja hehe. awalnya aku sempat bingung sudah bertanya tanya nanti teman ku di kkn selama senulan siapa ya, tapi gausah di hiraukanlah, okey singkat cerita kita mengadakan pertemuan offline lagi di Harnas lagi hehe, dan kami juga mengadakan beberapa kali survey ke tempat KKN untuk melihat keadaan di desa tersebut. singkat cerita KKN pun tiba ohh iyaa aku Divisi Humas, yang dimana katanya selalu berhubungan sama masyarakat, ya namanya juga Humas ya kan (Hubungan Masyarakat) hampir semua kontak aparat desa aku punya hehe, jadi setiap ada info pasti melalui aku, setelah mengatur semua kegiatan KKN maka terJadi itulah singkat cerita tentang terbentuknya KKN I62 Ignatius Phoenix lucu ya nama kelompoknya tapi jangan salah Ignatius Phoenix mempunyai arti yang sangat bagus loh, kalo ga salah burung yang tidak akan mati atau punah. sama halnya kaya semangat Kelompok KKN I62 yang siap mengabdikan di Desa Gaga.

Singkat cerita kami bertemu depan alfamart pesanggrahan samping UIN untuk keberangkatan kami menggunakan motor untuk menaruh barang-barang aku dan teman-teman kita menggunakan mobil pick up kita pakai jada lalamove serta menaruh perlengkapan kebutuhan KKN kami selama sebulan, kami berangkat sekitar pukul 10:00 , kebetulan aku di tugaskan untuk mengikuti acara pelepasan KKN dulu di kampus, jadi aku berangkat nya telat sekitar jam 4 sore aku sama



beberapa teman ku yang ikut pelepasan KKN baru berangkat ke desa gaga Sesampainya di tempat kami menurunkan barang-barang untuk di taruh di posko, lalu melanjutkan kegiatan bersih-bersih posko setelah bersih-bersih kami beristirahat. Singkat cerita malam pun tiba kita langsung mengadakan rapat untuk bagaimana pembukaan di kecamatan. setelah rapat kita beristirahat, dan esok pagi nya kita melakukan sowan ke rumah pak lurah ,Rt, Rw serta bertemu dan bersosialisasi dengan masyarakat disana. pagi pun tiba saya dan teman-teman melakukan kegiatan mengelilingi desa bertemu dengan warga sekitar dan perangkat desa. Ibu-ibu di sini sangat ramah-ramah sekali dan mereka juga terbuka dengan kita, aku sangat senang sekali mereka menerima aku dan teman-teman ku mereka sangat lucu juga terkadang aku dan teman-teman yang lain suka bercanda soalnya mereka sangat asik sekali untuk di ajak mengobrol.

Bapak-bapak disana pun tidak kalah asik nya beliau ramah-ramah orang nya dan sering membantu kami dan aku pun juga berkenalan dengan remaja-remaja masjid disana yang aku kenal ada namanya Adam, bang yaya mereka seru juga baik-baik juga orang nya, Banyak kegiatan yang aku ikutin dari mulai adanya acaraa stunting dari posyandu, mengajar ngaji , art club, serta mengadakan menonton film edukasi yang baik dan bisa menjadi contoh untuk kehidupan sehari hari, jujur anak-anaknya sangat lucu-lucu dan menyenangkan terus aku juga mengikuti kegiatan ngajar mengajar, oh ya dan aku juga ikut serta acara 17 agustus an, itu sangat seru melihat anak anak yang sangat excited untuk mengikuti lomba tersebut bagiku seru sekali si kegiatan yang di lakukan di KKN ini. setelah itu aku dan teman teman malamnya diajak makan besar sama pak lurah dan aparat desa lainnya wah mantep banget dan seru banget. agar hubungan aku dan teman teman kkn ku selalu erat

dan menjaga sama warga kita juga mengadakan bakar bakar bersama warga desa gaga sana, itu juga ga kalah seru.

Karena kita sudah terlalu lumayan banyak mengerjakan proker , aku dan teman teman setuju untuk refreshing bersama sama kita maen ke pantai yang ada caffe nya disana kita meluapkan rasa capek dan penat kita masing masing kita foto bersama dan itu asyik banget parah hehe.

Banyak sekali kenangan yang aku lewatin selama KKN sudah banyak cerita yang tidak bisa aku jelaskan juga semua tapi menurutku semua nya bercampur aduk ada sedih, seneng, lucu memang awalnya ada rasa khawatir ketika nanti KKN tapi ternyata KKN tidak seseram yang kita bayangkan pasti baru kerasa nya pas akhir perpisahan contoh seperti aku yang menangis , karena waktu 1 bulan menurutku sangat berharga dari kita yang ga kenal awal nya sampe bisa jadi teman dekat bahkan saudara, bisa mengerti satu sama lain.. kenapa aku membuat judul cerita kita tak seperti layar-layar kaca? Karna menurutku cerita kami ignatius phoenix 162 adalah kisah yang sangat samat indah dan sery bedasarkan perasaan tanpa di buat-buat seperti cerita di film dan Novel hehe. Yaudah sekian cerita dari aku see u semua nyaa. AKU SAYANG KALIAN SEMUA ANAK ANAK SPECIAL!!! phx jayajayajaya.

Dimulai untuk Perspektif akan Kisah Baru

Oleh: Alfiarum Cahyani

Desa Gaga masih menjadi desa yang akan mulai berkembang, maka kawan-kawan KKN membuat program kerja sama dengan lembaga pendidikan guna untuk meningkatkan kualitas SDM dan meningkatkan semangat belajar siswa untuk mencapai pendidikan

tinggi. Sekolah Dasar (SD) Gaga II menjadi tempat kami melaksanakan program kerja tersebut. Letak lokasi SD tersebut cukup strategis sebab berdampingan dengan kantor desa Gaga.

Kami mengajar kelas lima sebanyak tiga kelas dengan jumlah siswa sekitar 80 siswa. Di awal pertemuan kami disambut hangat oleh para guru beserta peserta didik yang manis-manis. Saya mendapatkan amanah untuk mengajar kelas 5A setiap hari Senin, Selasa, dan Kamis. Di pertemuan awal saya berkanalan serta berbaur dengan adik-adik kelas 5A dan ini merupakan pengalaman pertama saya menjadi seorang guru. Saya dari jurusan pendidikan namun menjadi seorang guru adalah hal yang sulit sekaligus menyenangkan.

Banyak tantangan dalam mengajar di daerah pedesaan. Salah satunya adalah minimnya fasilitas yang kurang memadai, namun para guru di sana tidak pernah menyerah dan selalu berusaha untuk mengatasi masalah tersebut. Para guru di desa Gaga selalu berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi peserta didik dan selalu memotivasi agar para muridnya belajar dengan giat dan berprestasi. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, namun sangatlah berarti dan bermakna.

Menurut saya menjadi pendidik harus bisa mengontrol emosi secara baik, selain itu harus menjadi guru yang kreatif dan inovatif dalam perkembangan zaman. Saat ini ketika saya mendengar kata “guru” timbul perasaan kagum. Lewat pengalaman tersebut mengajak saya untuk terus bergerak dalam dunia pendidikan dan sosial. Sebab, ketika saya melihat semangat dan keragaman sifat yang dimiliki oleh setiap peserta didik membuat saya tau apa itu arti “Kebahagiaan”.

Kiriman dari semesta

Oleh: Yusuf Nabiil Irsan

Rasa takut dan khawatir akan lingkungan baru kian menyelimuti diriku sejak pertama kali mendengar kata KKN. Berawal dengan pertemuan dengan semua anggota kelompok yang sangat asing bagiku, aku berusaha untuk membaur dengan mereka semua. Perjalanan dimulai, kita berangkat menuju Desa Gaga dengan semangat yang membara meskipun hujan mengguyur seluruh tubuh selama perjalanan. Bersyukur kita bisa sampai tujuan dalam keadaan sehat dan selamat.

Mungkin hanya diriku, yang merasa sulit untuk beradaptasi dengan tempat kita berkumpul dan beristirahat. Di tempat inilah untuk pertama kalinya aku harus berbagi tempat tinggal bersama 7 orang (laki-laki) untuk tinggal bersama. Disini aku belajar untuk memahami dan menghormati setiap anggota keluargaku disini, dan dari sinilah aku mendapatkan pelajaran akan solidaritas. Kita saling membantu di saat ada yang memerlukan pertolongan, saling mengobati ketika ada yang jatuh sakit, dan saling berbagi ketika ada yang membutuhkan.

Sambutan yang antusias dari warga setempat terutama anak-anak yang berada di Desa Gaga, selalu kujadikan motivasi bagi diriku untuk selalu bahagia. Terdapat sebuah perasaan yang bagiku sulit untuk diungkapkan, disini aku merasa bahwa diriku masih berguna, disenangi, dan bermanfaat bagi orang lain. Kehadiranku sangat ditunggu oleh anak-anak di Desa, sebagaimana kehadiran mereka sangatlah berarti dalam kehidupanku. Disini aku belajar bahwa aku harus bisa untuk menikmati serta menjalani kehidupan dengan penuh keyakinan dan rasa percaya diri, dengan adanya dukungan dari banyak orang yang menyayangi diriku.

Rasa bahagia, sedih, dan haru akan kehilangan mereka kian menyelimuti diriku sesaat kami menyelesaikan semua program kerja dan kegiatan KKN. Yang awalnya asing, kini kuberikan tempat di hatiku bagi mereka masing-masing. Pegabdian telah usai, namun persahabatan takkan pernah selesai.

**KKN-NYA SINGKAT, NAMUN MEMORINYA MEMBEKAS
SELAMANYA**

Oleh: Adinda Maisya Zahrah

Di semester 6 ini saya mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan turun langsung ke sebuah desa yang ada di Bogor atau Tangerang. KKN itu sendiri bertujuan untuk memperoleh pengalaman belajar dan bekerja di luar kampus, menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah, memahami situasi dan kondisi yang ada di masyarakat, dapat menanggulangi dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan yang ada di sebuah desa, menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan rasa percaya diri, serta memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan dapat aktif dan komunikatif dengan masyarakat untuk membuat tindakan yang membawa suatu keadaan ke arah yang lebih baik. Dengan itu diadakanlah KKN ini dalam rangka mewujudkan peran dan fungsi mahasiswa sebagai agen perubahan.

Tahun ini, merupakan giliran kami, angkatan 2020 untuk melaksanakan KKN. Kelompok KKN yang sudah dibentuk dengan berjumlah 22 orang, awalnya sempat ragu untuk mengikuti KKN ini.

Berbagai aktivitas telah kami rangkai satu per satu, berawal dari pertemuan pertama kelompok kami dimana kami semua bertemu secara langsung dan berkenalan. Pada pertemuan itu, kami merencanakan akan melakukan survey ke lokasi KKN kami yaitu Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten. Setelah pertemuan pertama, kami pun mulai mencari ide nama untuk kelompok kami hingga akhirnya merumuskan nama IGNATIUS PHOENIX atau yang lebih sering dibaca PHX. Awalnya, kukira KKN tahun ini tidak akan mengesankan sebab kami tak pernah kenal satu sama lain sebelumnya.

Pada tanggal 25 Juli, saat pelaksanaan KKN pun tiba, banyak sekali kegiatan yang kami lakukan disana dan selalu menjalani kegiatan bersama-sama, seperti mengajar mengaji anak-anak, mengajar membaca, menulis, berhitung, melakukan sosialisasi terhadap masyarakat disana, dan sebagainya. Semua sangat mengesankan dan diluar perkiraan awal saya. Semuanya saling membantu dan banyak cerita terukir disana. Meskipun pelaksanaannya sebentar namun kenangannya akan terukir selamanya.

Salah satu kebahagiaan tak terhingga lainnya yang akan ditulis dalam penggalan kisah inspiratif ini adalah hadirnya sosok dosen pembimbing yang sangat mengayomi kami, yang selalu menekankan bahwa kekompakan tim dan menjaga sikap adalah hal paling penting dalam mencapai keberhasilan KKN. Bahkan beliau menegaskan dalam kegiatan bimbingan kelompok 162 bahwa keberhasilan tim ditujukan kepada saling memotivasi antar anggota kelompok dan saling membantu. Beliau adalah Riana Mardila, MIR. salah satu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang telah membimbing kami dengan sangat sabar pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KISAH INSPIRATIF

Oleh: Dinda Nursyifa

Nama saya adalah Dinda Nursyifa, seorang mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Seperti yang diwajibkan, saya harus mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kurikulum studi saya.

Saya ditempatkan di sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tangerang yaitu Desa Gaga, Pakuhaji. Desa ini memiliki banyak potensi, tetapi juga menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal membuang sampah sembarangan. Kami, sekelompok mahasiswa KKN, diarahkan untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pemerintah desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

Saat kami tiba di desa, kami diterima dengan tangan terbuka oleh penduduk setempat dan merasa seperti bagian dari keluarga besar desa tersebut. Selama KKN, kami terlibat dalam berbagai proyek, seperti kerja bakti, menghias tempat sampah yang akan diedarkan, mengadakan sosialisasi kenakalan remaja, mengadakan sosialisasi gizi, dan mendukung pendidikan anak-anak di desa.

Salah satu momen paling menginspirasi selama KKN saya adalah ketika saya mengajar di SDN Gaga 2 dan bertemu dengan anak-anak yang bermacam-macam sifatnya. Saat itu, saya berpikir kalau saya ingin pulang wkwk tapi ketika melihat guru-guru di SDN Gaga 2 mengajar dengan penuh kesabaran dan saya menjadi termotivasi untuk mencoba seperti mereka. It turns out, setelah mengenal anak-anak di SDN Gaga 2 selama sebulan saya merasa senang bisa belajar dan bermain bersama mereka.

Membentuk Diri dan Masyarakat di Desa Tangerang

Oleh: Muhamad Raihan Albairuny

Nama saya adalah Muhamad Raihan Albairuny, seorang mahasiswa semester akhir di salah satu perguruan tinggi di Indonesia. Seperti yang diwajibkan, saya harus mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bagian dari kurikulum studi saya. Pada awalnya, saya merasa agak ragu tentang apa yang bisa saya lakukan selama KKN dan bagaimana pengalaman itu akan membentuk diri saya.

Saya ditempatkan di sebuah desa yang terletak di Kabupaten Tangerang. Desa ini memiliki banyak potensi, tetapi juga menghadapi banyak tantangan, terutama dalam hal membuang sampah sembarangan. Kami, sekelompok mahasiswa KKN, diarahkan untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat dan pemerintah desa dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

Saat kami tiba di desa, kami diterima dengan tangan terbuka oleh penduduk setempat dan merasa seperti bagian dari keluarga besar desa tersebut. Selama KKN, kami terlibat dalam berbagai proyek, seperti kerja bakti, menghias tempat sampah yang akan diedarkan, mengadakan sosialisasi kenakalan remaja, mengadakan sosialisasi gizi, dan mendukung pendidikan anak-anak di desa.

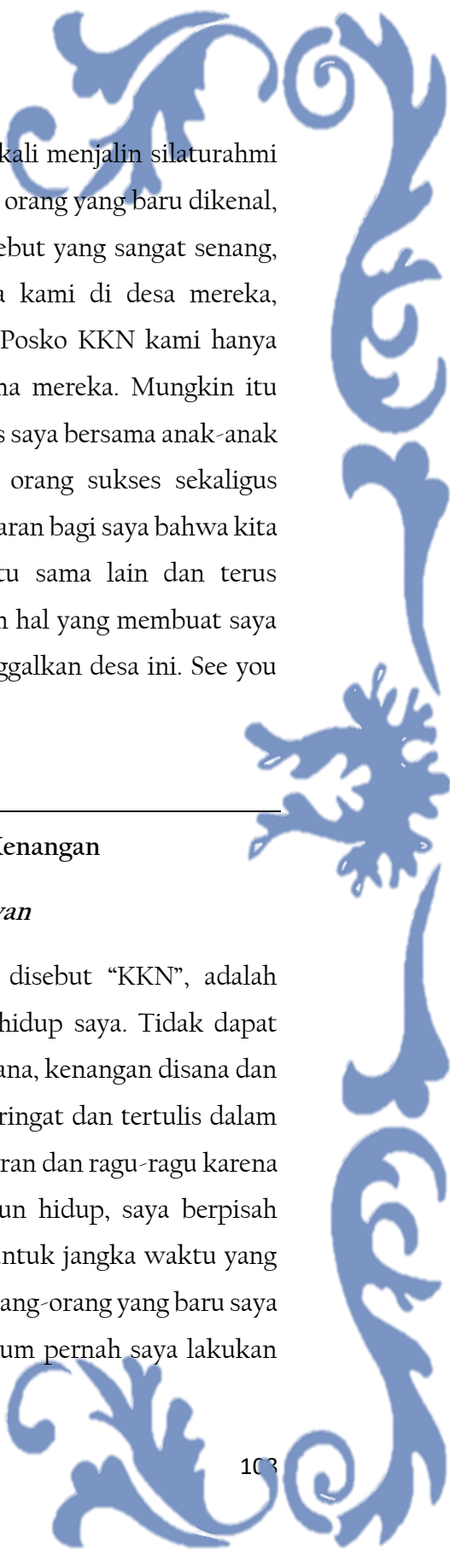
Salah satu momen paling menginspirasi selama KKN saya adalah ketika kami mengadakan penutupan semua kegiatan yang diadakan di majelis taklim, baik itu pengajian, english club, art club, menonton, dan dongeng.

KISAH INSPIRATIF

Oleh: Reza Rifaldi

25 Juli 2023 adalah hari yang saya tunggu-tunggu karena pada hari itulah saya dan teman-teman melaksanakan kegiatan KKN. Lokasi KKN kami adalah sebuah desa yang bernama Desa Gaga yang terletak di Kecamatan Pakuhaji, Kabupaten Tangerang, Banten. Kami mengawali hari pertama KKN disambut baik dan ramah oleh Kepala Desa Gaga, tokoh masyarakat, dan juga masyarakat sekitar. Imajinasi awal saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena yang namanya KKN ditempatkan di desa sehingga saya berpikir seperti “Jika Aku Menjadi” atau “Ethnic Runway” karena memang saya sangat mendambakan untuk dapat tinggal di lingkungan yang masih sangat asri dan jauh dari gedung-gedung tinggi dan asap kendaraan, tetapi nyatanya di tempat saya KKN terlihat banyak sekali limbah daur ulang plastik, pabrik-pabrik, dan juga udara yang sangat panas sekali.

Tentu saja itu tidak membuat semangat dan antusias kami surut untuk melaksanakan kegiatan KKN di desa ini. Lucunya yaitu selama kita menelusuri atau berkeliling di Desa Gaga, warga-warga sekitar melihat kita dengan pandangan penasaran, kagum, kaget, dan bingung. Seakan-akan mereka seperti melihat artis-artis ibu kota. Yang membuat saya merasa senang adalah walaupun pandangan mereka seperti itu tetapi setelah kita menyapa mereka, mereka menyambut kita dengan sangat ramah



tamah. Satu lagi nih, mereka senang sekali menjalin silaturahmi dan bercengkrama meskipun itu adalah orang yang baru dikenal, terutama anak-anak di Desa Gaga tersebut yang sangat senang, bahagia, dan santusias akan hadirnya kami di desa mereka, bahkan hampir setiap hari datang ke Posko KKN kami hanya untuk mengajak kami bermain bersama mereka. Mungkin itu yang menjadi salah satu kenangan manis saya bersama anak-anak Desa Gaga yang kelak akan menjadi orang sukses sekaligus "Agent Of Change" bagi Indonesia. Pelajaran bagi saya bahwa kita harus saling menjalin silaturahmi satu sama lain dan terus bersikap ramah terhadap sesama. Itulah hal yang membuat saya merasa sulit sekali untuk dapat meninggalkan desa ini. See you next time Desa Gaga beserta seisiinya!!

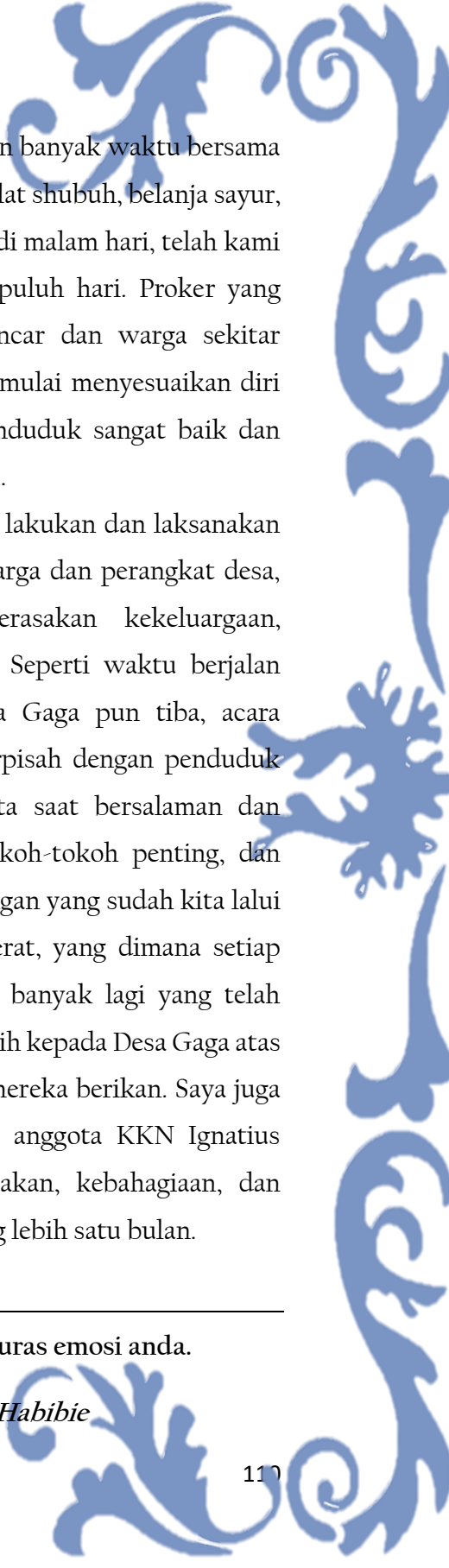
Keluarga Dengan Penuh Kenangan

Oleh: Dedi Kurniawan

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa disebut "KKN", adalah pengalaman yang sangat berharga dalam hidup saya. Tidak dapat ternilai apa yang saya alami saat berada disana, kenangan disana dan pelajaran yang saya dapat disana sangat teringat dan tertulis dalam kehidupan saya. Diawali dengan kekhawatiran dan ragu-ragu karena ini adalah pertama kalinya dalam 22 tahun hidup, saya berpisah dengan orang tua dan keluarga di rumah untuk jangka waktu yang sangat lama, terlebih lagi tinggal bersama orang-orang yang baru saya kenal dan mengerjakan suatu hal yang belum pernah saya lakukan sebelumnya.

Desa Gaga, Kecamatan Paku Haji, Kabupaten Tangerang, Banten merupakan lokasi tempat kelompok kami akan mengabdikan kepada masyarakat kurang lebih selama satu bulan. Sebelum kegiatan KKN dimulai kelompok kami sudah melakukan survei beberapa kali ke lokasi. Oleh sebab itu, kelompok kami sudah sedikit mengetahui suasana Desa Gaga ini. Saat pertama kali melakukan survei, Pak Lurah menyambut kami dengan baik. Dibawa ke lokasi yang akan digunakan sebagai posko kelompok kami, Tetapi karena tempat tersebut menurut kami tidak layak untuk dihuni, jadi kami memutuskan untuk mencari tempat lain untuk dijadikan posko bersama dengan Pak RT disana. Berkat bantuan dan kegigihan Pak RT, kami pun menemukan tempat yang cocok untuk dijadikan posko.

Kami pun memulai kegiatan pertama kami yaitu acara pembukaan KKN kelompok 162 dengan nama Ignatius Phoenix. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid dekat posko kami, dengan mengundang tokoh masyarakat, karang taruna dan juga warga sekitar di Desa Gaga ini. Acara ini dimulai dengan pembacaan tahlil dan doa bersama untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah. Setelah kegiatan pembukaan, mulailah kami melakukan proker-proker lainnya yang sudah disiapkan dan didiskusikan jauh sebelum kami berangkat ke Desa Gaga ini. Kegiatan kuliah kerja nyata ini mengajarkan saya banyak hal baru dari orang yang baru saya kenal, yang berawal dari rasa khawatir menjalani kegiatan KKN ini karena saya takut tidak bisa beradaptasi dengan orang baru, terlebih lagi kami harus tinggal bersama selama kurang lebih tiga puluh hari. Tapi ternyata saya salah, 21 orang dari kelompok 162 dengan berbagai pengalaman dan perbedaan mengajarkan saya banyak hal baru.

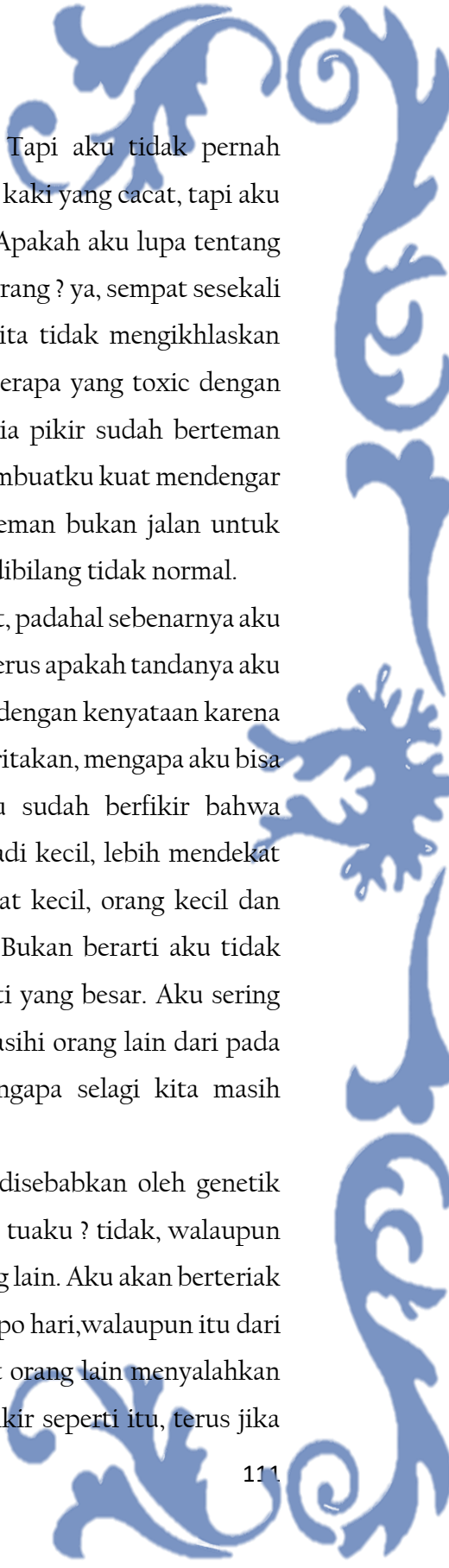


Singkat cerita, kami telah menghabiskan banyak waktu bersama di Desa Gaga ini. Setiap hari, mulai dari shalat shubuh, belanja sayur, memasak, melakukan proker dan istirahat di malam hari, telah kami jalani bersama selama kurang lebih tiga puluh hari. Proker yang sudah kami siapkan berjalan dengan lancar dan warga sekitar menyambutnya dengan baik. Kami sudah mulai menyesuaikan diri dengan Desa Gaga ini, yang memiliki penduduk sangat baik dan ramah, membuat kami betah berada di sana.

Di Desa Gaga, setiap inisiatif yang kita lakukan dan laksanakan selalu mendapat tanggapan positif dari warga dan perangkat desa, sehingga kita semua benar-benar merasakan kekeluargaan, kekompakan, dan kebersamaan bersama. Seperti waktu berjalan sangat cepat, hari terakhir kita di Desa Gaga pun tiba, acara penutupan di mana kita semua harus berpisah dengan penduduk Desa Gaga. Dengan meneteskan air mata saat bersalaman dan berpelukan dengan anak-anak disana, tokoh-tokoh penting, dan warga lainnya. Meninggalkan semua kenangan yang sudah kita lalui bersama adalah suatu hal yang sangat berat, yang dimana setiap harinya memiliki hal-hal lucu, sedih dan banyak lagi yang telah terjadi. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Desa Gaga atas kesempatan dan kebersamaan yang telah mereka berikan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada anggota KKN Ignatius Phoenix 162 atas kebersamaan, kekompakan, kebahagiaan, dan kesedihan yang telah dialami selama kurang lebih satu bulan.

Peringatan! tulisan ini akan menguras emosi anda.

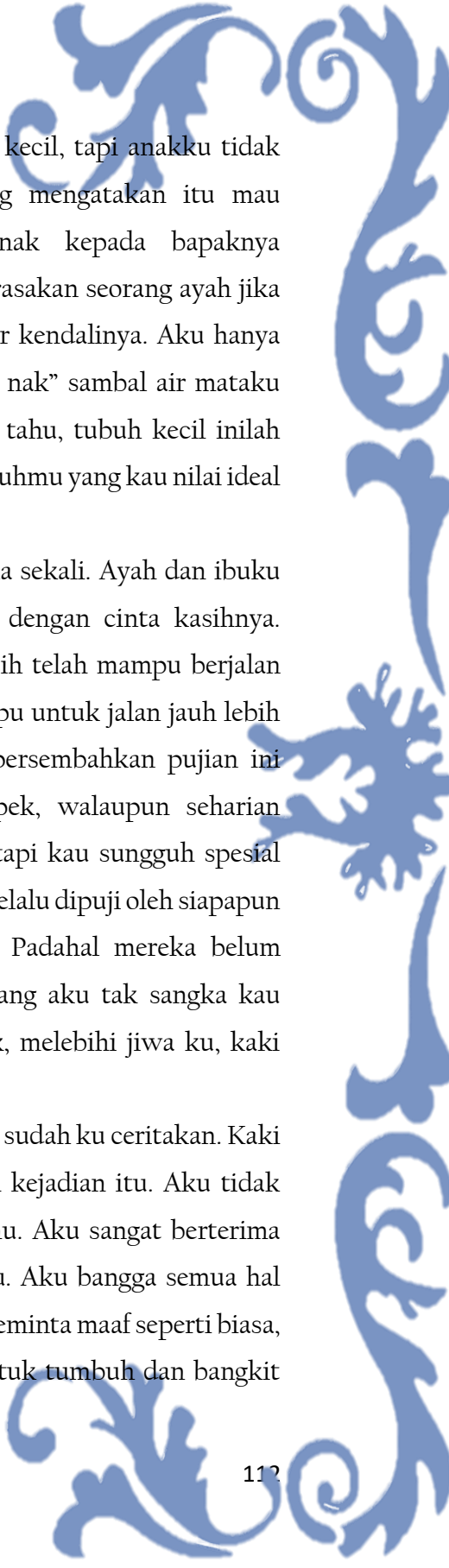
Oleh: Muhammad Yasir Habibie



Aku adalah orang bertubuh pendek. Tapi aku tidak pernah berpikir tubuhku pendek. Aku mempunyai kaki yang cacat, tapi aku tidak pernah mempermasalahkannya. Apakah aku lupa tentang masalah fisikkku yang selalu di bicarakan orang ? ya, sempat sesekali aku rapuh. Tapi apa artinya rapuh jika kita tidak mengikhhlaskan semua itu. Teman-temanku benar ada beberapa yang toxic dengan meledekku dengan kemesraannya karena ia pikir sudah berteman lama. Tapi apakah dengan kelamaan itu membuatku kuat mendengar candaanya. Tidak, aku juga sadar bahwa teman bukan jalan untuk melupakan kebenaran tentang fisiku yang dibilang tidak normal.

Mereka mungkin menganggapku hangat, padahal sebenarnya aku terbayang dengan kenyataan yang laknat. Terus apakah tandanya aku belum Ikhlas ? Tidak aku telah lama Ikhlas dengan kenyataan karena semua ini karna kasih sayang tuhan. Aku ceritakan, mengapa aku bisa Ikhlas. Tentang tubuhku, dari kecil aku sudah berfikir bahwa tubuhku akan kecil, sebab aku suka menjadi kecil, lebih mendekat dengan menjadi makhluk yang kecil, rakyat kecil, orang kecil dan anak kecil, hewan kecil, tumbuhan kecil. Bukan berarti aku tidak besar, tapi menurutku aku mempunyai hati yang besar. Aku sering berfikir untuk membantu, memberi, mengasihi orang lain dari pada aku. Menurutku terlihat kecil tidak mengapa selagi kita masih berbuat baik pada orang lain.

Walaupun pernah terpikir, aku kecil disebabkan oleh genetik ayahku. Apa aku harus menyalahkan orang tuaku ? tidak, walaupun sempat terdengar di telinga dari mulut orang lain. Aku akan berteriak sekuat tenaga, seperti yang kulakukan tempo hari,walaupun itu dari orang terdekatku. Lebih menyakitkan, saat orang lain menyalahkan orang padahal itu diriku. Jika mereka berfikir seperti itu, terus jika



aku mempunyai anak juga yang bertubuh kecil, tapi anakku tidak menerima tubuhnya. Apakah orang yang mengatakan itu mau bertanggung jawab atas kebencian anak kepada bapaknya dikarenakan tubuhnya ? Apa yang akan dirasakan seorang ayah jika anak tersebut membencinya padahal diluar kendalinya. Aku hanya bisa terdiam dan berkata “ Maafkan Ayah nak” sambil air mataku bertetes padahal tak pernah. Apakah kau tahu, tubuh kecil inilah yang menemaniku selama hidup. Bukan tubuhmu yang kau nilai ideal itu.

Apakah aku ingin tubuhmu? tidak sama sekali. Ayah dan ibuku lah yang mengingkingkan aku seperti ini dengan cinta kasihnya. Untuk kaki kanan dan kiriku , terima kasih telah mampu berjalan sejauh ini. Kata teman-temanku, aku mampu untuk jalan jauh lebih dari mereka. Ini bukan karna aku, aku persembahkan pujian ini terkhusus kaki kananku. Yang mau capek, walaupun seharian mampu berjalan jauh. Kau tidak normal, tapi kau sungguh spesial lebih dari mata coklatku. Padahal mata ini selalu dipuji oleh siapapun yang melihatku dengan berkata “indah”. Padahal mereka belum melihat kau, kaki kananku. Satu orang yang aku tak sangka kau selamatkan, sahabat kita. Kau sangat baik, melebihi jiwa ku, kaki kananku.

Waktu aku kecil (sebelum kecelakaan), sudah ku ceritakan. Kaki kananku ini sangat ku banggakan, setelah kejadian itu. Aku tidak pernah berfikir hal yang buruk terhadapmu. Aku sangat berterima kasih atas kerja keras atas semua tubuhku. Aku bangga semua hal yang terjadi pada fisikku. Aku hanya bisa meminta maaf seperti biasa, saat jiwaku memaksakan kalian semua untuk tumbuh dan bangkit padahal kalian sudah mencapai batasnya.

Pesawat Terbang

Oleh: Gia Syahri Rahmadani

Kuliah Kerja Nyata (KKN), pertama kali mendengar kata ini saya merasa takut, gelisah, dan bertanya-tanya. Saya terus memikirkan apakah saya bisa melakukan kegiatan tersebut, karena saya tidak bisa bersosialisasi dengan baik dan membutuhkan waktu lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Ditambah lagi, bahwa KKN ini merupakan kegiatan yang wajib untuk dilakukan oleh semua mahasiswa pada fakultas tertentu karena terhitung dalam SKS perkuliahan. Fakultas saya termasuk di dalamnya, yaitu Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Pada tanggal 5 Mei 2023, PPM sudah mengumumkan nama-nama mahasiswa setiap kelompok, saya termasuk ke dalam kelompok 162, dan saya pun mulai mencari tau kontak orang-orang yang menjadi anggota kelompok 162. Setelah beberapa kali kelompok saya melakukan pertemuan offline, kami memutuskan untuk memberi nama kelompok “Ignatius Phoenix”. Sampai pada akhirnya penempatan lokasi KKN pun diumumkan pada 19 Mei 2023, kami ditempatkan di Desa Gaga, Kecamatan Pakuhaji, Kab. Tangerang, Provinsi Banten.

Selama kurang lebih dua bulan persiapan KKN, tanggal 24 Juli 2023 merupakan hari pertama kami KKN di desa Gaga. Kami mulai dengan membersihkan rumah yang menjadi posko/tempat tinggal kami selama di sana. Saya dan teman-teman saya pun tidak lupa untuk selalu menyapa warga sekitar dan berkunjung ke rumah petinggi-petinggi di desa Gaga. Kami disambut dengan baik dan ramah oleh warga di sana.

Kami juga melakukan pendekatan ke anak-anak dan memberitahukan keberadaan posko kami agar mereka berkunjung ke posko kami.

Dengan kesepakatan pada persiapan KKN, kami memutuskan untuk memasak setiap hari dengan jadwal yang sudah dibuat, kebetulan saya adalah Koordinator Divisi Konsumsi. Di hari kedua di desa Gaga, saya memutuskan untuk catering, karena pada hari kedua di sana kami ada pembukaan di Kecamatan Pakuhaji, yang mana kami belum ada persiapan di dapur dan waktunya tidak memungkinkan untuk masak. Lalu saya mencari dimana tempat untuk membeli makanan jadi, kebetulan teman saya, Hafsa merekomendasikan salah satu tempat rumah makan “Rumah makan bu Utut”. Bu Utut adalah pemilik rumah makan tersebut, Hafsa mendapatkan nomor pribadi beliau dari waktu kami survei sebelum KKN berlangsung.

Setelah konfirmasi lewat WA, di sore hari sebelum pembukaan KKN di Kecamatan, saya dan Hafsa mendatangi “Rumah Makan Bu Utut”. Tibanya di sana, kami langsung disambut dengan senang hati dan hangat oleh Bu Utut. Kami sangat sungkan dan merasa senang karena sambutan beliau. Lalu kami menanyakan langsung terkait rencana catering. Di sana saya berbincang-bincang dengan Bu Utut cukup lama. “Iya, bu, kami mau catering buat besok”, ucap saya. “Boleh, Neng, Mau lauk apa aja”, jawab Bu Utut.

Oiya, saya catering memang ingin lauknya saja, karena kami punya beras di kontrakan yang mana bisa di masak sendiri awalnya. Setelah memikirkan bagaimana baiknya, akhirnya saya memutuskan untuk catering lauk dan nasi nya, tetapi nasi tersebut merupakan beras dari kelompok KKN yang kami bawa dan meminta tolong Bu Utut yang memasaknya. Karena pertimbangan waktu dan lain hal.

“Iya, Neng, boleh. Kalau gitu biar Eneng yang bawa berasnya, nanti Ibu yang masak”, kata Bu Utut.

“Ohh boleh banget, bu. Kalu begitu besok saya bawa berasnya, ya. Kira-kira butuh berapa liter, bu, buat 2x makan”, jawab Saya.

“Kan Eneng 22 orang ya, mungkin 7 liter cukup, neng”, ujar Bu Utut.

“Ohh, baik, bu”, kata saya.

Setelah berbincang-bincang, kami akhirnya sepakat untuk catering dan berasnya di masak Bu Utut. Dan pembayaran langsung pada saat itu. Saat pembayaran, ini ada cerita yang membuat saya baper dan sangat menginspirasi bagi saya terutama. Seperti kesepakatan di awal kami meminta tolong Bu Utut untuk memasak beras dan saya berinisiatif membayar catering lauk+nasinya. Tetapi Bu Utut selalu menolak kami membayar nasi tersebut, di luar lauk. Sudah berkali-kali saya mencoba bujuk untuk beliau untuk menerima sepaket pembayaran catering nya, lagi-lagi beliau menolak dan ikhlas menolong kami.

“Gausa, Neng, anak Ibu juga lagi KKN di tempat orang. Ibu juga ngerasain rasanya gimana anaknya jauh dari rumah, ngerantau di tempat orang. Jadi gapapah, Neng, Ibu ikhlas bantu. Gapapa Eneng bayar lauknya aja, tapi Ibu gamau nerima buat bayar nasinya”, kata Bu Utut

Sontak dalam hati, saya merasa bahwa “di mana bumi berpijak, di sana langit dijunjung”, kita akan dihargai dan dihormati oleh orang kalau kita juga mengormati dan menghargai apa yang kita pijak di sana. Tetapi ada hal yang lain, saya sangat kagum, baper dan teringat oleh Mamah di rumah. Karena ini hal baru bagi saya yang keluar dari rumah 1 bulan di

tempat orang. Dan ini pelajaran yang sangat berharga bagi saya. Dimanapun kita, sebagai anak, orang tua pasti selalu ingat dengan kita dan merasa orang lain yang merantau ke tempatnya dianggap sebagai anaknya. Orang tua memikirkan bagaimana anaknya di sana, dan seperti apa perlakuan orang lain terhadap anaknya yang jauh dari rumah. Saya sendiri merasa sangat diperlakukan dengan baik oleh Bu Utut, walaupun kami tidak saling kenal, tapi beliau menganggap kami sebagai anaknya. Beliau sangat senang dan ikhlas membantu kami tanpa mengharapkan apa-apa.

Saya “pesawat terbang”, merantau jauh dari rumah merupakan hal baru dan banyak pelajaran dan pembelajaran yang sangat berharga walaupun KKN hanya 1 bulan. Pesawat terbang sejauh dan selama apapun perjalanannya, pasti selalu ada yang menunggu kita di rumah untuk kembali pulang. Selalu ada yang memikirkan, merindukan, dan menantikan, terutama orang tua. Mereka selalu memikirkan anaknya yang jauh dari rumah, yang dimana mereka juga berharap bahwa anaknya selalu diperlakukan baik oleh orang lain. Saya merasakan itu, dan Bu Utut salah satunya, dari cerita inspiratif saya. Terimakasih, Bu Utut, Ibu orang yang sangat baik, dan saya memastikan bahwa anak Ibu juga diperlakukan dengan baik, seperti yang ibu lakukan kepada saya.

Ingin Sedikit Lebih Lama

Oleh Adzkia Khairunnisa Azzahra

Hai! saya Adzkia. Entah mengapa teman-teman KKN 162 selalu memanggil saya 'Kia', sebuah panggilan yang tidak saya inginkan sebenarnya, namun seperti saya mulai menyukainya. Saat tulisan ini

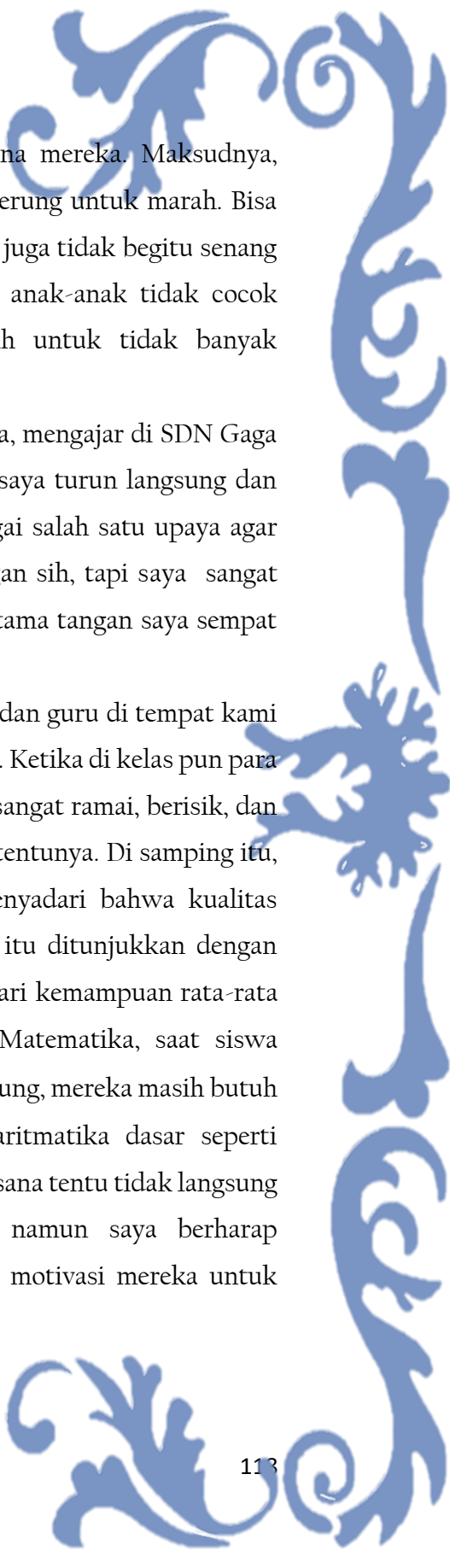
dibuat, saya adalah mahasiswa semester 7 Prodi Matematika Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya tergabung ke dalam kelompok KKN 162 dan menjadi bagian dari divisi Konsumsi.

Kalau ada tingkatan manusia introvert, sepertinya saya sudah termasuk tingkat *hard core* haha. Sebenarnya, saya bukan tidak mau bersosialisasi dan berbaur, tapi orang dengan *struggle* seperti saya membutuhkan energi yang besar untuk melakukannya. Bahkan kalau boleh jujur, saya sempat berharap pengumuman kelompok KKN terus diundur. Setidaknya, saya masih punya waktu untuk mempersiapkan diri bertemu dengan orang-orang baru. Bertemu satu orang baru saja sudah membuat keringat dingin, apalagi 20 orang lebih, rasanya mau pingsan.

Saya benar-benar belum siap, bahkan sangat tidak siap. Kalau bukan karena syarat kelulusan, sejujurnya saya tidak mau melakukannya. Tapi mau bagaimana lagi, hari itu pun datang juga. Tanpa butuh waktu lama 23 orang (pada waktu itu) sudah tergabung dalam satu grup *whatsapp*, keren.

Pertemuan pertama kami biasa saja, ya seperti biasanya setelah energi terkuras saya pun langsung sakit kepala. Pertemuan selanjutnya membuat saya mulai terbiasa, saya juga mulai berinteraksi dengan teman-teman sambil terus berusaha mengenali wajah mereka satu persatu. Satu hal yang menjadi *concern* bagi saya adalah, saya takut saya sakit ketika KKN berlangsung. Maklum, saya anaknya gampang sakit. Tapi syukur *Alhamdulillah*, saya sehat walafiat selama KKN, yah paling sedikit flu dan sakit tenggorokan.

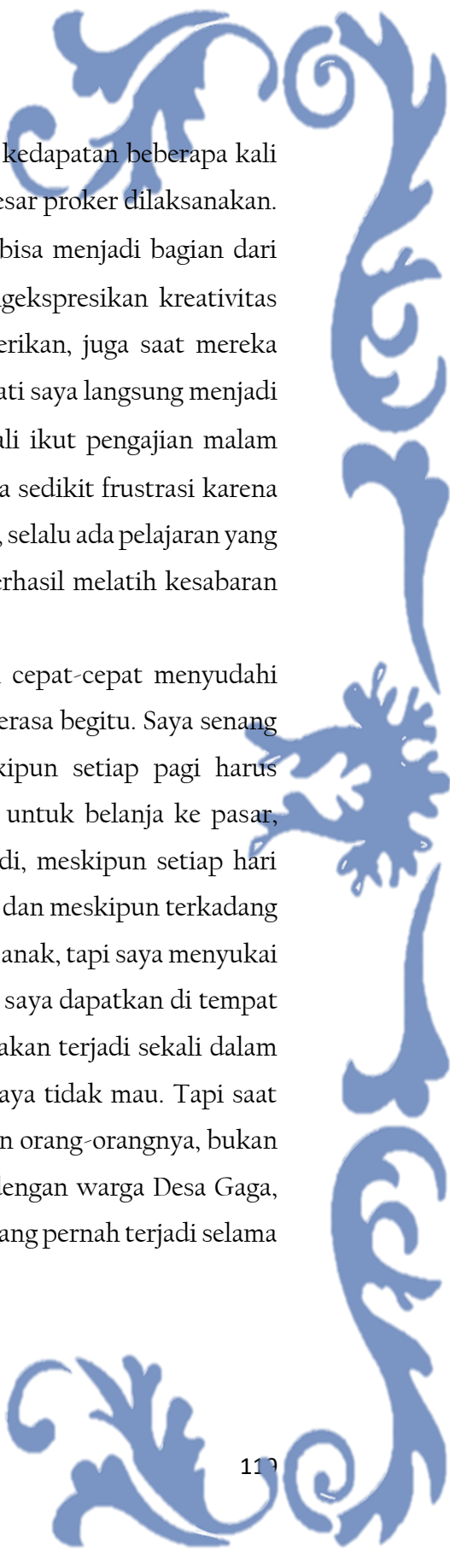
Saya mendapat kritik dari teman-teman bahwa selama KKN saya kurang ramah terhadap anak-anak. Saya memang tipikal orang yang



jarang memperlakukan anak-anak sebagaimana mereka. Maksudnya, ketika mereka membuat saya kesal, saya cenderung untuk marah. Bisa dibayangkan kesabaran saya setipis tisu haha. Saya juga tidak begitu senang bermain dengan anak-anak. Bagi saya dunia anak-anak tidak cocok untuk saya. Oleh karena itu, saya memilih untuk tidak banyak berinteraksi dengan anak-anak.

Ada satu proker yang menarik bagi saya, mengajar di SDN Gaga II. Hal ini menjadi pengalaman pertama bagi saya turun langsung dan berinteraksi dengan anak-anak. Ini juga sebagai salah satu upaya agar saya dapat keluar dari zona nyaman. Deg degan sih, tapi saya sangat antusias dan bersemangat. Meskipun hari pertama tangan saya sempat tremor, tapi hari berikutnya saya lebih rileks.

Saya sangat bahagia karena para siswa dan guru di tempat kami mengajar menyambut kami dengan sangat baik. Ketika di kelas pun para siswa tidak sungkan untuk bertanya. Mereka sangat ramai, berisik, dan ekspresif, hal itu membuat saya lebih nyaman tentunya. Di samping itu, ada hal yang membuat saya sedih. Saya menyadari bahwa kualitas pendidikan di Desa Gaga masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan kemampuan para siswanya yang masih jauh dari kemampuan rata-rata anak seusianya. Contoh kecil di pelajaran Matematika, saat siswa sekolah lain sudah matang secara *basic* menghitung, mereka masih butuh metode terbaik untuk melakukan operasi aritmatika dasar seperti perkalian dan pembagian. Keberadaan kami di sana tentu tidak langsung membuat kemampuan mereka meningkat, namun saya berharap kehadiran kami setidaknya dapat menambah motivasi mereka untuk terus belajar dan mengejar ketertinggalan.



Tidak hanya mengajar di SD, saya juga kedatangan beberapa kali mengajar di majelis, tempat hampir sebagian besar proker dilaksanakan. Ketika saya menjadi PJ *Art Club*, saya senang bisa menjadi bagian dari riuhnya anak-anak di sana. Saat mereka mengekspresikan kreativitas mereka melalui warna-warna yang mereka berikan, juga saat mereka memberikan gambar-gambar buatan mereka, hati saya langsung menjadi hangat. Selain *Art Club*, saya juga pernah sekali ikut pengajian malam untuk mengoreksi bacaan Iqro anak-anak. Saya sedikit frustrasi karena ternyata memang masih jauh dari harapan. Tapi, selalu ada pelajaran yang bisa diambil. Setidaknya anak-anak di sana berhasil melatih kesabaran saya.

Di saat teman-teman yang lain ingin cepat-cepat menyudahi KKN ini, saya justru tidak pernah sekalipun merasa begitu. Saya senang dan nyaman menjalani setiap harinya. Meskipun setiap pagi harus dibangunkan Gia, Ibu koordinator Konsumsi untuk belanja ke pasar, meskipun setiap hari harus antre kamar mandi, meskipun setiap hari harus kegerahan karena panasnya di luar nalar, dan meskipun terkadang saya dibuat kesal oleh tingkah konyolnya anak-anak, tapi saya menyukai semuanya. Semua pengalaman yang tidak akan saya dapatkan di tempat lain. Semua pengalaman yang mungkin hanya akan terjadi sekali dalam hidup saya. Aneh memang, padahal awalnya saya tidak mau. Tapi saat itu, saya ingin sedikit lebih lama. Bukan dengan orang-orangnya, bukan dengan teman-teman KKN saya, bukan pula dengan warga Desa Gaga, tapi dengan semua pengalaman dan kenangan yang pernah terjadi selama KKN. Saya ingin sedikit lebih lama dengannya.

BIOGRAFI SINGKAT

1. Adam Syafawi



Adam Syafawi, namanya adalah Adam Syafawi. Dia merupakan seorang pemuda yang terlahir di sebuah desa yang terletak di Kecamatan Muara batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Desa itu di kenal dengan sebutan Sikapas. Dia merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Dia hidup di kalangan masyarakat yang beradat, maka dari itu sejak kecil dia sudah di ajarkan bagaimana tata karma yang baik oleh kedua orang tuanya. Orang tuanya sangat tegas dalam mendidiknya agar dia bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi semua orang di masa mendatang.

2. Tika Afifah Azhar



Pada tanggal 6 September tepat di Jakarta telah dilahirkan kedunia anak perempuan yang bernama Tika Afifah Azhar lahir dari seorang ibu yang sangat mulia bernama Neneng Nahdiyah dan ayah yang sangat keren bernama Sugeng. Ia merupakan anak ke-3 dari 3 bersaudara yang memiliki 2 kakak laki-laki bernama Reza Pratama dan Muhammad Naufal. Ia merupakan mahasiswi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, saat ini ia menempuh pendidikannya di program studi Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Sebelumnya ia menempuh pendidikan di MI Ilham I, SMP 84 dan SMA Yappenda. Selain fokus untuk menuntut ilmu ia juga aktif mengikuti beberapa kepanitiaan dan kegiatan organisasi. Ia seringkali aktif menjadi volunteer di beberapa kegiatan sosial salah satunya kegiatan sosial lingkungan bernama Operasi Semut. Selain itu, ia juga sangat gemar bernyanyi, yaa meskipun

suaranya tidak begitu ramah di telinga. Saat ini ia mendapat amanah menjadi anggota di Himpunan Mahasiswa Sosiologi sebagai KOMINFO (Komunikasi dan Informasi). Ia bertempat tinggal di Jakarta Utara tepatnya Tanjung Priok.

3. Hesti Fidiani



Lahir di Cilacap, 21 Januari 2001. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Hesti mengawali pendidikan di RA Hidayatul Islamiyah, Pondok Ranggon, Jakarta Timur. Melanjutkan pendidikan di SDN Pondok Ranggon 02 Pagi, Pondok Ranggon, Jakarta Timur. Melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Sidareja, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Cipari, Kab. Cilacap, Jawa Tengah. Saat ini menjadi mahasiswi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, semester 7. Memiliki keinginan lulus tepat waktu, diusahakan di semester 8, agar tidak menjadi beban orang tua lebih lama

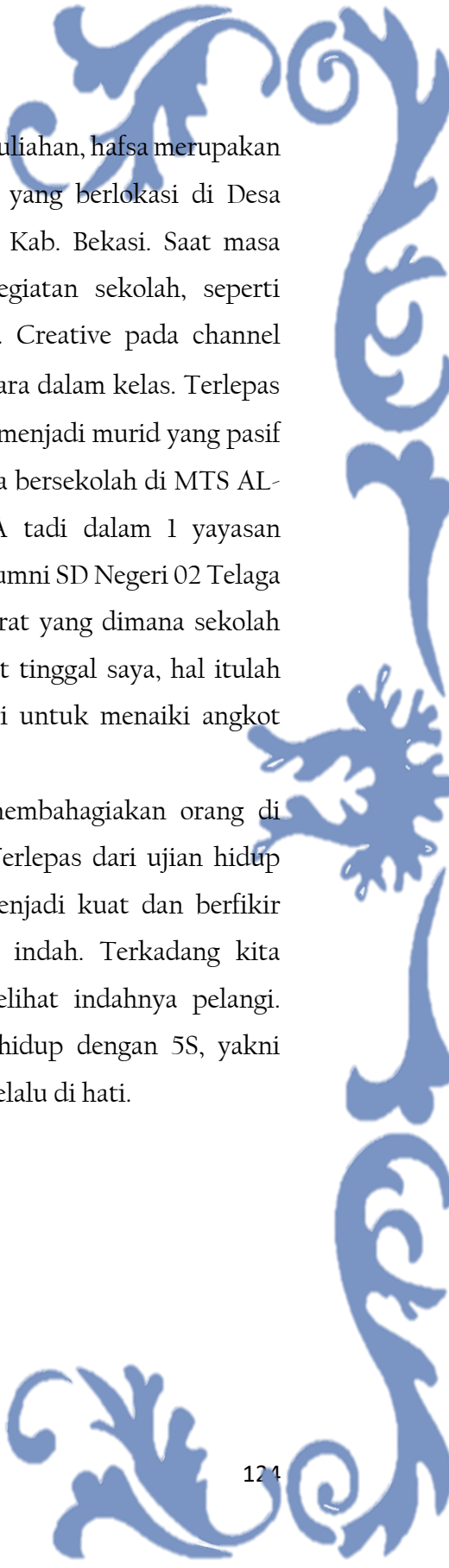
lagi. Memiliki hobi membaca, terutama Thread di Twitter, dan mencari rekomendasi tempat liburan di TikTok, meskipun semua hanya wacana.

4. Hafsa Prasetyaningsih



Hafsa Prasetyaningsih, anak pertama dari 3 bersaudara. Hafsa lahir di daerah Bekasi, tepatnya pada tanggal 24 April 2002. Hafsa memiliki hobi unik, yaitu mendengarkan musik dangdut koplo dan senang menaiki wahana ekstrem. Biru dan hijau adalah warna kesukaanya, tetapi walaupun hafsa menyukai warna biru, tetap saja birunya air laut menjadi hal yang menakutkan.

Saat ini, hafsa sedang menempuh pendidikan di salah satu Universitas Islam Negeri, yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang sekarang sudah menduduki semester 7. Dengan kata lain, hafsa akan segera menyusun skripsi dan lulus, jadi mohon doanya agar dilancarkan di setiap prosesnya ya teman-teman, heheh.



Sebelum hafsa menduduki bangku perkuliahan, hafsa merupakan alumni dari Madrasah Aliyah Al-Imaroh, yang berlokasi di Desa Telaga Murni, Kecamatan CikarangBarat, Kab. Bekasi. Saat masa MA/SMA hafsa aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti organisasi sekolah (OSIS), menjadi Koor. Creative pada channel Youtube STUDIO MA, dan menjadi bendahara dalam kelas. Terlepas dari masa-masa aktif di MA. Hafsa pernah menjadi murid yang pasif pada saat SMP. Dimana pada saat itu, hafsa bersekolah di MTS AL-IMAROH yang masih sama dengan MA tadi dalam 1 yayasan pendidikan islam. Hafsa juga merupakan alumni SD Negeri 02 Telaga Asih, tepatnya di Kecamatan Cikarang Barat yang dimana sekolah tersebut sangat jauh lokasinya dari tempat tinggal saya, hal itulah yang membuat saya harus belajar mandiri untuk menaiki angkot sejak kelas 2 SD.

Saya memiliki harapan, yakni bisa membahagiakan orang di sekitar saya, khususnya orang tua saya. Terlepas dari ujian hidup yang telah datang, membuat diri saya menjadi kuat dan berfikir bahwa hidup tak selamanya mulus dan indah. Terkadang kita memang membutuhkan hujan, untuk melihat indahnya pelangi. Maka, nikmati setiap proses perjalanan hidup dengan 5S, yakni Sholat, senyum, sabar, santun, dan seblak selalu di hati.

5. Elma Pratiwi



Elma Pratiwi atau yang akrab dipanggil Elma atau Mael adalah seorang mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Ia lahir pada tanggal 02 Mei 2001 di Tangerang dan ia merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara.

Elma menghabiskan masa remajanya di sebuah pondok pesantren yang ada di Kota Tangerang bernama Ponpes Babussalam. Ia menjalan sekolah agama disana sejak di bangku SMP hingga SMA. Disinilah awal mula ia mengenal dan mulai mendalami Bahasa Inggris yang merupakan salah satu *passion* yang ia kuasai saat ini. Selama menjalani sekolah agama, Elma sering menjuarai berbagai perlombaan, salah satunya ia pernah menjadi juara ke-2 lomba *saritul lawah* berbahasa Indonesia tingkat kabupaten. Setelah lulus dari sekolah agama, Elma sempat menjejalkan dirinya dengan Bahasa Inggris di Kampung Inggris, Pare, Kediri selama kuraang lebih 1 tahun. Sampai pada akhirnya ia

dinyatakan lulus di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jalur UMPTKIN di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris.

Sehingga, saat ini Elma merupakan seorang mahasiswi yang aktif berkegiatan dikampus. Tidak hanya berfokus pada akademik, ia juga fokus untuk mengembangkan diri di non-akademik dan menceburkan dirinya di UKM Bahasa FLAT sebagai wadah untuk membantunya dalam mengasah bahasa dan juga berbagai *skills* yang berhubungan dengan *public speaking*, seperti halnya *English speech*, *English debate*, dan juga kelas MC. Terlepas dari itu, saat ini Elma juga merupakan seorang tutor Bahasa Inggris yang sangat berpengalaman. Ia sudah menghabiskan lebih dari 2 tahun untuk bekerja sebagai tutor Bahasa Inggris yang membuatnya semakin mahir dalam berbahasa Inggris baik secara lisan maupun tulis.

6. Fauzan Prawira Andriansyah



Fauzan Prawira Andriansyah adalah seorang Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Ia lahir di

Majalengka, 11 Desember 2002, dari Ayah yang bernama Suhendar dan Ibu yang bernama Khairatun ia merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara yaitu memiliki Adik perempuan yang bernama Aqilah. Saat ini ia tinggal di Mampang, Pancoran Mas, Depok bersama keluarganya.

Riwayat pendidikannya ia pernah menempuh Sekolah Dasar di MIT Nurul Iman, semasa SD ia sangat pintar di bidang akademis, ia selalu mendapat rangking 10 besar dari kelas 1 sampai kelas 6. Kemudian setelah lulus SD ia melanjutkan pendidikannya di Mts N 2 Jakarta, semasa SMP ia aktif di bidang paskibra, di kelas 8 ia hampir setiap bulan mengikuti lomba paskibra di berbagai sekolah. Selanjutnya melanjutkan ke MAN 7 Jakarta, semasa SMA ia juga aktif di bidang paskibra, sempat menjadi asisten pelatih di sebuah Mts Negeri dekat MAN 7 Jakarta.

Setelah itu saat ini ia menjadi seorang mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tak kalah aktifnya juga ia semasa kuliah aktif di berbagai bidang dan organisasi ia bergabung di kepengurusan Dema Fakultas Syariah dan Hukum selama 1 periode pada Divisi Kominfo, ia juga pernah berada di kepengurusan HMPS Hukum Ekonomi Syariah pada Divisi Kominfo juga, ia juga sebagai Direktur Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Syariah dan Hukum. Selain aktif di kampus, ia juga aktif di luar kampus seperti mengikuti volunteer gizi yang bernama Health Heroes Indonesia dan saat ini sedang proses untuk menjadi Duta Genre Kota Depok tahun 2023.

7. Nur Azizah



Nur Azizah merupakan mahasiswa dari jurusan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki kemampuan di bidang akademik yaitu pada bidang pemasaran dan analisis serta memiliki kemampuan seperti public speaking, bersosialisasi, dan leadership. Ia memiliki hobi menyanyi. Saat ini Nur Azizah menjadi bagian dari Divisi Acara dalam tim KKN PHX 165.

8. Hilda Asyiah Meida

Hilda Asyiah Meida atau biasa dipanggil “Hilda” lahir di Purwakarta, 31 Mei 2002. Jenjang pendidikannya dimulai dari TK Iqra Al-Ghazali, lalu melanjutkan pendidikannya di SDN 13 Nagri Kaler, kemudian melanjutkan studi di MTsN 1 Purwakarta. Selanjutnya, pada 2020 berhasil menyelesaikan pendidikan di MAN Purwakarta jurusan agama. Kini, ia sedang menempuh

pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jurusan Manajemen SDM, Fakultas Ekonomi dan Bisnis.



Ia memiliki kemampuan di bidang *public speaking* dan *leadership* sehingga sejak masa sekolah hingga sekarang sering dipercaya untuk menjadi ketua kelompok, koordinator divisi maupun penanggung jawab. Sejak dulu, ia cukup aktif berorganisasi. Kini ia merupakan koordinator sub-pembinaan keputrian LDK Syahid, ketua Banat Quthbil Anfas, serta *mudabbirah* (pengurus) bagian Kemahasantrian di Asrama Putri Mabna Syarifah Mudaim, Ma'had Al-Jami'ah UIN Jakarta. Pada kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini ia bertugas menjadi anggota divisi acara. Motto hidupnya yaitu “1% *progress everyday*”, artinya yaitu setiap harinya harus ada peningkatan dalam hal kebaikan, meskipun ha nya peningkatan-peningkatan kecil, jangan sampai hari ini lebih buruk daripada hari kemarin.

9. Fadhilah Puspita Ayu



Pada Tanggal 13 September 2002 , tepat di Tangerang yang di lahirkan oleh seorang ibu yang sangat hebat bernama Yuliarni Murdanti dan Bapak yang sangat keren bernama Agus Budianto. Ia merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara.

Ia merupakan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. saat ini ia menempuh pendidikannya di program studi, Perbandingan mazhab hukum Fakultas syariah dan hukum. sebelum itu ia menempuh pendidikannya di MTs & MA Daar El-Qolam Selain fokus dalam menuntut Ilmu, ia juga mengikuti beberapa Organisasi yang sedang diikutinya yaitu PMII dan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) sebagai divisi Literasi dan Edukasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

10. Wardatul Awalliyah



Nama Saya Wardatul Awalliyah dari Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora. Saya lahir di Jakarta, pada tanggal 15 September 2002. Saya anak pertama dari 4 bersaudara. Riwayat pendidikan, saya memulai pendidikan di RA Al-Qorieb, dilanjutkan di SDN PETOJO UTARA 03 PAGI, selanjutnya di SMPN 79 JAKARTA setelah itu bersekolah di SMAN 20 JAKARTA jurusan IPA dan melanjutkan pendidikan di UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA melalui jalur UMPTKIN tahun 2020. Hobi saya mendengarkan lagu. Saya di kelompok KKN 162 sebagai anggota Divisi Acara.

II. Fajri Anugrah Putra



Nama saya Fajri Anugrah Putra Pratama, singkatnya panggil saja Fajri. Saya lahir di Kota Bandung pada tanggal 11 November tahun 2001. Sejak saya kecil hingga saat ini, saya tinggal bersama kedua orangtua saya di Depok, lebih tepatnya di Kecamatan Beji. Saya merupakan anak tunggal dari pasangan suami-istri Rachmayandi dan Helly Syafitri. Saya memulai pendidikan formal saya di SDN Beji 7 Depok, kemudian berlanjut ke MTsN 4 Jakarta, lalu berlanjut ke SMAN 6 Depok, dan sekarang sedang menjalani pendidikan SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen. Saya menempuh konsentrasi Manajemen SDM mulai dari semester 5. Kini saya sedang menempuh semester 7.

Saya aktif mengikuti organisasi intra kampus di tingkat program studi. Saya menjadi anggota Departemen Kajian, Aksi Strategis, dan Advokasi (Kastrad) HMPS Manajemen periode 2021-2022. Kemudian naik jabatan menjadi Kepala Departemen Kastrad HMPS Manajemen

periode 2022-2023. Selain aktif di organisasi mahasiswa, saya juga aktif di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) FORSA UIN Jakarta pada cabang olahraga Bola Basket. Saya menjadi Wakil Ketua Umum Basket UIN Jakarta periode 2022-2023 dan berlanjut naik jabatan menjadi Ketua Umum di periode 2023-2024. Mungkin cukup demikian untuk autobiografi singkat ini. Terima kasih

12. Iin Inayatul Karimah



Pada Tanggal 14 Mei 2002 , tepat di Bekasi telah di lahirkannya seorang anak perempuan yang diberi nama Iin Inayatul Karimah, yang di lahirkan oleh seorang ibu yang sangat hebat bernama Nur Aliyah dan Bapak yang sangat keren bernama Maman Syafi'ih. Ia merupakan anak ke-2 dari 3 bersaudara, yang memiliki 1 kakak laki laki yang bernama Mumtazulamal dan 1 adik perempuan yang bernama Kayla putri safinah.

Ia merupakan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. saat ini ia menempuh pendidikannya di program

studi, Studi Agama agama , di Fakultas Ushuluddin. sebelum itu ia menempuh pendidikannya di MI Assalam 04, SMP Attaqwa Pusat, SMA Pondok Pesantren Attaqwa Putri. Selain fokus dalam menuntut Ilmu, ia juga mengikuti beberapa Organisasi yang sedang diikutinya yaitu PMII dan HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) sebagai divisi Literasi dan Edukasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

13. Alfiarum Cahyani



Alfiarum Cahyani atau kerap disapa Arum merupakan mahasiswa semester 7 jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) di Universitas Islam Negeri Jakarta. Saya lahir pada 27 Desember 2001 Sebenarnya saya memiliki cita-cita yang mungkin jauh dari bidang yang saya ampu yaitu menjadi astronot perempuan yang berasal dari Indonesia. Selain itu ENFJ adalah tipe kepribadian saya atau bahasa kerennya MBTI. Menurut MBTI populasi manusia yang memiliki kepribadian ENFJ hanya

sekitar 3-4% dari populasi yang ada, bahkan golongan darah saya pun AB dan hal tersebut yang membuat saya bangga akan diri saya sendiri. Terakhir saya memiliki hobi menulis dan tulisan saya sudah ada yang terbit diberbagai *platform* media.

14. Yusuf Nabil Irsan



Yusuf Nabiil Irsan atau biasa disapa Nabiil, lahir pada tanggal 6 Januari 2002. Ia lahir dan tumbuh besar di Ciputat, Tangerang Selatan. Nabiil telah membekali dirinya dengan ajaran-ajaran Islam sejak Sekolah Dasar, ia memulai pendidikannya di SD Al-Fath Cirendeu dan melanjutkan SMP di Al-Fath Cirendeu kembali. Kemudian ia memilih untuk meneruskan pendidikannya ke MA Pembangunan UIN Jakarta, dan kini sedang melaksanakan studi SI di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Sistem Informasi.

Nabiil memiliki ketertarikan pada dunia *editing* gambar, hal tersebut membuat dirinya mengambil peran sebagai koordinator dari

Divisi Publikasi, Dekorasi, dan Dokumentasi pada kelompok KKN 162. Nabiil memiliki keterampilan dalam berbahasa Inggris karena ia telah mempelajarinya sejak kelas 1 SD, dengan bekal keterampilan tersebutlah Nabiil memilih untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Inggris di sekolah tempat mengabdikan sebagai sebuah rasa tanggung jawab untuk berbalas budi kepada gurunya sejak masa kecil yang telah berbagai ilmu kepada dirinya.

15. Adinda Maisya Zahrah



Perkenalkan saya Adinda Maisya Zahrah atau biasa dipanggil Day. Saya lahir di Bekasi tanggal 1 Mei 2001 dan sedang menempuh gelar sarjana jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya termasuk orang yang introvert dan pemalu, oleh karena itu membaca dan mendengarkan lagu menjadi hobi yang pas untuk saya lakukan. Namun, meskipun saya memiliki kepribadian yang

introvert, saya masih terbilang cukup andal dalam bersosialisasi dengan orang baru dan mudah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

16. Dinda Nursyifa



Dinda Nursyifa adalah seorang manusia biasa. Lahir pada tanggal 4 Mei 2001 di Tangerang, Dinda Nursyifa senang bertemu dengan orang baru, suasana baru dan hal-hal yang baru. Selain itu, Dinda Nursyifa juga merupakan seorang mahasiswa yang bersemangat dalam mengejar pendidikan tingginya. Ia saat ini sedang menempuh studi di jurusan Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Selama masa kuliahnya, Dinda Nursyifa aktif dalam berbagai kegiatan di kampus. Selain itu, Dinda Nursyifa juga aktif dalam kegiatan diluar kampus seperti beauty community, salah satunya adalah La Vien Rose Community dibawah naungan Rahasia Gadis.

Ketekunan, semangat, dan kerja keras adalah beberapa karakteristik utama yang dapat mendefinisikan Dinda Nursyifa. Ia terus berusaha mencapai tujuannya dalam menyelesaikan studi tingginya dan berkontribusi positif dalam lingkungannya. Bagi Dinda Nursyifa, hidup adalah tentang menghadapi tantangan dengan kepala tegak dan mencapai impian dengan tekad yang kuat.

Dinda Nursyifa adalah contoh nyata dari seseorang yang memiliki semangat tinggi dalam mengejar pendidikan dan berkontribusi positif dalam berbagai kegiatan, baik di kampus maupun di luar kampus.

17. Muhamad Raihan Albairuny



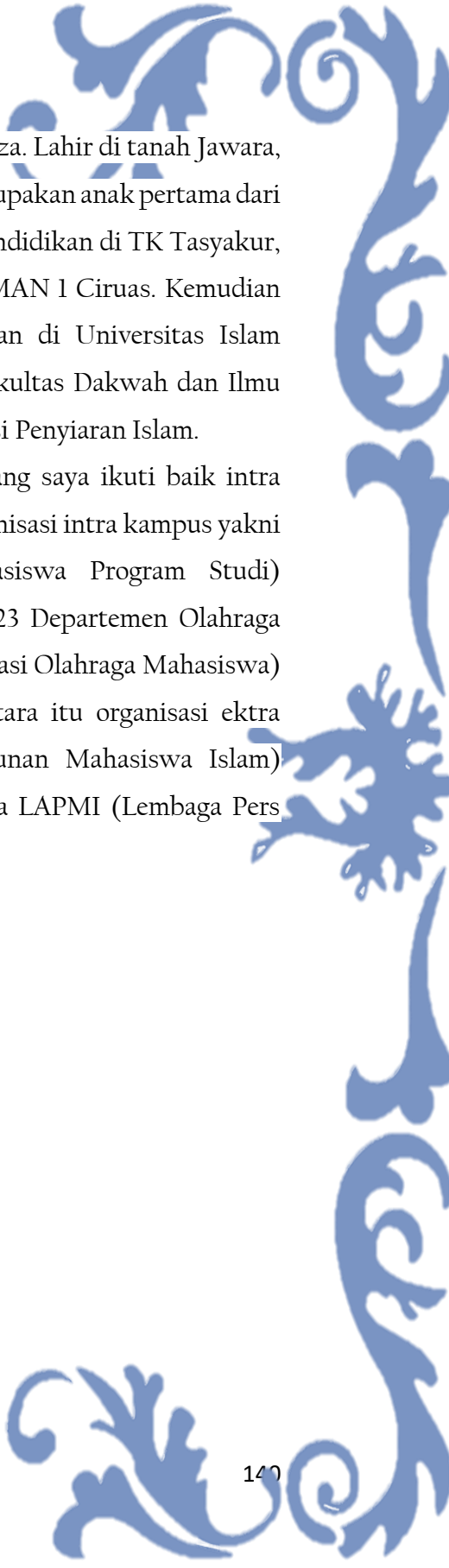
Muhamad Raihan Albairuny adalah seorang individu yang penuh dedikasi dan bersemangat dalam menjalani kehidupannya. Lahir pada tanggal 10 Oktober 2002 di Jakarta, Muhamad Raihan Albairuny telah mengukir jejaknya dalam berbagai bidang.

Selain itu, Muhamad Raihan Albairuny juga merupakan seorang kapiten, yang mempunyai pedang panjang. Muhamad Raihan Albairuny juga aktif dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Teknik Informatika, di mana ia berusaha memberikan dampak positif bagi jurusannya.

Ketekunan, semangat, dan kerja keras adalah beberapa karakteristik utama yang dapat mendefinisikan Muhamad Raihan Albairuny. Muhamad Raihan Albairuny terus berusaha mencapai tujuan dan visinya, menjadikannya sumber inspirasi bagi banyak orang di sekitarnya. Bagi Muhamad Raihan Albairuny, hidup adalah tentang menghadapi tantangan dengan kepala tegak dan mencapai impian dengan tekad yang kuat.

18. Reza Rifaldi





Reza Rifaldi, biasa dipanggil Reza. Lahir di tanah Jawa, Serang, Banten 12 September 2000. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pernah mengenyam pendidikan di TK Tasyakur, SDN Kukun, SMPN 1 Cikande, dan SMAN 1 Ciruas. Kemudian saat ini sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

Adapun beberapa organisasi yang saya ikuti baik intra kampus maupun ekstra kampus. Organisasi intra kampus yakni Pengurus HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Komunikasi Penyiaran Islam 2022-2023 Departemen Olahraga dan Kesehatan, anggota FORSA (Federasi Olahraga Mahasiswa) Divisi Futsal dan Sepak Bola. Sementara itu organisasi ekstra kampus yakni anggota HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) KOMFAKDA Cabang Ciputat, anggota LAPMI (Lembaga Pers Mahasiswa Islam) Cabang Ciputat.

19. Dedi Kurniawan



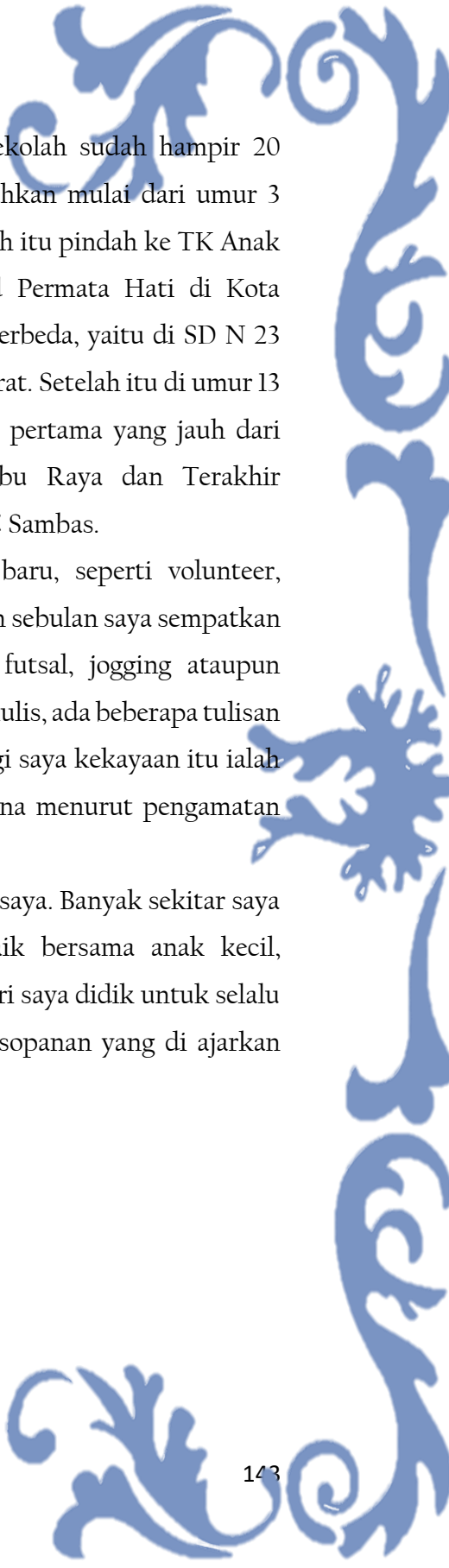
Dedi Kurniawan atau sering dipanggil Dedi, Dedot, Dedoy, Pa Ded, Om Ded. Anak Pertama dari dua bersaudara lahir di Jakarta, 26 Januari 2001. Ia menempuh jenjang pendidikan di SDN Bakti Jaya 4, dilanjutkan di SMP Islam At-Taqwa, dan meneruskan pendidikan SMA di SMAN 6 Tangerang Selatan. Setelah lulus pada tahun 2019, ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan prodi Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Posisi di kelompok KKN 162 Ignatius Phoenix sebagai anggota Divisi Perlengkapan.

20. Muhammad Yasir Habibie



Nama saya Muhammad Yasir Habibie, lahir di Kota Pontianak tepatnya di Rumah Sakit Umum Daerah Soedarso pada jumat, 4 Mei 2001. Anak pertama dari tiga bersaudara. Ayah bernama Ganda Muda berasal dari Kabupaten Sambas dan ibu bernama Sulastri berasal dari Kabupaten Mempawah. Saudara pertama bernama Hibridzi Abiyunnas berjarak 5 tahun dan saudara kedua bernama Lutfhia Nizza Marwa berjarak 15 tahun dengan umur saya.

Menurut ayah, kami berasal dari keluarga yang bercukupan. Ayah berkerja sebagai wiraswasta dan ibu sebagai perawat di salah satu puskesmas di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu ayah mempunyai usaha di bidang property yaitu walet, disitu ayah selain mendapatkan uang dari pekerjaannya ia juga tetap mendapatkan uang tambahan yang cukup untuk membiayakan Pendidikan anak-anaknya.



Bicara tentang Pendidikan, saya bersekolah sudah hampir 20 tahun. Taman Kanak-kanak saya disekolahkan mulai dari umur 3 tahun di TK Ananda Kota Pontianak setelah itu pindah ke TK Anak Soleh Kota Mempawah, lanjut di Paud Permata Hati di Kota Pontianak. Sekolah dasar saya, 2 tempat berbeda, yaitu di SD N 23 Mempawah Hilir dan SD N 4 Pontianak Barat. Setelah itu di umur 13 tahun saya, saya di sekolahkan di asrama pertama yang jauh dari orang tua yaitu SMP-IT Al-Fityan Kubu Raya dan Terakhir menghabiskan masa-masa SMA di MAN IC Sambas.

Hobi saya yaitu melakukan hal-hal baru, seperti volunteer, jurnalis, traveling, kulineran. Sesekali dalam sebulan saya sempatkan untuk berolahraga baik itu badminton, futsal, jogging ataupun berenang. Saya juga suka membaca dan menulis, ada beberapa tulisan yang dibuat berbentuk opini dan puisi. Bagi saya kekayaan itu ialah seberapa banyak ia mempunyai buku, karna menurut pengamatan saya, buku itu harganya mahal juga.

Sosok orang yang baik, melekat di jiwa saya. Banyak sekitar saya menilai, saya itu orang yang ramah. Baik bersama anak kecil, seumuran ataupun dewasa. Karna dalam diri saya didik untuk selalu berperilaku baik melalui norma-norma kesopanan yang di ajarkan orang tua.

21. Gia Syahri Rahmadani



Gia Syahri Rahmadani, yang biasa disapa Gia adalah nama yang kadang manusia lain salah memanggilnya saat pertama kali mendengar. Gia adalah salah satu perempuan yang kurang tertarik dengan sesuatu dan takut untuk menantang hal yang baru, bisa dibilang kehidupannya sangat datar. Ia lahir di Tangerang pada tanggal 24 November 2002.

Ia memulai pendidikan tahun 2007 di TK Assa'adatuddawam, Pondok Cabe, Pamulang. Kemudian setelah lulus melanjutkan ke MI Sa'adatuddawam, Pondok Cabe, Pamulang. Lalu melanjutkan SMP di SMP Islam Ruhama, Ciputat, lulus dengan predikat siswa terbaik pertama dan melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah I Ciputat. Saat ini, ia hanya mahasiswi semester 7 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora (FAH). Masuk UIN Jakarta adalah impian orang tuanya, karena UIN merupakan kampus yang paling dekat rumah agar anaknya tidak merantau. Sekarang ia sedang berjuang untuk lulus tepat waktu walaupun tidak segampang itu.

22. Adzkia Khairunnisa Azzhra



Lahir di Jakarta, 13 Maret 2002. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Memulai pendidikan di SDN Pitara II kemudian pada saat kelas 3 pindah ke MI Sirojul Wildan, dilanjutkan dengan bersekolah di SMPN 2 Ciawi, serta di SMAN 1 Caringin Kabupaten Bogor. Saat ini tengah menempuh pendidikan S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, program studi Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi. Mempunyai hobi mendengarkan musik, menonton film, dan memssbaca komik.

LAMPIRAN























"Kami dari pihak sekolah merasa terbantu dengan adanya rekan-rekan Mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 5. Semoga apa yang telah disampaikan dan diberikan oleh rekan-rekan Mahasiswa, dapat menambah ilmu dan wawasan bagi Siswa-siswa kami yang ada di SDN Gaga 2."

Bapak Nana Sumarna, S.Pd (Kepala Sekolah SDN GAGA II)

"Saya sangat berterima kasih, dan Alhamdulillah anak-anak pun sangat senang dengan kedatangan kakak-kakak Mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mereka sangat antusias dengan adanya suasana baru bagi mereka berkat kedatangan kakak-kakak mahasiswa. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak."

Ibu Kholishoh, S.Pd.I (Guru SDN GAGA II)

"Saya sangat bahagia dengan kedatangan Mahasiswa disini. Saya dan pihak-pihak sekolah merasa sangat terbantu dengan adanya Mahasiswa yang masuk untuk mengajar, khususnya di kelas 5 SDN Gaga 2."

Bapak Nani Humaeni, S.Pd.I (Guru SDN GAGA II)

